



**RASIONALITAS PETANI MUDA DALAM MENJAGA EKSISTENSI
PROFESI PETANI TENGGER DUSUN PUNJUL KABUPATEN
PROBOLINGGO**

***RATIONALITY OF YOUNG FARMERS IN MAINTAINING THE
EXISTENCE OF THE TENGGER FARMER PREOFSSION IN PUNJUL
HAMLET, REGENCY PROBOLINGGO***

SKRIPSI

Oleh :

Bintara Trisetya Satria Putra

NIM 180910302051

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2022



**RASIONALITAS PETANI MUDA DALAM MENJAGA EKISTENSI
PROFESI PETANI TENGGER DUSUN PUNJUL KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Oleh :

Bintara Trisetya Satria Putra

180910302051

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2022

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala ucap syukur atas rahmat yang telah diberikan Allah S.W.T, dengan mengharapkan ridho serta karunia-Nya sehingga tugas akhir dan tanggung Jawab sebagai mahasiswa telah saya selesaikan. Secara tulus penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tua, Bapak Bambang Satria dan Ibu Bariah Astianingsih yang selama ini telah memberikan do'a, support, kasih sayang dan segalanya kepada saya dalam proses menyelesaikan tanggung jawab sebagai seorang anak dan mahasiswa. Semoga Allah Swt selalu menyertai berkah, rahmat dan nikmat kepada Bapak dan Ibu. Segala perjuangan ini saya persembahkan untuk dua orang paling berarti dalam hidup saya, terimakasih sudah menjadi orang tua yang sempurna.

Saudara kandung saya Febri Devi Astia dan Bachtiar Tara Unggul Yudo yang telah memotivasi, membiayai, dan memberikan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah Swt melindungi dan memberikan berkah dalam hidup kalian.

Para guru dari TK Dharmawanita, SDN 1 Karangsentul, SMPN 1 Pasrepan, SMAN 1 Gondangwetan dan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya dengan sabar hingga sampai saat ini sebagai mahasiswa S1 ini;

Almamater Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, jayalah selalu

MOTTO

“Imagine all the people living life in peace; You may say I’m dreamer; But I’m not the only one; I hope some day you’ll join us; And the world will be as one.”

(John Lennon-Imagine)¹

“Our day has come; It’s drawn in the sky; So don’t shed a tear now; Be thankful for the time.”

(Avenged Sevenfold-Acid Rain)²

“When the world is on your shoulders; And the weight of your own heart is too much to bear; Well I know that you’re afraid things will always be this way; It’s just a bad day not a bad life”

(Bring Me To Horizon Ft Sigrid-Bad Life)³

“So pick yourself up; You can’t change what’s been; You must go on and learn while you live; And when you see the sign saying hope is up ahead; Then you’re right on track for a better end”

(Neck Deep-Gold Steps)⁴

¹ On Spotify song By Jhon Lennon – Imagine “1:20-1:55”

² On Spotify song By Avenged Sevenfold – Acid Rain “1:06-1:30”

³ On Spotify song By Bring Me To Horizon Ft Sigrid – Bad Life “0:41-1:00”

⁴ On Spotify song By Neck Deep – Gold Steps “2:19-2:40”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bintara Trisetya Satria Putra

NIM : 180910302051

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Rasionalitas Petani Muda Dalam Menjaga Eksistensi Profesi Petani Tengger Dusun Punjul Kabupaten Probolinggo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 November 2022

Yang menyatakan,

Bintara Trisetya Satria Putra

NIM 180910302051

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**RASIONALITAS PETANI MUDA DALAM MENJAGA EKISTENSI
PROFESI PETANI TENGGER DUSUN PUNJUL KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Oleh :

Bintara Trisetya Satria Putra

180910302051

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Joko Mulyono, M.Si

Dosen Pembimbing Kedua : Jati Arifiyanti S.Sosio., MA

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Rasionalitas Petani Muda Dalam Menjaga Eksistensi Profesi Petani Tengger Dusun Punjul Kabupaten Probolinggo” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 17 November 2022

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Dra. Elly Suhartini, M.Si
NIP 195807151985032001

Anggota,

Raudlatul Jannah S.Sos., M.Si
NIP 198206182006042001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Profesi petani saat ini semakin dianggap sebagai pekerjaan yang tidak kompeten dalam hal pengasilan serta dianggap sebagai pekerjaan yang kotor karena harus ke ladang terkena tanah lumpur dan sejenisnya. Bekerja di sektor pertanian dianggap kurang menjamin masa depan, beberapa pemuda memerlukan prestise dalam bekerja dan pekerjaan pertanian lagi-lagi dianggap kurang berprestise (kurang terhormat). Keadaan akan menjadi lebih parah jika keluarga generasi muda itu tidak memiliki tanah pertanian dan tidak terlibat dengan aktivitas pertanian. Akan tetapi hal tersebut seolah ditampik oleh para pemuda di Dusun Punjul yang dimana para pemuda di dusun tersebut masih menaruh minat mereka pada sektor pertanian yang notabnya merupakan komoditas utama diwilayah mereka selain pariwisata. Para pemuda di Dusun Punjul masih sangat bersemangat untuk terjun disektor pertanian sejak kecil dan masih mau meneruskan pekerjaan orang tua mereka, khususnya anak petani pemilik lahan. Para pemuda di Dusun Punjul juga beberapa ada yang memilih untuk memutuskan tidak melanjutkan pendidikan agar bisa menekuni pekerjaan mereka sebagai petani serta mereka telah mengerti rasanya mencari uang dengan hasil jerih payah mereka sendiri, petani muda di Dusun Punjul juga mempelajari ilmu pertanian melalui internet. Platform yang biasa digunakan oleh para petani muda punjul adalah YouTube.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, titik fokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dimana penelitian yang akan dilakukan berusaha untuk mengungkapkan fenomena yang di dasari oleh kesadaran dari beberapa individu atau kelompok. Informan dalam proses penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive, dalam proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Dalam uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Sementara itu

untuk analisis data, menggunakan teknik analisis berupa kondensasi data, penyajian data, kemudian melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dinamika yang terjadi ketika menjadi petani muda di Dusun Punjul. Seperti minimnya untuk bantuan pemerintah terhadap petani, pupuk yang sewaktu-waktu mengalami kelangkaan ketika para petani sedang membutuhkan, serta kurangnya minat pendidikan yang dimana para pemuda di Dusun Punjul yang terjun ke sektor pertanian kemudian mereka mengerti rasanya mencari uang dengan hasil jerih payah sendiri. Hal tersebut menyebabkan mereka yang akhirnya memilih untuk tidak menenruskan jenjang pendidikan mereka. Kemudian masing-masing petani muda di Dusun Punjul juga memiliki strategi tersendiri dalam menggeluti profesi pertanian, adapun petani muda yang ikut bergabung dengan kelompok tani yang ada di Dusun Punjul, para petani di Dusun Punjul juga masih melakukan hubungan patron klien antara petani muda dengan buruh mereka. Serta ditemukan bahwasannya para petani muda di punjul dapat di kategorikan kegiatan komersialnya berdasarkan rasionalitas dan independensi yang dimiliki, ada 3 temuan komersial yang di dapat setelah melakukan wawancara dengan informan.

Yakni komersial produktif yang dimana para petani tersebut tergolong dalam petani yang berani melawan arus musim pertanian, hal tersebut dilakukan agar petani muda mendapat hasil yang lebih baik, ada juga komersial statis yang dimana para petani yang tergolong dalam komersial statis merupakan petani yang melihat-lihat petani sekitar sebelum kemudian ikut melakukan kegiatan melawan arus musim pertanian yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik, serta subsistensi produktif yang dimana golongan petani ini adalah golongan yang melakukan kegiatan sesuai dengan keadaan dan enggan untuk melakukan suatu hal yang dapat menyebabkan kerugian pada lahan pertaniannya.

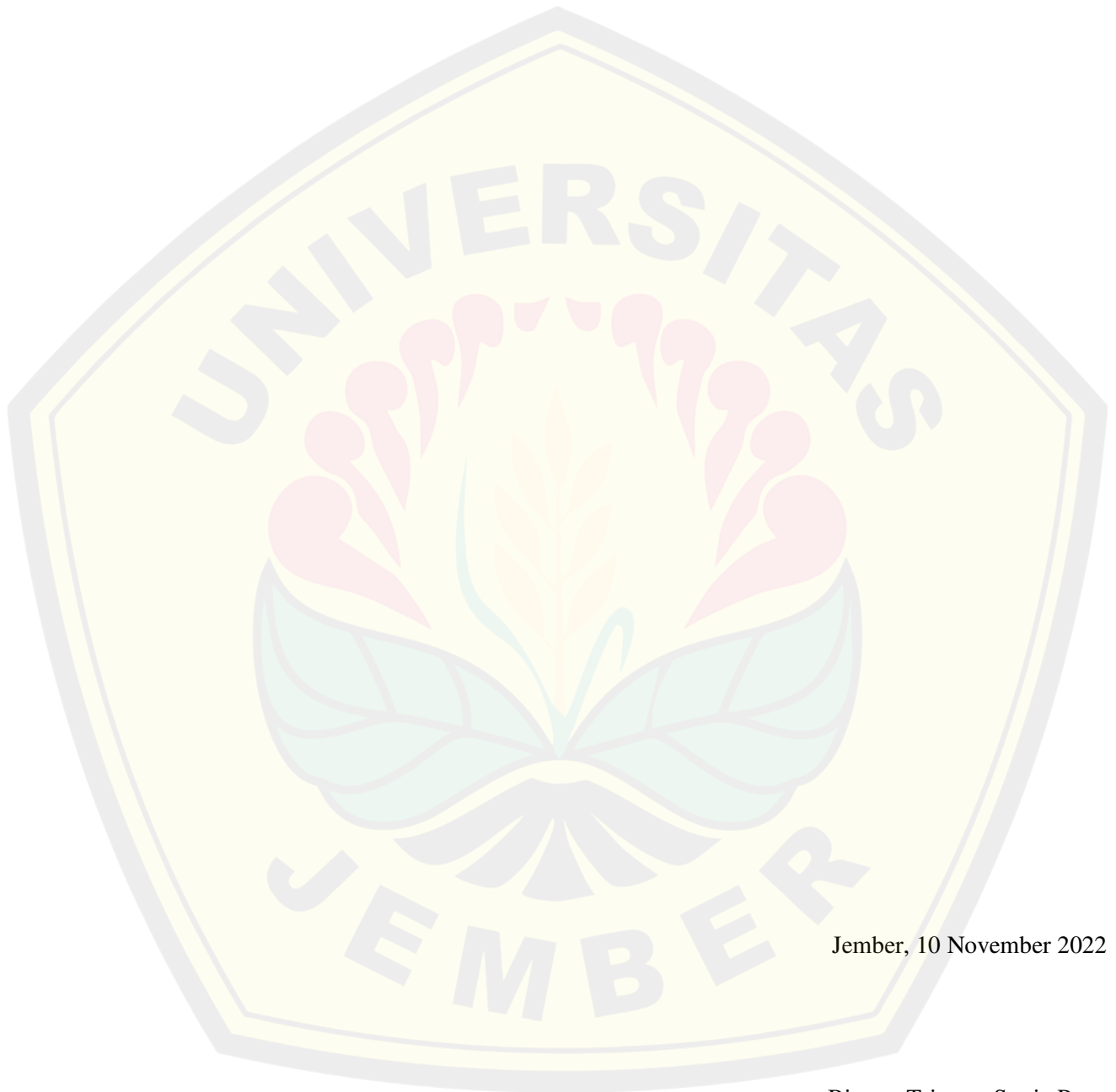
PRAKATA

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rasionalitas Petani Muda Dalam Menjaga Eksistensi Profesi Petani Tengger Dusun Punjul Kabupaten Probolinggo”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku pembimbing utama, serta Jati Arifiyanti S.Sosio., MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu serta pikiran guna memberikan bimbingan, dukungan yang penuh dan juga nasehat-nasehat yang berharga sehingga penulis termotivasi untuk bangkit dan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
2. Dra. Elly Suhartini, M.Si selaku dosen penguji utama, serta Raudlatul Jannah S.Sos., M.Si yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini;
3. Lukman Wijaya Baratha S.sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademi (DPA);
4. Dr. Djoko Poernomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
5. Heri Prasetyo, S.Sos, M.Sosio selaku Koordinator Prodi Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen pengajar Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis;
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Satria dan Ibu Bariah Astianingsih yang dengan tulus dan kasih sayangnya begitu luar biasa melengkapi setiap langkah perjalanan penulis. Sebagai sebuah anugrah terindah, penulis berharap skripsi ini dapat membuat senyum paling indah di wajah mereka;

8. Kedua kakak penulis Febri Devi Astia dan Bachtiar Tara Unggul Yudo, terimakasih atas segala dukungan dan kerja keras yang mereka lakukan untuk penulis selama ini;
9. Andini Suwanti, Dawamul Fauzi Rakhman Hadi, Anggraita Wahyu Pamungkas, Moch, Syah Arif Putra, Dwi Ida Nur Safitri, Rinanda Novia Ranti, Dea Setyawati, Nita Purnamasari, Titin Retnosari, Nur Andika Setiawan, Della Sifaul Azizah, Yun Damara Maulidyah, Prilly Dwi Larasati, Dhea Safira, Rica Kharisma Dalilla yang sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menemani penulis hingga selesainya skripsi ini;
10. Mas Moti, Mas Arik, Mas Tono, Mas Febi, Bapak Sunuk, Bapak jaswoko yang telah sabar dalam memberikan waktu dan banyak memberikan informasi terkait penelitian ini;
11. Raisya Dwi Nafidya Zein sebagai teman perjalanan yang menemani dan mensupport perjalanan penulis di program studi sosiologi;
12. Para Pemuda Tersesat (Bayu Aji Sastra Jendra, Dhimas Abror Djuraid, Syahlan Tuntas Ramadhani, Rodhy Fathul Muzib, Moh. Rizaldy Ramadhan, Naluri Agung Gumelar, Albie Bastian, Moh. Sulthan Alfiansyah) yang selalu saling support dan menyesatkan di jalur yang benar;
13. Terimakasih juga kepada semua teman-teman Sosiologi angkatan 2018;
14. Terimakasih untuk Bapak-Ibu guru TK, SD, SMP, SMA yang telah membimbing saya selama 12 tahun lamanya;
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis. Semoga doa terbaik kembali kepada kalian aamiin;
16. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times;

Terimakasih banyak atas bantuan yang diberikan selama ini kepada peneliti. Kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan selanjutnya selalu peneliti tunggu. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.



Jember, 10 November 2022

Bintara Trisetya Satria Putra

NIM. 180910302051

Daftar Isi

PERSEMBAHAN..... iii

MOTTO iv

PERNYATAAN v

HALAMAN PEMBIMBING vi

PENGESAHAN vii

RINGKASAN viii

PRAKATA x

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR BAGAN xix

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Rumusan Masalah 9

 1.3 Tujuan Penelitian 9

 1.4 Manfaat Penelitian 9

 1.1.4. Kegunaan Teoritis 10

 1.1.5. Kegunaan Praktis 10

BAB II 11

TINJAUAN PUSTAKA 11

 2.1 Tinjauan Umum 11

 2.1.1 Profesi Petani 11

 2.1.2 Petani Muda 12

 2.1.3 Petani Tua/Konvensional 13

 2.1.4 Eksistensi 14

 2.2 Teori Petani Rasional Samuel L. Popkin 15

 2.3 Penelitian Terdahulu 17

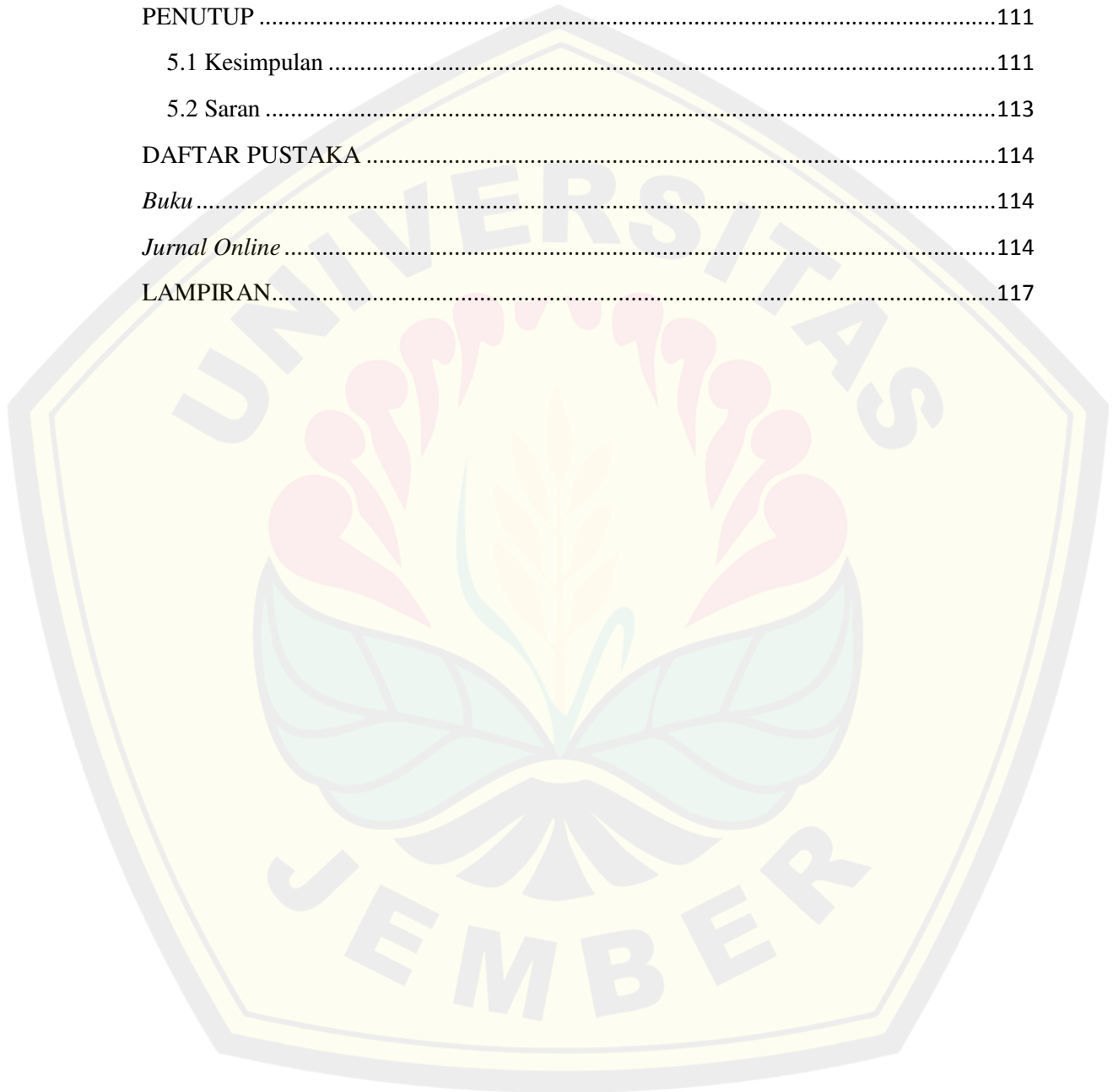
 Tabel 2.1 Perbandingan Studi Literatur 19

BAB III 20

METODE PENELITIAN 20

3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu.....	21
3.3 Teknik Penentuan Informan	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Uji Keabsahan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Kondensasi Data.....	28
3.6.2 Penyajian Data	28
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	28
BAB IV	29
PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Desa Wonokerto	29
4.1.1 Gambaran Masyarakat Dusun Punjul	30
4.2 Profil Diri Informan	38
4.3 Dinamika Menjadi Petani Muda.....	45
4.3.1 Minimnya Bantuan Pemerintah	46
4.3.2 Kelangkaan dan Pendistribusian Pupuk yang Tidak Merata.....	48
4.3.3 Kurangnya Minat Pendidikan Ketika Terjun Menjadi Petani	52
4.4 Strategi Petani Muda Dalam Menggeluti Profesi Petani.....	56
4.4.1 Menyewa Lahan Pertanian	57
4.4.2 Perawatan Pada Tanaman.....	60
4.4.3 Pemilihan Jenis Tanaman dan Pengaturan Usia Panen	67
4.4.4 Pemilihan Sistem Tanam Tumpang Sari	70
4.4.5 Belajar Melalui Media Internet.....	72
4.4.6 Aktif bergabung Dalam Kelompok Tani	74
4.4.7 Hubungan Dalam Bentuk Kerja Sama Antar Petani pada Musim Kemarau	76
4.5 Peran Kelompok Tani.....	76
4.6 Perbedaan Petani Muda dengan Petani Tua di Dusun Punjul	84
4.7 Hubungan Patron-Klien antara Petani Muda dan Buruh Tani	87
4.7.1 Menjaga Hubungan Timbal Balik	88
4.7.2 Hubungan untuk Memperkuat Diri.....	91

4.8 Rasionalitas Petani Muda Tengger	95
4.8.1 Komersial Produktif	98
4.8.2 Komersial Statis	101
4.8.3 Subsistensi Produktif	103
BAB V	111
PENUTUP	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
<i>Buku</i>	114
<i>Jurnal Online</i>	114
LAMPIRAN.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Wonokerto	30
Gambar 4. 2 Gapura Pintu Masuk Dusun Punjul.....	31
Gambar 4. 3 Jalan Menuju Dusun Punjul	32
Gambar 4. 4 Bapak Sunuk	39
Gambar 4. 5 Mas Arik.....	40
Gambar 4. 6 Mas Febi.....	41
Gambar 4. 7 Mas Moti	42
Gambar 4. 8 Mas Tono.....	43
Gambar 4. 9 Bapak Jaswoko.....	44
Gambar 4. 10 Hasil Bawang Putih Dari Bantuan Pemerintah	48
Gambar 4. 11 Rumah Tempat Menaruh Pupuk Yang Terlihat Kosong.....	53
Gambar 4. 12 Sekolah Dasar Yang Ada Di Dusun Punjul	58
Gambar 4. 13 Lahan Yang Di Sewa Oleh Salah Seorang Petani Muda	62
Gambar 4. 14 Alat Yang Digunakan Untuk Mencampur Obat Sebelum Disemprotkan	66
Gambar 4. 15 Alat Yang Digunakan Untuk Menyemprotkan Obat Pada Tanaman	66
Gambar 4. 16 Pipa Paralon Yang Digunakan Untuk Menyalurkan Air Ke Lahan	67
Gambar 4. 17 Pipa Paralon Yang Digunakan Untuk Menyiram Tanaman Agar Terkena Secara Menyeluruh	67
Gambar 4. 18 Green House Untuk Penyemaian Bibit Tanaman Beli Ataupun Bibit Bantuan Pemerintah	68
Gambar 4. 19 Alat Untuk Menggemburkan Tanah.....	68
Gambar 4. 20 Contoh Lahan Yang Tanamannya Menggunakan Sistem Tumpang Sari	75
Gambar 4. 21 Gedung Serbaguna Di Dusun Punjul Yang Biasa Digunakan Untuk Rapat Kelompok Tani Arana Adikusuma	78
Gambar 4. 22 Gudang Penitipan Pupuk Sementara Kelompok Tani Arana Adikusuma	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Jumlah Dusun Desa Wonokerto.....	33
Tabel 4. 2 Tabel Jumlah Penduduk Desa Wonokerto	34
Tabel 4. 3 Tabel Jumlah Kependudukan Usia Produktif dan Non Produktif.....	34
Tabel 4. 4 Pekerjaan Masyarakat Desa Wonokerto	36
Tabel 4. 5 Tabel Jumlah Masjid/Musholla Desa Wonokerto.....	38
Tabel 4. 6 Jenis Varitas Tanaman Yang Biasa Ditanam Oleh Petani Dusun Punjul	69
Tabel 4. 7 Data Jumlah Kelompok Tani Desa WonokertoTahun 2020	77
Tabel 4. 8 Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Arana Adikusuma.....	83
Tabel 4. 9 Perbedaan Petani Muda dengan Petani Tua Dusun Punjul	86
Tabel 4. 10 Modal dan Hasil Panen Petani Komersial Produktif	100
Tabel 4. 11 Modal dan Hasil Panen Petani Komersial Statis.....	103
Tabel 4.12 Modal dan Hasil Panen Petani Subsistensi Produksi.....	105



DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Dusun Punjul	85
Bagan 4. 2 Rasionalitas dan Independensi Petani Muda.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sangat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Setidaknya, satu dari tiga orang tenaga kerja di Indonesia berkecimpung dalam dunia pertanian. Namun, dalam data yang diperoleh dari BPS menunjukkan telah terjadi penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yaitu dari sekitar 44,52% pada tahun 2004, menjadi 34,28% ditahun 2014. Fenomena penurunan ini terjadi akibat permasalahan regenerasi petani. Dalam tulisan Zapico, et al. memaparkan bahwa nilai terhadap kehidupan pertanian yang dianggap tidak ‘bergengsi’ juga berdampak terhadap minat dari generasi muda di pedesaan untuk bekerja disektor pertanian, sehingga para pemuda lebih cenderung memilih bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan yang dianggap lebih menjanjikan memberikan penghasilan, selain itu juga untuk tujuan pendidikan (Oktafiani, 2021, hal. 1-2).

Dalam sebuah penelitian berbasis data sekunder yang dilakukan oleh Ibrahim, et al. pada tahun 2020, diketahui bahwa selama kurun waktu 2003 – 2013 atau sepuluh tahun, Negara Indonesia kehilangan lebih dari 10% petani. Pengurangan disini dapat dipersepsikan positif dan negatif. Dalam sudut pandang positif hal ini menunjukkan bertambah banyaknya kemajuan di pedesaan sehingga mendorong penduduk desa yang umumnya bertani memilih pekerjaan non pertanian, namun dari sudut pandang negatif dapat diartikan bahwa sektor pertanian kehilangan pekerja atau tenaga kerjanya. Bagi generasi muda, bekerja di sektor pertanian kurang menjanjikan. Bekerja di sektor pertanian dianggap kurang menjamin masa depan. Hal ini tantangan bagi semua pihak yang menjadi pemangku kepentingan sektor pertanian. Beberapa pemuda memerlukan prestise dalam bekerja dan pekerjaan pertanian lagi-lagi dianggap kurang berprestise (kurang terhormat). Keadaan akan menjadi lebih parah jika keluarga generasi

muda itu tidak memiliki tanah pertanian dan tidak terlibat dengan aktivitas pertanian (Ibrahim, 2020, hal. 10-11)

Peneliti melakukan observasi dan menganalisis, ada beberapa Dusun yang terdapat di Desa Wonokerto, Kec Sukapura, Kab Probolinggo. Dari observasi yang telah dilakukan terdapat temuan bahwasanya masyarakat sekitar berprofesi sebagai petani dan sebagai penyedia penginapan sekaligus penyewaan mobil jeep. Masyarakat Desa Wonokerto terbagi atas beberapa Dusun seperti Dusun Krajan yang mayoritas masyarakatnya beralih profesi dari sektor pertanian menjadi sektor pariwisata, perubahan profesi tersebut dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu pola pikir rasional masyarakat mereka. Bagi mereka hasil dari sektor pertanian masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dengan adanya potensi di Dusun Krajan yang menjadikan masyarakat lebih memilih untuk beralih bidang mata pencaharian, diawali dengan adanya orang kaya atau owner yang melihat lokasi tersebut cocok untuk dijadikan tempat penunjang daerah pariwisata. Sehingga para owner tersebut tertarik kemudian membeli tanah milik masyarakat di daerah Krajan, kemudian dibangun menjadi tempat penyewaan home stay, restoran ataupun coffeshop, serta penyewaan mobil jeep. Hal tersebut juga di dorong dengan adanya turis lokal maupun luar negeri yang sering berkunjung di daerah tersebut, yang membuat para owner tersebut tidak ragu membuka tempat penunjang pariwisata di daerah Dusun Krajan.

Fenomena yang terjadi di Dusun Krajan tersebut sangat berbanding terbalik dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti, yakni di Dusun Punjul yang notabene masyarakat sekitar masih tetap bertahan dengan sektor pertaniannya dan didorong dengan adanya warisan dari leluhur mereka agar bertahan hidup dengan memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah, data yang di dapat dari Desa Wonokerto bahwa masih banyak pemuda petani tengger yang memilih untuk bertahan menjadi petani di Dusun Punjul. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya data tahun 2020 yang diperoleh dari kepala Dusun Punjul bahwa jumlah penduduk laki-laki yang ada di Dusun punjul berjumlah 208 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 242 jiwa dengan jumlah total kepala keluarga 159, dari jumlah tersebut juga diberitahu oleh Kepala Dusun bahwa terdapat 3 orang yang

menjadi petani sekaligus menjadi pedagang toko kelontong, serta 3 orang yang memiliki pekerjaan sebagai guru PNS akan tetapi juga terkadang bekerja dilahan, dan juga ada beberapa masyarakat yang bekerja menjadi ojek di sektor pariwisata ketika pekerjaan dilahan sedang sepi, lalu sisanya murni dan fokus berprofesi menjadi petani dan buruh tani entah itu pemudanya atau para orang tuanya.

Masyarakat sekitar juga rata-rata memiliki lahan atau ladang untuk mengelola sumber daya alam yang ada, dengan adanya sumber daya alam yang melimpah masyarakat yang khususnya para pemuda telah dimanjakan oleh alam yang notabnya dimanjakan dengan kesuburan tanahnya, cuaca khas pegunungan, dan suhu yang lebih mendukung untuk berbagai macam jenis sayur agar dapat panen dengan maksimal, para pemuda juga memilih untuk bertahan menjadi karena mereka ingin menjaga keberadaan petani tengger yang peralihan mulai tergerus karena sebagian memilih untuk menekuni sektor pertanian, para pemuda di Dusun Punjul ingin tetap meneruskan profesia sebagai petani sebagai mana hal tersebut telah dilakukan oleh para leluhur mereka yang membuka lahan di Punjul untuk digunakan sebagai lahan pertanian.

Dalam kurun waktu satu tahun masyarakat dapat melakukan panen 2 hingga 3 kali, para petani di dusun punjul notabnya bergelut pada pertanian di bidang sayur seperti gubis, selada, daun bawang, kentang, tomat, wortel. Adapun mereka juga menanam buah strowberry dan anggur, tetapi hanya untuk konsumsi pribadi. Para tokoh sesepuh masyarakat Dusun Punjul merintis profesi petani sejak lama. Para leluhur menekuni pekerjaan petani secara turun temurun, hingga pada tahun 1863 mereka memutuskan untuk menciptakan kelompok tani yang terus berlanjut hingga sekarang dan semakin luas jangkauan anggota kelompok tani tersebut. Dengan diawali oleh salah satu tokoh berpengaruh di dusun tersebut Dusun Punjul akhirnya di lirik oleh pemerintah.

Para petani mendapatkan bantuan anggaran berupa pupuk dari pemerintah yang biasanya penyaluran bantuan tersebut melewati kelembagaan PPL (Penyuluh Pertanian lapangan) akan tetapi bantuan tersebut hanya diperuntukan kepada petani yang mengikuti atau tergabung kedalam kelompok tani saja, pembagian pupuk sendiri telah dijatah dengan sistem pendataan dengan luas lahan yang ada

disana, sehingga pupuk tersebut pendistribusiannya tepat sasaran kepada setiap petani, meski terkadang ada saja problem yang ada ketika mendekati musim tanam pupuk menjadi agak langka dari biasanya ketika sebelum musim panen. Bapak Sunuk juga menuturkan bahwasanya kelompok tani baru-baru ini diberi bantuan yang dibagikan langsung kepada petani tanpa melalui PPL yang ada, hal tersebut akibat adanya kasus korupsi yang dialami oleh Bupati Kabupaten Probolinggo, bantuan tersebut langsung turun dari pusat menuju para kelompok tani yang ada di Desa Wonokerto.

Bantuan yang diberikan yakni berupa bibit bawang putih yang langsung ditimbang juga di depan para petani, jika bantuan tersebut ketika ditimbang lalu mengarami penurunan pada berat timbangannya, maka para petani boleh menolak bantuan tersebut. Untuk kelompok tani sendiri beliau juga menuturkan bahwa sekarang ini untuk kelompok tani sendiri diberi batasan dalam keanggotaanya, tidak seperti dahulu yang dimana para kelompok tani tidak diberi batasan jumlah anggotanya. Seperti yang telah tertulis dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67PERMENTAN/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani didalamnya tertulis bahwasanya kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani dengan jumlah anggota antara 20 sampai dengan 30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya. Peraturan tersebut ditetapkan tanggal 20 Desember 2016 pada masa Kepemimpinan Menteri Pertanian Bapak Amran Sulaiman dengan adanya kebijakan dari pemerintah bahwa dalam suatu kelompok tani harus beranggotakan 20 sampai 30 orang hal tersebut yang menjadikan tumbuhnya beberapa kelompok tani lain selain milik Bapak Sunuk.

Dalam keanggotaan pada kelompok tani milik Pak Sunuk tidak ada peraturan yang macam-macam dan juga tidak ada batasan usia dan tidak hanya pada lingkup Dusun Punjul saja, melainkan Dusun lain juga boleh ikut bergabung, hanya saja petani yang bergabung harus petani yang memiliki lahan, entah itu lahan kepemilikan sendiri ataupun lahan yang menyewa. Hal tersebut agar anggota kelompok tani tidak hanya orang-orang yang satu lingkup Dusun saja sehingga ketika bertukar informasi menjadi lebih beragam lalu ilmu yang di dapat

juga lebih banyak dan semua golongan usia dapat bergabung menjadi anggota kelompok tani. Akan tetapi di Punjul terdapat berbagai kelas petani yang tergolong menjadi beberapa kelas petani, seperti petani yang memiliki lahan atau tuan tanah, petani penyewa lahan, petani pemilik lahan yang sekaligus menjadi buruh dilahan mereka sendiri, dan yang terakhir buruh tani. Dengan adanya kelas-kelas diantara petani, maka hasil pendapatan yang diperoleh pun juga berbeda anatar kelas petani satu dengan yang lain.

Adanya kelas-kelas sosial dikalangan petani Dusun Punjul dapat kita ketahui pendapatan mereka menurut kelas-kelas sosial petani yang telah disebutkan. Gambaran secara umum pendapatan mereka, petani pemilik lahan dengan modal 15 juta dalam satu kali panen akan mendapatkan penghasilan sekitar 25-30 juta, dan untuk petani yang bekerja menjadi buruh kebanyakan adalah para petani muda sendiri pengupahannya dengan sistem pengupahan harian, sehari petani buruh akan di upah dengan nominal Rp.65.000 ribu per hari kerja dan selama aktivitas dilahan masih ada (jika libur maka tidak di bayar), untuk di daerah pertanian yang ada dikawasan Suku Tengger kebanyakan sistem pengupahannya adalah harian, sistem bagi hasil sangat sulit dijumpai malahan bisa dikatakan tidak ada sistem bagi hasil dikalangan para petani Dusun Punjul. Dengan ini bisa kita bayangkan bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar Dusun Punjul.

Anak para petani yang telah dimanjakan oleh materi yang dimiliki orang tua membuat anak para petani sudah tidak memikirkan jenjang pendidikan, bahkan mereka pun juga merasa aman karena orang tua mereka memiliki lahan. Hilangnya minat belajar anak petani sungguh sangat disayangkan. Hal tersebut membuat para petani muda di Dusun Punjul memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang memutus sekolah sejak masih di jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai ada juga yang bisa menikmati jenjang pendidikan perkuliahan. Hal tersebut juga didorong oleh latar belakang pendidikan orang tua mereka masing-masing yang kebanyakan juga hanya tamatan Sekolah Dasar, para orang tua sebenarnya ingin menyekolahkan anak mereka akan tetapi para anak petani tersebut telah memiliki pola pikir mereka sendiri.

Bapak Sunuk menuturkan bahwa anak-anak kecil di Dusun Punjul sangat dimanjakan oleh alam yang notabnya seperti di daerah sini tanahnya subur, cuaca, suhu juga mendukung untuk beberapa jenis sayuran seperti tomat, kentang, cabai, bawang putih, gubis, dan lain-lain, itu adalah jenis sayuran yang biasa ditanam oleh petani di Dusun Punjul untuk di jual ketika mereka memanen tanamannya dan beberapa untuk dikonsumsi sendiri dan juga buah seperti strawberry, anggur, jeruk yang ditanam untuk dikonsumsi sendiri ketika matang, pemuda pemudi di Punjul juga dimanjakan pula oleh materi yang dimiliki orang tua mereka yang selalu memberikan keinginan anaknya sebagai ganti perhatian atau kasih sayang mereka karena lebih mementingkan ladang ketimbang memberi perhatian ke anak. Ada hal menarik yang ditemukan peneliti dari penuturan informan, yaitu anak petani di Dusun Punjul ini saat umur 7 tahun atau pada saat mengenyam pendidikan Sekolah Dasar, mereka sudah dimanjakan oleh uang. Alasan para orang tua memanjakan anak mereka karena kurang maksimalnya perhatian yang diberikan kepada anak yang dikarenakan para orang tua lebih mengutamakan lahan pertaniannya dari pada mengurus anak dirumah.

Dengan adanya fenomena tersebut dapat dipahami bahwasanya orang tua yang sebenarnya telah membentuk pola pikir pada anak-anaknya sehingga hidup dengan serba terpenuhi. Salah satu petani mengaku bahwa dalam sehari petani khususnya para petani pemilik lahan memberi uang saku kepada anaknya dengan nominal Rp. 30.000 sampai Rp. 40.000 per hari, namun untuk kasus di anak petani buruh juga demikian, bedanya hanya pada uang saku yang dirasa kurang sehingga mereka bekerja untuk mencari tambahan uang saku. Akhirnya seiring berjalannya waktu mereka bekerja dan bisa menghasilkan uang sendiri hal tersebut membuat mereka engga untuk pergi ke sekolah dan memilih untuk bekerja karena mereka sudah asik dengan mencari uang ketimbang harus bersekolah. Dengan adanya fenomena tersebut juga mengakibatkan anak-anak di Dusun Punjuul enggan untuk merantau dan lebih memilih hidup di Dusun Punjul karena mereka melihat potensi yang ada di daerah mereka sendiri. Para orang tua mengaku bahwa sebenarnya memanjakan anak mereka dengan berlebihan akhirnya dapat mengakibatkan kebobrokan dalam keuangan internal keluarga,

meskipun tampak luar sekilas mereka kelihatan seperti orang mampu (berada).

Para petani pemilik lahan biasanya memiliki buruh sekitar 3 sampai 5 orang buruh yang bekerja dilahan dengan luas lahan sekitar 1 hektare, pemilik lahan memiliki perkerja buruh sekitar 3 sampai 5 orang buruh tersebut bukan tanpa alasan. Seperti penuturan informan bahwasanya buruh-buruh tersebut beberapa juga merupakan buruh yang memilik lahan jadi terkadang mereka meminta jatah libur untuk melihat-lihat dan mengurus lahan mereka sendiri, oleh sebab itu pemilik lahan memiliki 3 sampai 5 buruh agar dapat memberikan libur kepada buruhnya. Namun jatah libur tersebut tidak semata-merta langsung diberikan kepada semua buruh secara bersamaan, melainkan diberikan secara bergantian sehingga pemilik lahan tidak pusing akibat kehilangan semua buruhnya karena meminta libur pada hari yang bersamaan dan juga terkadang pemilik lahan juga memberikan bonus tambahan kepada para buruhnya ketika memiliki hasil panen melimpah. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan oleh pemilik lahan karena pemilik lahan merasa bahwa hal yang kecil seperti itu akan mampu membuat para buruh menjadi baik kepada pemilik lahan, para buruh juga menjadi betah untuk bertahan, para buruh juga tidak akan pergi mencari majikan atau lahan lain untuk dikerjakan dan juga pemilik lahan merasa bahwa bonus itu merupakan hak milik para buruh yang telah membantu untuk merawat benih dari masa tanam hingga musim panen tiba.

Pendistribusian dari hasil panen yang diperoleh ketika masa panen tiba ialah di jual kepada tengkulak yang sudah menjadi langganan atau kepada tengkulak yang menawarkan harga lebih tinggi kepada petani pemilik lahan, akhirnya hal tersebut menyebabkan adanya permainan harga jual hasil panen petani oleh para tengkulak, seperti yang dikatakan oleh Mas Arik yang notabnya merupakan salah satu petani muda di Dusun Punjul, bahwasanya ketika para petani menjual hasil panen kepada tengkulak untuk penentuan harga hasil panen tersebut bukan para petani yang menentukan harganya, melainkan para tengkulak yang menentukan kemudian menanyai para petani, “kadang gini mas, saya yang nanya ke tengkulak. Sampeyan tuku kentang piro mas? Gitu mas, bukan saya yang ditanyai, jadikan otomatis rugi mas”. Hal tersebut akhirnya

menyebabkan adanya permainan harga dari tengkulak kepada para petani di Dusun Punjul, jika dipikir secara logika pastinya para tengkulak akan menegosiasikan dengan harga yang tidak seharusnya ditawarkan atau bahkan memberikan harga terendah sekalipun, sehingga kemudian hal tersebutlah yang membuat para petani tidak dapat mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari hasil penanannya karena adanya sistem penjualan yang seperti itu.

Petani dapat dikatakan sebagai petani muda apabila telah memasuki usia 19 sampai dengan 39 tahun, jika kurang dari usia 19 tahun ataupun lebih dari usia 39 tahun maka belum dan tidak bisa dikatakan sebagai petani muda. Dapat dikatakan sebagai petani muda juga apabila petani memiliki jiwa milenial dan adaptif terhadap teknologi digital (Kementerian Pertanian, 2019, hal. 2) usia tersebut adalah usia manusia remaja yang beranjak dewasa dimana pada masa usia tersebut dapat dikatakan sebagai usai emas manusia yang memiliki kekuatan untuk melakukan banyak hal.

Sedangkan data yang diperoleh dari salah satu perangkat desa menyebutkan bahwasanya para petani muda di Dusun Punjul masih terbilang cukup banyak jumlahnya kurang lebih sekitar 90 jiwa pada usia 19 sampai 39 tahun dan akan terus bertambah setiap tahunnya, karena para pemuda pun masih dan mau melanjutkan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani pemilik lahan sekaligus menjadi buruh dilahannya sendiri ataupun menjadi buruh dilahan orang lain, karena memang notabnya di daerah tersebut sektor pertanian yang mendominasi dan menjadi komoditas utama untuk melakukan pekerjaan kemudian di dorong juga dengan adanya kondisi alam yang mendukung. Para petani muda juga merasa memiliki tanggung jawab sebagai penerus keluarga mereka khususnya bagi pemuda petani pemilik lahan yang orang tuanya telah membuka lahan lalu dijadikan sebagai lahan untuk pertanian, meskipun ada beberapa masyarakat yang juga memilih untuk menekuni komoditas lain seperti pariwisata dengan menjadi tukang ojek atau menjadi supir mobil jeep. Mekanisme pada pertanian petani muda tidak mengabaikan cara-cara tradisional, serta di tunjang oleh penggunaan alat-alat modern, mereka juga telah mencoba inovasi baru yang dipelajari melalui internet atau video dari youtube. Mereka

mencoba mempraktikkan pengetahuan baru tersebut dilahan pertanian meskipun belum berani untuk meminta ijin atau penangkar benih yang profesional, akan tetapi para petani muda sudah banyak yang mencoba untuk melakukan sesuatu seperti stek dengan cara tunas dipatahkan lalu ditanam dan setelah besar dipindahkan ke greenhouse.

Cara ini masih dimulai oleh beberapa petani muda saja, karena sekedar mencoba untuk mempraktikkan apa yang mereka dapati dari pengetahuan baru melalui internet. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Dusun Punjul, dimana masih banyak jumlah tenaga kerja petani usia muda, hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "RASIONALITAS PETANI MUDA DALAM MENJAGA EKSISTENSI PROFESI PETANI TENGGER DUSUN PUNJUL KABUPATEN PROBOLINGGO".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti uraikan di atas tersebut, menjadi menarik untuk dikaji oleh peneliti dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah "bagaimana rasionalitas petani muda Tengger dalam menjaga eksistensi profesi petani?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan sebuah pengetahuan mengenai rasionalitas pola pikir petani muda Tengger di Dusun Punjul, Desa Wonokerto, Kec. Sukapura, Kab. Probolinggo yang memilih untuk melanjutkan pekerjaan sebagai petani muda.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.1.4. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana bagaimana rasionalitas pola pikir petani muda tengger di Dusun Punjul, Desa Wonokerto, Kec. Sukapura, Kab. Probolinggo yang memilih untuk melanjutkan pekerjaan sebagai petani muda. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pengetahuan dalam bidang studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Sosiologi Pertanian.

1.1.5. Kegunaan Praktis

Bagi Akademisi

- a) Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi untuk melakukan penelitian lain dan menjadi referensi untuk melakukan perubahan di bidang Sosiologi Pertanian.
- b) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan pertanian dan petani muda

Bagi Masyarakat

- a) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat khususnya para pemuda yang masih menaruh minat pada sektor pertanian, Selain bukan hanya bermanfaat bagi sosiologi pertanian, penulis juga berharap tulisan ini bermanfaat bagi pemuda dengan latar belakang keluarga sebagai petani. Dengan demikian adanya tulisan ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran bahwa masih adanya prestise dalam pekerjaan disektor pertani.
- b) Sebagai bahan refrensi atau evaluasi tentang adanya petani muda Tengger yang tetap memilih untuk menggeluti profesi tani di tengah tantangan pertanian dan wacana degradasi regenerasi petani

BAB II**TINJAUAN PUSTAKA****2.1 Tinjauan Umum****2.1.1 Profesi Petani**

Profesi petani sendiri adalah kelompok masyarakat yang sangat penting, tidak hanya di negara industri tetapi juga di negara berkembang, salah satu contohnya adalah di Indonesia. Di Indonesia, pengelolaan lahan dilakukan oleh petani dapat menggunakan metode tradisional dan modern, cara tradisional adalah bahwa petani mengolah lahan menggunakan alat tradisional dan yang bekerja adalah pekerja manusia atau hewan seperti sapi, sedangkan cara modern adalah pengolahan lahan menggunakan mesin dalam bentuk traktor. Mereka mencoba mengatur atau mengolah tanaman dan hewan dan memanfaatkan hasilnya, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan. Pertanian adalah mata pencaharian atau lapangan kerja bagi penduduk (mayoritas di Desa), sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian Nasional. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan pertanian sebagai sumber pendapatan (Shafaruddin, 2019).

Akan tetapi hal tersebut tidak di dorong oleh keinginan pemuda untuk terus berada di sektor pertanian, seperti menurut Khomsan (2016), pertanian menjadi tidak menarik lagi bagi generasi muda karena bertani berarti mengurung diri dalam zona kemiskinan. Dalam rencana kementerian pertanian tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa urbanisasi oleh pemuda dipandang sebagai konsekuensi dari berkembangnya sektor industri di perkotaan yang memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan sektor tradisional pedesaan. Laju urbanisasi oleh pemuda berdampak pada tenaga kerja muda di sektor pertanian, karena diserap oleh kegiatan industri perkotaan (Fitriyana, 2020).

Dalam perspektif Eric R. Wolf petani dibedakan antara peasant dan farmer. Peasant adalah sebutan bagi kaum tani pedesaan yang diteliti dengan pendekatan antropologi, bermula dari sebuah penyelidikan mengenai bangsa-bangsa primitif di dunia. Para antropologi dalam tahun-tahun belakangan ini menaruh minat yang sangat besar terhadap penduduk pedesaan karena merupakan bagian dari masyarakat yang lebih besar dan kompleks. Farmer atau pengusaha pertanian (agricultural enterprenuer) seperti yang diketahui farm amerika pertama-tama membuat sebuah perusahaan yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang dijual dipasaran guna memperoleh laba dengan cara menjual hasil produksinya (Wolf, 1983, hal. 1-2).

2.1.2 Petani Muda

Petani muda juga dibedakan menjadi dua yakni dapat dikatakan sebagai farmer dan juga dapat dikatakan sebagai peasant yang dimana kedua jenis tersebut sangat berbeda dari karakteristik dan pola pertanian yang dilakukannya. Wolf (1983) pada bukunya juga mengatakan bahwa peasant berusaha tani dengan bantuan keluarga dan hasilnya juga untuk keluarga. Sedangkan farmer berusaha tani dengan bantuan tenaga buruh tani dan bertujuan mencari keuntungan serta produkdi bukan hanya untuk kebutuhan keluarga melainkan untuk kebutuhan pasar atau komersil. (Wolf, 1983)

Dalam buku Todd (1860) menyebutkan bahwa petani muda digolongkan pada farmer karena dianggap memiliki banyak keterampilan atau multitalent, seorang petani muda juga harus menjadi mekanik yang baik dalam menggunakan alat dan memimpin atau menjadi mandor bagi buruhnya yang ikut bekerja dengannya. Dengan bantuan banyaknya mesin yang canggih di zaman sekarang petani muda diharapkan bisa mengoprasikan alat-alat tersebut dengan benar dan merawatnya dengan baik. Karena dianggap memiliki banyak keterampilan atau multitalent hal tersebut membuat para petani muda dirasa lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan dan cepat tanggap kepada hal-hal baru, para petani muda juga lebih berorientasi dengan

agribisnis yang dimana hal tersebut memang harus di imbangi dengan kepiawaiannya atau keterampilannya dalam mengoprasikan teknologi yang canggih seiring perkembangan zaman. (TODD, 1860, hal. 15-17)

Berdasarkan sensus pertanian BPS (2013), rumah tangga petani yang berada di range umur 25-44 Tahun (petani) sebanyak 38,3%. Jika kita perkecil lagi dengan asumsi petani muda adalah petani dengan usia di bawah 35 tahun, maka persentasi petani muda tersebut adalah 11,9%. Sisanya sekitar 62-88% masih didominasi oleh petani tua atau diatas usia 44 tahun. Di Indonesia, batasan umur tenaga kerja yang bekerja atau mulai bekerja di sektor pertanian tidak secara ketat diatur karena tidak mempunyai implikasi apapun yang berkaitan dengan fasilitas atau insentif pemerintah untuk petani muda (Mukti, 2020).

Kementrian pertanian dalam jurnalnya juga mangatakan bahwa petani dapat dikatakan sebagai petani muda atau milenial bukanlah berdasarkan kaum atau golongan generasi kelahiran, melainkan kementria pertanian mengklasifikasikan petani muda atau milenial berdasarkan individu yang telah memasuki usia 19 sampai dengan 39 tahun, jika kurang dari usia 19 tahun ataupun lebih dari usia 39 tahun maka belum dan tidak bisa dikatakan sebagai petani muda. Dapat dikatakan sebagai petani muda atau milenial karena kementria pertanian menganggap bahwa para pemuda memiliki jiwa adaptif atau mudah berbaur dengan kecanggihan alat serta terhadap teknologi digital (Kementrian Pertanian, 2019, hal. 2).

2.1.3 Petani Tua/Konvensional

Berbeda dengan para petani muda yang memiliki jiwa adaptif terhadap perkembangan zaman, para petani tua atau konvensional lebih sulit untuk mengoprasikan alat modern serta menggunakan kecanggihan teknologi yang lainnya. Para petani konvensional lebih memilih unyuk menggunakan cara lama mereka dalam menggeluti profesi bertani dengan semua pengalaman yang dipunya.

Kemudian juga telah menjadi pengetahuan umum bahwa petani tua atau konvensional yang terdapat di wilayah pedesaan terbilang cukup banyak atau justru mayoritas petani memang diisi oleh petani tua yang berusia diatas 45 tahun, para petani tua saat ini juga mengalami kebingungan mengenai bagaimana keberlanjutan usaha tani mereka. Karena hampir tidak adanya penerus yakni anak-anaknya untuk menjadi petani muda dalam keluarga mereka serta kurangnya pada generasi penerus yang menaruh minat pada sektor pertanian.

Akan tetapi hal tersebut bukan merupakan kesalahan para generasi penerus yang tidak ingin menjadi petani, ironisnya para petani tua atau konvensional juga turut andil membuat generasi penerus petani menjadi semakin berkurang karena justru sebagian besar para petani tua atau petani konvensional tidak menginginkan anaknya menjadi petani seperti mereka yang hanya pergi ke sawah atau ladang bekerja tanpa adanya prestise. (Susilowati, 2016, hal. 36)

2.1.4 Eksistensi

Menurut Save M. Dagun eksistensi berasal dari kata dasar yakni "existency" yaitu "exist". Kata *exist* adalah bahasa latin yang artinya *ex*=keluar dan *sitere*=membuat berdiri yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada (Khutniah, 2013, hal. 8-9).

Menurut Durkheim arti eksistensi (keberadaan) adalah "adanya". Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Di sini kata eksistensi diturunkan dari kata kerja latin *ex-sistera*. Berada (to exist) artinya muncul atau tampil keluar dari suatu latar belakang sebagai sesuatu yang benar-benar ada (Panjaitan, 1996).

Eksistensi menurut Kierkegaard menyatakan bahwa manusia itu eksistensi, bereksistensi berarti merealisasikan diri, terlibat (engagemen), mengikat diri dengan bebas, mempraktekkan keyakinannya dan mengisi

kebebasannya, dapat diartikan bahwa manusia saja yang bereksistensi karena dunia hewan-hewan dan segala sesuatu yang lain hanya ada. Juga Tuhan ada. Tetapi manusia harus bereksistensi, yaitu menjadi (dalam waktu seperti ia akan ada secara abadi). Kierkegaard mengartikan eksistensi sebagai cara berada setiap individu manusiawi yang konkret dan unik (Khutniah, 2013, hal. 8-9).

2.2 Teori Petani Rasional Samuel L. Popkin

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teori dari Popkin yang menjelaskan bahwasannya menurut Popkin sikap rasionalitas yang ada pada petani tersebut disebabkan oleh munculnya motivasi untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pada dasarnya juga para petani memiliki sifat rasional individual dan berusaha memaksimalkan keuntungannya. Kecenderungan tersebut nampak dalam logika tindakan kolektif serta pada proses pengambilan yang dilakukan oleh mereka. Mereka juga mengkalkulasi prospek kembalinya investasi dan kualitas organisasi dimana mereka memberikan kontribusinya (Hary, 2005, hal. 6).

Di sisi lain, James Scott mengatakan bahwa keberlangsungan hidup rumah tangga petani berfokus terhadap subsistensi dan juga pada keamanan yang dinamakan prinsip “dahulukan selamat” (safety first), para petani tidak mau mengambil resiko (averse to risk) dan lebih memfokuskan usahanya agar terhindar dari jatuhnya produksi. Akan tetapi, pernyataan Scott tersebut dikritik oleh Popkin yang menurutnya petani memiliki pikiran rasional, Popkin lewat bukunya *The Rational Peasant* menjelaskan, bahwa petani sebagai makhluk rasional yang oleh karenanya mereka selalu mengejar-ngejar tujuannya secara rasional. Rasional yang dimaksudkan oleh Popkin dalam konteks ini adalah lebih dimaksudkan kepada sesuatu yang dapat dihasilkan dari tindakan atau keputusan yang telah diambil oleh mereka yang sesuai dengan harapan-harapan dan nilai-nilai mereka, sehingga mereka tidak lagi hanya sebatas memenuhi kebutuhan subsistensi melainkan juga pada pengejaran keuntungan (Popkin, 1986, hal. 25).

Popkin juga beranggapan bahwa yang berperan terhadap perubahan-perubahan di Desa bukanlah suatu kolektivitas seluruh penghuni di satu Desa tersebut, melainkan muncul dari pribadi-pribadi para petani itu sendiri. Petani tradisional sendiri lebih didominasi oleh motivasi untuk mendapatkan sebuah keuntungan pribadi, bukan kepada kelompok. Petani tradisional lebih memilih untuk menggantungkan hidupnya kepada keluarga atau kepada suatu kelompok-kelompok yang cakupannya lebih kecil guna menegaskan jaminan terhadap subsistensi yang mereka punya dan bukan berdasarkan kepada kelompok besar pada masyarakat seluruh Desa yang dirasa tidak efektif karena pada bagian kelompok dalam cakupan yang lebih besar tersebut pada dasarnya memiliki keinginan untuk menuntut keuntungan dari suatu tindakan kolektif dengan adanya partisipasi sekecil mungkin (Hary, 2005, hal. 20).

Rasionalitas petani muda di Dusun Punjul dalam menjaga eksistensi profesi petani relevan dengan teori Popkin dimana para petani muda memiliki rasionalitas dalam upaya mempertahankan profesi bertani, mereka juga berani mengambil resiko guna mengejar keuntungan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan subsistensi semata, para petani muda juga memiliki pola pikir independensi atau rasional individual untuk memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dapat diakses, individu juga akan mengoptimalkan setiap pilihan-pilihannya dalam kondisi tertentu yang memang menjadi pilihannya, sehingga pada prinsip rasionalitasnya para petani muda bersikap mengambil posisi yang dapat menguntungkannya.

Kecenderungan rasionalitas tersebut nampak dalam logika dan tindakan kolektif serta pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para petani muda. Seperti adanya inisiatif untuk menjadi petani yang mandiri dalam artian belajar sesuatu yang baru melalui internet melalui berbagai platform yang ada, serta mempunyai kesadaran tersendiri terhadap kebutuhan ladang mereka dan membuat sistem perairan sendiri tanpa menunggu bantaun pemerintah, memilih terjun ke dunia pertanian karena telah mengerti bagaimana rasanya mendapat uang dari hasil jerih payah mereka sendiri dan

akhirnya memilih untuk tidak meneruskan jenjang pendidikan mereka, memiliki strategi masing-masing untuk menggeluti dunia pertanian dan mereka juga melakukan hubungan patron klien dengan buruh mereka. Pada penelitian ini akan dibahas terkait rasionalitas petani muda dalam menjaga eksistensi profesi petani muda di Dusun Punjul menggunakan teori rasionalitas Popkin.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memiliki maksud dan tujuan sebagai acuan peneliti dalam memperluas data dan sebagai referensi. Penelitian terdahulu tersebut juga sebagai perbandingan dalam proses analisa, karena penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan maupun persamaan, sehingga peneliti memiliki pedoman. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian pada jurnal "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah" yang ditulis oleh Alvita Raissa Marza, R Hanung Ismono, dan Eka Kasymir Universitas Lampung pada tahun 2020. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini mengenai tentang apa faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha tani padi di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini fokus pada hal-hal yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usaha tani di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Penelitian yang ada pada jurnal "Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor" karya Yoshinta Meilina dan Ratri Virianita Institut Pertanian Bogor 2017 meneliti tentang tentang Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini fokus kepada Persepsi Remaja akan pekerjaan pertanian di Desa

Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan metode survai kepada responden. Sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada informan dan observasi lapangan.

3. Dilihat dari penelitian pada Skripsi “Hilangnya Ketertarikan Remaja akan Profesi Petani dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto” karya Akhmad Shafaruddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 meneliti tentang hilangnya ketertarikan remaja akan profesi petani di Desa Jolotundo Kec. Jetis Kab. Mojokerto, hasil dari penelitian ini terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya minat remaja dan pandangan remaja itu sendiri terhadap pekerjaan sebagai petani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menela’ah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Tabel 2.1 Perbandingan Studi Literatur

Judul	Persamaan	Perbedaan
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usaha Tani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah	Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang pertanian dan pemuda atau remaja dilingkungan pertanian.	Perbedaan yakni pada jurnal tertulis melakukan penelitian menggunakan metode campuran antara kualitatif dengan kuantitatif. Pada jurnal tersebut juga berfokus pada faktor yang mempengaruhi minat remaja pada sektor pertanian
Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor	Pada penelitian yang dilakukan jurnal kedua, memiliki kesamaan seperti objek utamanya sam-sama mengacu pada pemuda atau remaja dilingkup pertanian.	Untuk perbedaannya sendiri, di dalam penelitian jurnal tersebut berfokus pada persepsi remaja terhadap pekerjaan sebagai petani, dan juga penelitian yang dilakukan menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif.
Hilangnya Ketertarikan Remaja akan Profesi Petani dalam Tinjauan Teori Perubahan Sosial Emile Durkheim di Desa Jolotundo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto	Persamaanya yaitu sama-sama meneliti mengenai remaja dan pertanian, dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.	Ditulis dalam skripsi bahwasanya penelitian mengacu pada hilangnya minat pemuda atau remaja pada profesi petani, dan juga perbedaan teori yang mana skripsi tersebut menggunakan teori perubahan sosial milik Emile Durkheim.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah landasan penting tentang adanya metode pada saat melakukan penelitian. Dalam proses metode penelitian sendiri terdapat pendekatan penelitian sosial yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni penelitian jenis kualitatif, kuantitatif, serta campuran (mix) antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Untuk jenis penelitian yang digunakan, peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena jenis metode kualitatif sangat relevan dengan jenis penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Creswell, 2015, hal. 254). Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari berbagai macam individu maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2015, hal. 254). Titik fokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dimana penelitian yang akan dilakukan berusaha untuk mengungkapkan makna konsep atau fenomena yang di dasari oleh kesadaran dari beberapa individu atau kelompok.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mana dalam konsep penelitian diharuskan untuk terjun lapang melihat kondisi atau keadaan yang ingin diteliti lebih dalam lagi (observasi). Tema penelitian yang diambil pada proses penelitian dan penulisan ini yaitu menganalisis rasionalitas petani muda dalam menjaga eksistensi profesi petani Tengger Dusun Punjul, Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, Peneliti akan terjun langsung ke Dusun Punjul melakukan penelitian dan pendekatan yang intens kepada para petani di Dusun Punjul guna untuk melakukan observasi dan pencarian yang menjadi tema untuk diteliti agar penulis dapat mendeskripsikannya .

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian yang dipilih berada di Dusun Punjul yang terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Penentuan lokasi ini sendiri berdasarkan fenomena Desa Wonokerto yang terkenal dengan sektor pertanian yang menunjang. Desa Wonokerto ini memiliki banyak sekali potensi untuk akses pada masyarakat dengan menggantungkan kehidupannya pada sumberdaya alam sekitar mereka. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada fenomena yang terjadi pada masyarakat Dusun Punjul yang mana ternyata di dusun tersebut masih banyak petani muda atau para pemuda yang berminat di sektor pertanian. Berbeda dengan Dusun lain yang sudah mulai memilih beralih ke bidang pariwisata.

Waktu penelitian ini dimulai sejak peneliti menyusun proposal hingga skripsi, waktu yang diperlukan kurang lebih 7 bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2021 hingga bulan April 2022. Lama waktu tersebut digunakan oleh peneliti untuk mencari data baik berupa observasi, wawancara mendalam ataupun dokumentasi berupa foto-foto untuk melengkapi data dilakukan 7 bulan dengan jeda kegiatan karena adanya kesibukan lain yang dimiliki penulis. Sedangkan pengolahan data dilakukan selama 2 bulan, terhitung sejak bulan Mei 2022 hingga bulan Juni 2022. Selanjutnya, pencarian data juga dilakukan setiap waktu hanya saja dilakukan secara fleksibel mengikuti arahan dan kesepakatan bersama dengan pihak informan

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan akan menjadi titik krusial guna menjawab seluruh permasalahan yang telah disusun rapi oleh peneliti dalam rumusan masalah. Penentuan informan yang sesuai dengan kebutuhan akan memberikan informasi yang tepat dan diinginkan. Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan informan sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Informan dalam proses penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive. Pemilihan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian dan tentu juga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan

kebutuhan pada peneliti tentang permasalahan penelitian (Creswell, 2015). Peneliti kemudian menentukan kriteria informan sebagai berikut:

1. Masyarakat Tengger di Dusun Punjul
2. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang petani Tengger
3. Petani di Dusun Punjul
4. Petani di Dusun Punjul yaitu antara usia 19 sampai 39 tahun

Setelah melakukan observasi dan turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian di jumpai beberapa informan yang masuk dalam kriteria seperti di atas.

1. Bapak Sunuk selaku masyarakat tengger di Dusun Punjul yang mempunyai pengetahuan tentang petani Tengger, usia beliau 53 tahun
2. Mas Arik merupakan masyarakat di Dusun Punjul yang berprofesi sebagai petani muda, usianya 22 tahun
3. Mas Febi merupakan masyarakat di Dusun Punjul yang berprofesi sebagai petani muda, usianya 17 tahun
4. Mas Moti merupakan masyarakat di Dusun Punjul yang berprofesi sebagai petani muda 25 tahun
5. Mas Tono merupakan masyarakat di Dusun Punjul yang berprofesi sebagai petani muda, usia 19 tahun
6. Pak Jaswoko merupakan masyarakat di Dusun Punjul yang berprofesi sebagai buruh tani, usia 32 tahun

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan utama dalam penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi yang dapat digunakan menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul (Creswell, 2015, hal. 255). Dalam proses pengumpulan data, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh informan melalui wawancara

mendalam, sedangkan data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti buku, jurnal, dokumentasi, berita.

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data pada penelitian awal dengan langsung turun ke lokasi penelitian dimana peneliti berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari individu atau kelompok yang sedang diamati yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipan dilakukan peneliti ditujukan untuk melihat bagaimana kondisi lapangan mulai dari tempat, kegiatan yang dilakukan masyarakat, kebiasaan masyarakat yang berada di Dusun Punju. Adanya observasi ini juga dimaksudkan agar peneliti mengerti betul kondisi lapangan dan fenomena yang akan dikaji apakah terjadi, yang kemudian dilakukan dengan menulis catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data partisipan sebagai pengamat yang artinya peneliti berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan informan, jadi tidak hanya melakukan pengamatan saja. Menurut (Creswell, 2015), hal tersebut dapat memberikan bantuan kepada peneliti untuk lebihmendapatkan pandangan insider serta data subjektif. Namun, seperti yang diketahui bahwasannya ketika sebagai pengamat selalu akan ada batasan dalam mengikuti ataupun melihat kegiatan dari informan sehingga ketika memang kegiatan tersebut bersifat privasi dan informan tidak mengizinkan untuk berpartisipasi maka peneliti juga harus menghormati permintaan dari informan

Peneliti telah melakukan observasi mulai tanggal 14 Oktober 2021, observasi dilakukan secara langsung turun ke ladang mencari petani muda kemudian mengikuti kegiatannya dilahan. Pada awal pencarian informasi mengenai informan yang merupakan pemuda Tengger namun masih bertahan menjadi petani muda di daerah tersebut, peneliti menggunakan hubungan yang dimiliki oleh teman peneliti dengan para pemuda Tengger di Dusun Punjul meskipun peneliti merupakan orang asing akan tetapi peneliti

mencoba untuk membaur dan bergaul dengan penduduk agar memudahkan peneliti dalam mencari informasi untuk kedepannya, akhirnya setelah bertemu dengan salah satu teman peneliti selaku informan yang akhirnya informan tersebut juga mengenalkan beberapa temannya yang bisa dimintai keterangannya atau informasi seputar keperluan peneliti, informan juga menyarankan untuk bertemu Kepala Dusun Punjul, dari situ kedatangan peneliti juga disambut baik oleh warga sekitar sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi awal

Peneliti yang merupakan bukan masyarakat asli Dusun Punjul langsung bisa memahami bahwasanya daerah tersebut memang didominasi oleh sektor pertanian baik kentang, cabai, bawang putih, gubis, dan lain-lain. Hal tersebut juga di dukung keadaan alam, dari situlah peneliti memutuskan untuk meneliti daerah tersebut yang juga masih banyak pemuda berprofesi sebagai petani. Maka dari itu fenomena masih tergolong banyaknya petani muda di Dusun Punjul menarik minat peneliti, data observasi nantinya berupa data tambahan ataupun data pembanding dari data wawancara serta dokumentasi

2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam dengan cara melakukan diskusi dengan informan, sehingga nantinya peneliti juga dapat membangun kedekatan secara emosional dengan mereka, selain itu kesan yang terbentuk dengan dilakukannya wawancara mendalam ini lebih santai, tidak kaku dan dalam bentuk informal. Peneliti dalam melakukan wawancara mendalam tidak langsung memulai terkait dengan tema penelitian, melainkan peneliti cenderung melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap informan yang kemudian melakukan semacam diskusi ringan. Wawancara mendalam ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat dan mendapatkan kedekatan secara emosional dengan informan.

Sebenarnya pada tahapan observasi awal penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan tanya jawab dan berbincang-bincang sedikit banyak kepada calon informan yang bisa dikatakan kegiatan tersebut merupakan wawancara. Namun bukan wawancara mendalam karena yang menjadi topik pembicaraan hanya berupa basa basi untuk menilai apakah masyarakat yang ditemui dapat dijadikan informan yang tepat atau tidak, selain itu juga hanya bersanda-gurau yang membuat percakapan tersebut lebih mengarah kepada percakapan informal yang jauh dari tujuan-tujuan khusus dalam wawancara mendalam. Hal tersebut dilakukan selain bertujuan untuk menetapkan apakah calon informan bisa dijadikan informan yang tepat atau tidak, juga ada pertimbangan lain yakni supaya ketika nantinya dimulai wawancara mendalam data yang diperoleh merupakan data valid

Alat atau mekanisme yang dimaksudkan merupakan sebuah pedoman yaitu panduan wawancara yang berguna agar wawancara menjadi lebih terarah pada tujuan mencari datayang diperlukan dan valid. Selain itu, diperlukan keahlian dari si peneliti ketika melakukan kegiatan wawancara agar selama kegiatan tidak terjadi kebosanan antara peneliti dan informan yang bisa saja menyebabkan informan menjadi kurang nyaman dan akhirnya kurang percaya terhadap peneliti, ketika melakukan wawancara kita juga harus mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk menambah data dan dalam proses wawancara juga diperlukan merekam percakapan antara peneliti dengan informan supaya memudahkan peneliti ketika ingin mereka ulang atau mentranskrip hasil wawancara sembari mencari data-data penting di dalam percakapan tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan guna memperoleh data secara langsung dan data tersebut menjadi benar-benar valid.

3. Dokumentasi

Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperdalam data. Dokumentasi yang dapat dijadikan data berupa informasi yang nantinya dapat mendukung penelitian

baik itu tulisan maupun gambar. Dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa peraturan, kebijakan, artikel, berita dan lain-lain. Berita-berita dapat memberikan informasi historis terkait kondisi petani muda hingga kondisi saat ini juga bagaimana perkembangan para petani muda itu sendiri dimana peneliti melakukan kajian atau penelitian ini. Sedangkan data gambar terdiri dari foto, sketsa, dan lain-lain. Juga terdapat data lainnya yang dapat berupa suara, gambar, dan video yang nantinya ditangkap menggunakan media handphone dan sejenisnya (Creswell, 2015, hal. 255).

Pada saat melakukan observasi awal peneliti beberapa kali sempat mengikuti informan ketika melakukan kegiatan di lahan pertanian, peneliti juga sempat membantu membawakan alat-alat pertanian milik informan, diawal kesempatan peneliti kesulitan untuk melakukan dokumentasi karena cuaca yang kurang mendukung yakni hujan deras dan juga karena masih tahap awal kenal menjadikan adanya rasa tidak enak, malu dan sungkan kepada informan ketika hendak meminta dokumentasi berupa foto. Namun akhirnya peneliti memberanikan diri untuk meminta, ketika hendak meminta dokumentasi informan menolak dengan alasan nanti saja ketika informan berkunjung ke penginapan si peneliti sekalian dengan membawa teman yang juga petani muda di Dusun Punjul dan memang benar akhirnya peneliti ketika meminta dokumentasi informan mengiyakannya. Dengan adanya izin tersebut akhirnya peneliti berani meminta dokumentasi

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data Menurut Creswell diperlukan dalam metode penelitian kualitatif guna menguji data yang diperoleh terbukti valid dan dapat dipercaya. Dalam proses penelitian yang terjadi di lapangan peneliti tidak mungkin hanya mengambil informasi dari satu individu saja, maka dari itu peneliti menggunakan teknik mengambil data dari berbagai macam sumber atau bisa disebut dengan triangulasi data (Creswell, 2015) :

1. Triangulasi Sumber

Menguji Kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara yang telah dilakukan, serta membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen yang sudah ada.

2. Triangulasi Metode

Salah satu usaha untuk meneliti kembali keabsahan data atau keabsahan temuan sepanjang proses penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang seimbang

3. Triangulasi Teori

Teori juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh sebab itu diperlukan pemilihan teori yang tepat dengan penelitian yang dilakukan sehingga membuat sebuah penelitian yang dihasilkan dapat dikatakan kredibel.

4. Triangulasi Peneliti

Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks yang diteliti. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif sebab perseolan empiris bergantung pada kesamaan antara pengirim (penulis) dan penerima (pembaca).

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah melewati uji keabsahan data tentu dilanjutkan pada pengolahan atau analisis data. Dalam hal ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah 3 tahap yang disampaikan oleh Miles & Huberman yakni, Kondensasi/Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, berikut penjelasannya:

3.6.1 Kondensasi Data

Kondensasi data adalah sebuah proses seleksi, pemilahan, dan penyederhanaan serta transformasi terhadap data yang dimiliki seperti di catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau materi lainnya. Secara sederhana, data yang sudah diperoleh diseleksi diambil yang penting dan dibuang yang tidak penting, seperti pendapat dari Miles & Huberman, berdasarkan data yang telah dimiliki peneliti akan kaitkan satu dengan lainnya dan membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data, untuk data yang kurang sesuai dengan kebutuhan akan dibuang (Miles, Matthew B; Huberman, Michael; Saldana, 2014).

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data melewati proses seleksi di kondensasi data selanjutnya adalah penyajian data oleh peneliti. Penyajian data ini perlu dilakukan guna memudahkan dalam memahami permasalahan penelitian, selain itu juga memudahkan pembaca untuk memahami isi dari tulisan ini. Dalam penelitian kualitatif banyak cara yang dapat dipakai untuk penyajian data, namun dalam penelitian ini akan menggunakan penyajian data dengan teks naratif dimana akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang telah diberikan (Miles, Matthew B; Huberman, Michael; Saldana, 2014).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir setelah kondensasi data dan penyajian data adalah dilakukan pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan merupakan proses peneliti menganalisis data tersebut serta sebagai bentuk tulisan peneliti menjelaskan apa saja yang selama ini diteliti dan apa yang coba dideskripsikan (Miles, Matthew B; Huberman, Michael; Saldana, 2014.)

BAB IV

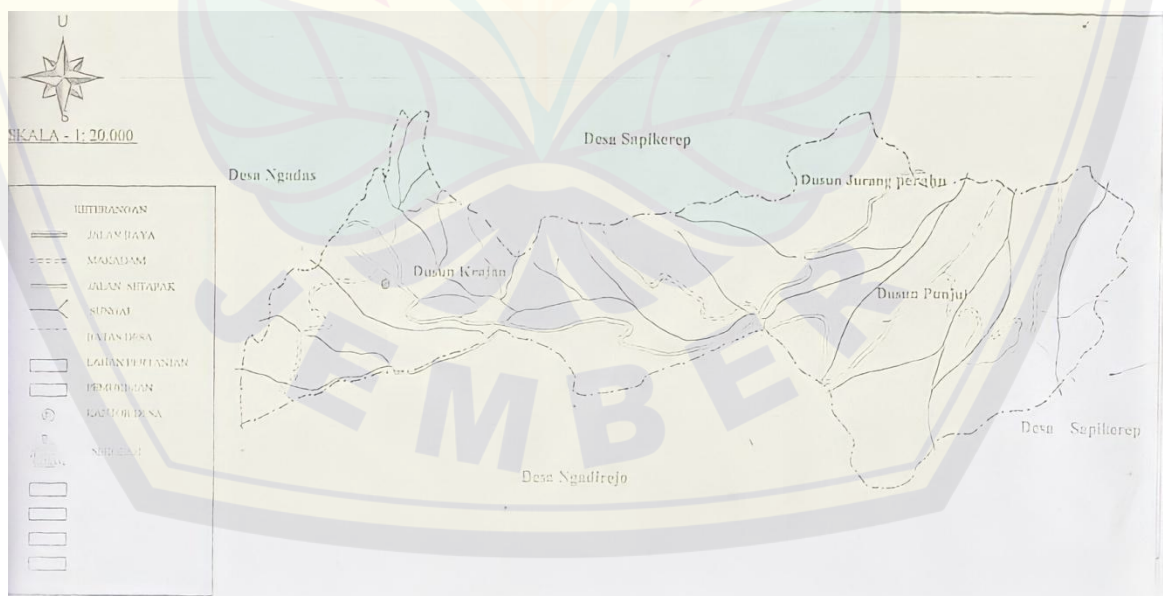
PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Wonokerto

1. Letak Geografis

Secara Administratif Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten probolinggo. Desa Wonokerto mempunyai 2 masjid dan 1 mushola, desa ini terletak di Probolinggo bagian selatan, tepatnya berada di Kecamatan Sukapura, desa ini termasuk dalam kawasan TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) dan berada dalam ketinggian 1700 MDPL (Meter Diatas Permukaan Laut). Desa Wonokerto memiliki Luas Wilayah 3,77 km persegi yang batas wilayahnya pada sebelah timur berdampingan dengan Desa Sapikerep, pada sebelah barat berdampingan dengan Desa Ngadas, disebelah selatan berdampingan dengan Desa Ngadirejo dan pada sebelah utara berdampingan juga dengan wilayah Desa Sapikerep (dokumentasi arsip pemerintah Desa Wonokerto tahun 2020).

Gambar 4.1 Peta Desa Wonokerto (Sumber: Dok. Arsip Desa Wonokerto, 2020)



4.1.1 Gambaran Masyarakat Dusun Punjul

Masyarakat Dusun Punjul mayoritas berprofesi sebagai petani pemilik lahan maupun yang hanya bekerja sebagai buruh dilahan orang. Dengan data jumlah penduduk tahun 2020 yang dimiliki oleh Kepala Dusun, total masyarakat Dusun Punjul yang laki-laki berjumlah 208 orang sedangkan perempuan berjumlah 242 orang dengan total 159 kepala keluarga. Namun dari jumlah masyarakat tersebut ada juga beberapa masyarakat yang berprofesi menjadi guru, pemilik toko kelontong, dan ada beberapa masyarakat yang kerap kali melakukan pekerjaan di sektor pariwisata sebagai sampingan ketika sedang menganggur seperti menjadi ojek dan menjadi supir mobil jeep. Namun fokus masyarakat Dusun Punjul tetap pada lahan pertanian yang ada di wilayah mereka membentang luas.



Gambar 4.2 Gapura Pintu Masuk Dusun Punjul

(Sumber peneliti)

Akses jalan menuju Dusun Punjul terbilang cukup baik meskipun ada beberapa bagian jalan yang sudah mulai sedikit rusak, gambar tersebut merupakan gapura masuk ke Dusun Punjul. Banyak orang-orang yang tidak tahu tentang keberadaan Dusun Punjul serta potensi wilayah yang dimiliki disektor pertanian dengan di dorong oleh minat para pemudanya yang masih mau bertani serta adanya keadaan alam yang menunjang. Namun, karena lokasi Dusun Punjul yang letaknya tidak berada dipinggir jalan seperti Dusun Krajan, melainkan masih harus masuk ke dalam seperti gang yang notabnya jalan tersebut merupakan akses jalan menuju Dusun Punjul. Jika orang yang tidak tau jalan tersebut hanya akan dianggap sebagai jalan menuju lahan pertanian atau jalan buntu saja, padahal jika masuk ke turunan jalan tersebut maka akan ketemu dengan yang namanya Dusun Punjul. Dusun yang seperti bersembunyi di dalam lereng pengunungan demi menjaga lahan pertaniannya agar tetap seperti sedia kala dan tidak tergerus atau beralih menjadi sektor pariwisata.



Gambar 4.3 Jalan menuju Dusun Punjul

(Dokumentasi Peneliti)

Jalan turunan yang akan di lalu oleh sepeda motor tersebut merupakan jalan akses masuk pertama menuju Dusun Punjul, sebelum nantinya bertemu dengan gapura yang menandakan bahwasannya sudah sampai di Dusun Punjul. Akan tetapi Dusun Punjul bukanlah merupakan satu-satunya dusun yang ada di Desa Wonokerto. Ada beberapa dusun lainnya. Adapun secara administratif jumlah dusun yang terdapat di Desa Wonokerto ini berjumlah 3 dusun. Diantaranya:

Tabel 4.1 Jumlah Dusun Desa Wonokerto

NO	Nama Dusun yang berada di Desa Wonokerto
1	Dusun Krajan
2	Dusun Punjul
3	Dusun Jurang Prahu

(Sumber : Profil Desa Wonokerto 2020)

Orbitasi Desa Wonokerto ke Ibu Kota Kecamatan memiliki jarak sejauh 9,4 km, waktu yang ditempuh untuk menuju ke Ibu Kota Kecamatan dengan menggunakan kendaraan bermotor jika tidak ada kemacetan di jalan hanya memakan waktu lebih kurangnya sekitar 20 menit, dan membutuhkan waktu lebih kurangnya sekitar 2 jam 15 menit jika ditempuh dengan berjalan kaki atau tanpa menggunakan kendaraan. Sedangkan jarak dari Desa Wonokerto ke Ibu Kota Kabupaten adalah 78 km, waktu yang ditempuh untuk menuju ke Ibu Kota Kabupaten dengan menggunakan kendaraan bermotor adalah kurang lebihnya sekitar 2 jam 12 menit, dan membutuhkan waktu kurang lebihnya sekitar 15 jam jika ditempuh dengan berjalan kaki atau tanpa menggunakan kendaraan. Jarak tempuh Desa Wonokerto Ke Ibu Kota Propinsi adalah 118 km, waktu yang ditempuh untuk menuju ke Ibu Kota Propinsi dengan menggunakan kendaraan bermotor adalah kurang lebihnya sekitar 3 jam 3 menit, dan membutuhkan waktu kurang lebihnya sekitar 23 jam apabila ditempuh dengan berjalan kaki atau tanpa menggunakan kendaraan.

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan Profil Desa tahun 2020, jumlah penduduk Desa Wonokerto adalah 1.341 jiwa, yang terbagi menjadi jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Penduduk Desa Wonokerto

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Laki-Laki (Orang)	640
2	Jumlah Perempuan (Orang)	693
3	Jumlah Total (Laki-Laki dan Perempuan)	1.333
4	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	488

(Sumber : Profil Desa Wonokerto 2020)

Penjelasan tabel di atas menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki sejumlah 642 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 699 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Meskipun selisih jumlah antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan lebih besar penduduk perempuan masyarakat di Desa Wonokerto saling membantu satu sama lain, saling bergotong royong. Tentunya dalam hal upaya pembangunan dan kemajuan desa. Dengan demikian, dibutuhkan persiapan yang cukup matang dari tiap-tiap individu maupun kelompok untuk ikut berpartisipasi guna memajukan desa tanpa melihat gender laki-laki atau perempuan, terutama pada penduduk yang dalam masa usia produktif sangat berpeluang. Adapun jumlah penduduk usia produktif dan usia non produktif di Desa Wonokerto berdasarkan Data Profil Desa Tahun 2020 dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Kependudukan Usia Produktif Dan Non Produktif

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1	Penduduk Usia 0-6 Tahun	54	79
2	Penduduk Usia 7-12 Tahun	51	64
3	Penduduk Usia 13-18 Tahun	46	60
4	Penduduk Usia 19-25 Tahun	91	84
5	Penduduk Usia 26-40 Tahun	143	140
6	Penduduk Usia 41-55 Tahun	138	124
7	Penduduk Usia 56-65 Tahun	53	66
8	Penduduk Usia 66-75 Tahun	61	69
9	Penduduk Usia >75 Tahun	3	7
	Jumlah	640	693

(Sumber: Profil Desa wonokerto 2020)

Pengklasifikasian usia penduduk menurut BPS dibedakan menjadi 3, usia belum produkti, usia produktif, usia tidak atau non produktif. Dalam hal tersebut usia belum produktif mencakup (0-14 Tahun), usia produktif (15-65 Tahun) dan usia tidak atau non produktif mencakup usia yang lebih dari (65 Tahun) (Statistik, 2022). Sehingga jika dilihat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Wonokerto yang usianya tergolong dalam usia belum produktif berjumlah 248, dari total tersebut sudah termasuk laki-laki dan perempuan, kemudian yang tergolong dalam usia produktif berjumlah 945, total tersebut telah mencakup laki-laki dan perempuan, sedangkan yang tergolong usia non produktif atau tidak produktif berjumlah 140 orang, jumlah tersebut sudah termasuk laki-laki dan perempuan. Dalam pengkalsifikasian juga ada yang namanya milenial, terlebih karena mayoritas penduduk Desa Wonokerto berprofesi sebagai petani maka dalpat digolongkan lagi pada usia 19-39 tahun dapat dikategorikan sebagai petani milenial (Gerakan Petani Milenial Indonesia, 2018). Sehingga jumlah petani milenial yang ada berjumlah 458 orang.

3. Kondisi Ekonomi

Desa Wonokerto mayoritas dihuni oleh orang suku tengger yang mayoritas bekerja sebagai petani. Desa wonokerto memiliki luas lahan untuk pertanian 70,25 Ha dan memiliki beberapa jenis lahan seperti Sawah Tadah Hujan, Sawah Irigasi Teknis dan Sawah Irigasi 1 2 Teknis. Adapun bidang jasa atau pekerjaan lain yang ditekuni oleh beberapa masyarakat di desa wonokerto seperti menjadi supir jeep, menyewakan kuda, menyewakan penginapan, guru dan membuka toko kelontong, untuk presentase pekerjaan penduduk di Desa wonokerto dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat Desa Wonokerto

No	Jenis Pekerjaan	Nama Pekerjaan	Total Pekerja
1.	Sektor Pertanian	Petani	267 Orang
		Buruh Tani	147 Orang
		Pemilik Usaha Tani	778 Orang
2.	Sektor Peternakan	Peternakan Perorangan	26 Orang
		Buruh Usaha Peternakan	25 Orang
3.	Sektor Pertambangan dan Bahan Galian C	Penambang Galian C Perorangan	1 Orang
		Buruh Usaha Pertambangan	6 Orang
		Pemilik Usaha Pertambangan	6 Orang
4.	Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	Montir	2 Orang
		Tukang Tata	10 Orang
		Tukang Kayu	15 Orang
		Tukang Jahit	2 Orang
		Tukang Kue	1 Orang
		Tukang Rias	1 Orang
5.	Sektor Industri Menengah dan Besar	Karyawan Perusahaan Swasta	6 Orang
		Pemilik Perusahaan	1 Orang

6.	Sektor Perdagangan	Karyawan Perdagangan Hasil Bumi	5 Orang
		Buruh Perdagangan Hasil Bumi	10 Orang
7.	Sektor Jasa	Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restaurant	5 Orang
		Pegawai Negeri Sipil	10 Orang
		TNI	2 Orang
		Pensiunan PNS	2 Orang
		Pembantu Rumah Tangga	3 Orang
		Sopir	12 Orang
		Wiraswasta Lainnya	6 Orang

(Sumber : Profil Desa Wonokerto 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya masyarakat di Desa Wonokoerto mayoritas berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani, adapun profesi lainnya seperti di sektor peternakan, pertambangan, jasa dan lain-lain. Akan tetapi tetap profesi petani masih mendominasi di antara pekerjaan lainnya, hal tersebut juga di dorong oleh para pemuda yang masih menaruh minat pada sektor pertanian yang ada dilingkup Desa Wonokerto. Meskipun mayoritas masyarakat di Desa Wonokerto sebagian besar berprofesi sebagai petani, akan tetapi minat mereka untuk tergabung dalam kelompok tani sangat kecil dan juga kelompok tani yang ada di Desa Wonokerto terbilang cukup sedikit, mungkin karena desa ini hanya terbagi oleh 3 dusun saja. Namun ada kelompok tani yang memiliki progres cukup baik untuk membangun pertanian kelompok dan dusun mereka, seperti mempelajari hal-hal baru melalui platform Youtube serta mereka memiliki channel Youtube untuk menunjukkan progres pertanian kelompok mereka.

4. Kondisi Sosial

Kondisi masyarakat Desa Wonokerto yang mayoritas dihuni oleh orang suku Tengger tergolong suatu kelompok etnis yang sangat terbuka dalam hal mengungkapkan perasaan yang dirasakannya, kemudian mereka juga dikenal

sebagai kelompok yang memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi kepada satu sama lain. Dengan adanya rasa solid yang tinggi antar warga meskipun dalam komunitas yang tidak terlalu besar tersebut sangat baik dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Wonokerto. Kegiatan itu sangat berkaitan dengan aktivitas kerja sama antara warga satu dengan warga yang lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu yang dirasa berguna untuk kepentingan umum.

Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang ada di kawasan TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) mayoritas penduduknya memeluk agama Islam yang mana pada saat mendekati waktu Bulan Puasa Ramadhan semua masyarakat Wonokerto memeriahkan datangnya Bulan Puasa Ramadhan. Bukan hanya masyarakat beragama muslim saja yang merayakannya, melainkan masyarakat beragama Hindu juga ikut memeriahkan datangnya Bulan Puasa Ramadhan. Begitupun sebaliknya ketika memasuki hari agama yang sakral bagi masyarakat beragama Hindu, penduduk yang beragama islam juga ikut menghormatinya. Hal tersebut dilakukan demi untuk menjaga kerukunan atau keharmonisan antara umat beragama.

5. Kondisi Keagamaan

Mengenai kondisi keagamaan yang ada di masyarakat Desa Wonokerto hingga pada akhirnya penduduknya banyak yang memeluk Agama Islam, seiring perkembangan yang ada penduduk Desa Wonokerto banyak yang mulai berpindah memeluk Agama Islam dan dengan bertahap didirikan 1 masjid, 1 musholla. Kegiatan-kegiatan keagamaannya pun perlahan mulai aktif walaupun dengan cara menjadikan budaya yang ada dalam Agama Hindu di/ Islamisasi seperti kegiatan *tayuban* menjadi kegiatan pengajian.

Adapun hal yang mengenai aktivitas atau kegiatan keagamaan setelah perkembangannya, penduduk Desa Wonokerto pada setiap dusunnya mempunyai keaneka ragaman kegiatan yang sudah mulai berpedoman dan berpegang teguh pada Agama Islam. Sebagaimana yang ada dalam pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Tabel Jumlah Masjid/Musholla Desa Wonokerto

Dusun	Krajan	Punjul	Jurang Prahu
Masjid/Musholla	Al-Hidayah	Baitur Rahim	Al-Rahman
Kegiatan	Tayuban pengajian setiap hari kamis	Hataman Al-Qur'an setiap malam Jum'at	Sholawatan setiap malam selasa

(Sumber: Profil Desa Wonokerto 2020)

Selain beberapa kegiatan-kegiatan yang ada diatas. Desa Wonokerto juga memiliki beberapa kegiatan lain seperti proses belajar membaca Al-Qur'an dan juga kegiatan TPQ, untuk kegiatan belajar mengajar di TPQ dilakukan di Masjid atau Musholla yang ada. Mengenai waktu kegiatan TPQ dilakukan di jam 15.00 sampai selesai.

4.2 Profil Diri Informan

1. Nama : Sunuk
- Pekerjaan : Petani/Kepala Dusun/Perangkat Desa
- Usia : 53 Tahun
- Status : Sudah Menikah
- Anak : 2
- Pendidikan : SMK



Gambar 4.4 Bapak Sunuk

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Informan yang satu ini bisa dibilang juga beliau adalah tokoh yang di tuakan di Dusun Punjul, beliau menggeluti dunia pertanian sejak kecil akan tetapi setelah lulus SD beliau memilih untuk melanjutkan sekolah SMP di kota. Kemudia melanjutkan sekolah di SMK Pelayaran Surabaya dan beliau bekerja di kapal cargo, karena bekerja cukup lama dan adanya faktor lain juga membuat

beliau ingin berhenti bekerja yang kebetulan juga pada saat itu beliau membaca koran yang isi beritanya tentang petani bawang putih di Kabupaten Brebes yang sukses dan membuat beliau ingat dengan kampung halamannya seperti yang diungkapkan oleh informan.

”Pak Sunuk malah SMK Pelayaran Surabaya, pak sunuk SMP di Probolinggo, saya SMK nya di Surabaya. Habis lulus itu berlayar lama pulang nikah terus 4 tahun baru punya anak, dulu pak sunuk pelayaran di perusahaan bonafit ya tapi sekarang sudah bangkrut namanyan jakartaloid kapal cargo, lama kerja dilingkup seperti itu lama-kelamaan dihati kecil pak sunuk mikir kalo kerja gini terus pas mati nanti menyesal, terus pak sunuk baca koran ini pas waktu itu di Jakarta baca koran, itu beritanya di brebes ada petani bawang putih sukses nah dari itu pak sunuk terinspirasi. Soalnya kan punya lahan dirumah dan orang tua tani, dan pak sunuk juga pernah menggeluti dunia pertanian sebelum keluar merantau, jadi akhirnya pak sunuk memutuskan berhenti dan pulang kampung untuk melanjutkan bertani itu terus menikah juga.”(Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Sampai saat ini Informan masih menekuni dunia pertanian dan aktif menjadi ketua kelompok tani yang ada di dusunnya serta memberi pengetahuan kepada para petani-petani muda agar mau lebih berkembang dan memanfaatkan kemajuan zaman dengan baik agar pertanian yang mereka jalankan akan lebih baik kelak.

2. Nama : Arik
 Pekerjaan : Petani Muda
 Usia : 22 Tahun
 Status : Belum Menikah
 Anak : -
 Pendidikan : D3 Pertanian



Gambar 4.5 Mas Arik

(Dokumentasi: Sumber Peneliti)

Informan merupakan salah satu petani muda yang ada di Dusun Punjul, dia menekuni dunia pertanian sejak masih kecil dan satu-satunya petani yang berpendidikan akhir D3 pertanian, hal tersebut juga dilandasi oleh keinginannya untuk bersekolah dan ingin memajukan pertanian di Dusun Punjul, Arik juga pernah mengikuti program pertukaran pelajar semasa kuliah, Ia pergi ke cina untuk menempuh ilmu pertanian. Seperti yang diungkapkan oleh Arik.

“Oh iya mas itu pertukaran pelajar. Disana belajar pertanian modern sama landscape pertanian mas, sebenarnya pas saya ke cina itu lebih banyak ambil major ke landscape jadi seperti pertanian dikota-kota besar ndak ada lahan jadi model pertaniannya di rooftop.” (Mas Arik, wawancara langsung, 14 Oktober 2021)

Informan dan para petani muda yang lain juga bekerja sama untuk membuat beberapa inovasi dalam media tanam seperti yang mereka pelajari dari youtube dan pengalaman yang pernah arik alukan semasa kuliah, semua dilakukan demia membuat pertanian di Dusun Punjul menjadi lebih baik seiring perkembangan zaman.

- 3. Nama : Febi Agus
- Pekerjaan : Petani Muda
- Usia : 17 Tahun
- Status : Belum Menikah
- Anak : -
- Pendidikan : SD



Gambar 4.6 Mas Febi

(Dokumentasi: Sumber Peneliti)

Informan adalah salah satu dari banyaknya petani muda yang bersekolah hanya sampai jenjang sekolah Dasar kemudian tidak melanjutkan sekolah dan memilih bekerja, akan tetapi febi tidak merasa malu sebab itu adalah sebuah jalan yang dipilihnya. Febi juga memiliki pendapat tentang mengapa banyak petani

muda yang bersekolah hanya sampai jenjang Sekolah Dasar kemudia tidak melanjutkan pendidikannya lagi. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut.

*”Kalo tentang itu menurut saya pribadi mas ya, karena saya juga petani dan bertahan disini juga. Karena itu mas di punjul akses buat ke ladang gampang mas kan dari ikut orang tua juga jadi gampang gitu mas. Dan juga hasilnya lumayan mas meskipun memang butuh proses, sama alam juga menunjang mas.”
(Mas Febi, wawancara langsung, 14 Oktober 2021)*

Dari pernyataan Informan dapat diketahui bahwa banyaknya petani muda juga di dukung dengan akses ke ladang yang sangat gampang dan juga alamnya yang memang sangat mendukung untuk sektor pertanian, terlebih juga di Punjul sendiri untuk sektor pariwisata masih belum menjamah daerah tersebut.

4. Nama : Moti
 Pekerjaan : Petani Muda
 Usia : 25 Tahun
 Status : Sudah Menikah
 Anak : 1
 Pendidikan : SMK



Gambar 4.7 Mas Moti
 (Dokumentasi: Sumber Peneliti)

Informan adalah salah seorang pemuda yang juga menggeluti dunia pertanian sejak kecil namun juga berhasil menamatkan sekolahnya hingga tamat sekolah SMK. Informan telah berkeluarga dan memiliki seorang putra bernama Aji, Informan adalah salah satu dari sekian banyak petani yang dapat dibilang sukses meskipun ia pernah mengalami jatuh bangun dalam menjalankan profesi sebagai petani. Tetapi informan selalu giat dalam menekuni pekerjaan, disamping itu ia adalah wakil ketua dalam kelompok tani di dusunnya, selain ilmu yang diperoleh turun temurun dari orang tuanya ia juga giat belajar ilmu pertanian melalui youtube demi memaksimalkan hasil pertanian. Moti mengaku bahwa sebenarnya ia tergolong baru meskipun telah lama terjun ke dunia pertanian sebab

sebelumnya dia bersekolah di SMK Pariwisata. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut.

“Saya sebenarnya lulusan SMK pariwisata mas, cuma banting setir masuk pertanian ya ikut orang tua sama ya itu mas kondisi alam disini sangat mendukung ya meskipun hasilnya lewat proses panjang tapi terlihat lah hasil dari pertanian itu. Beda kalo pariwisata memang cepet mas tapi kan ibaratnya bersaing mas dan sehari ga tentu hasil yang di dapet” (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Dapat di ketahui sebenarnya informan memiliki basic pengalaman tentang dunia sektor pariwisata yang di perolehnya semasa masih duduk di bangku sekolah kejuruan akan tetapi ilmunya tersebut seakan hanya sekedar menjadi pengalaman pribadinya saja, karena dia lebih memilih untuk memanfaatkan sektor pertanian yang menjadi unggulan di Dusun Punjul. Hasil jerih payah Informan selama memutuskan untuk membanting setir dan benar-benar terjun kedalam dunia pertanian guna memilih untuk menjadi petani penerus keluarganya perlahan-lahan membuahkan hasil yang sangat manis, sekarang lahan yang dikerjakan bersama buruhnya telah berjalan dengan baik menghasilkan hasil panen yang bagus, memiliki kualitas yang baik.

5. Nama : Tono
 Pekerjaan : Petani Muda
 Usia : 19 Tahun
 Status : Belum Menikah
 Anak : -
 Pendidikan : SD



Gambar 4.8 Mas Tono
 (Dokumentas: Sumber peneliti)

Informan merupakan pemuda petani di Dusun Punjul yang juga menggeluti pertanian sejak usia dini, informan juga tergolong salah satu dari sekian banyak pemuda yang hanya menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

Pengalaman bertaninya adalah turun temurun dari orang tuanya dan juga belajar dari internet melalui platform Youtube, ia juga mengaku bahwa memilih untuk menjadi petani karena memang sudah menggeluti profesi petani sejak kecil dan juga informan mengaku bahwa memiliki akses yang sangat mudah untuk dapat masuk ke sektor pertanian, alasan lainnya juga karena menjadi petani ataupun buruh uang yang di dapat hasilnya lumayan meskipun memang tidak cepat dan harus melewati proses terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan seperti berikut.

”Kalo pengalaman saya sendiri mas ya, karena sudah dari kecil mas ikut orang tua dan juga akses saya untuk ke ladang mudah dan dapet uangnya juga lumayan mas ya meskipun ndak langsung dapet uang gitu mas kalo tanam sendiri tapi kalo jadi buruh kan bayarannya harian mas, cuaca juga mendukung mas untuk pertanian disini mas jadi ya meneruskan dari orang tua mas, orang tua juga kan dulu usaha juga buat buka lahan gitu mas.”
(Mas Tono, wawancara langsung, 6 April 2022)

Atas pengalaman tersebut informan juga tidak merasa malu atau minder dengan teman sebaya yang lainnya meskipun informan hanya lulusan Sekolah Dasar, ia selalu gigih, bersemangat dalam mengerjakan pekerjaannya dilahannya yang tanpa ada buruhnya atau dalam kata lain adalah memang benar-benar lahan miliknya di kerjakan sendiri bersama keluarganya. Dari pernyataan informan tersebut dapat dipahami bahwasanya ketika ia sudah mengerti cara mencari uang dan juga menurut keterangan informan dulu orang tuanya juga mengawali usaha bertani dengan membuka lahan untuk pertaniannya, lahan tersebut juga dikerjakan sendiri oleh keluarganya saja.

- 6. Nama : Jaswoko
- Pekerjaan : Buruh
- Usia : 32 Tahun
- Status : Sudah Menikah
- Anak : 2
- Pendidikan : SD



Gambar 4.9 Pak Jaswoko

(Dokumentasi: Sumber Peneliti)

Informan merupakan salah seorang dari banyaknya buruh tani yang murni bekerja sebagai buruh karena informan tidak memiliki lahan pertanian sendiri, sehingga hal tersebut membuat buruh hanya dapat bekerja sebagai buruh tani, meskipun sebenarnya bisa saja menyewa lahan tetapi menurut informan biaya yang digunakan untuk menyewa lahan lumayan mahal, maka lebih baik uang hasil bekerjanya ditabung guna memenuhi kebutuhan keluarganya saja. Tetapi informan tidak kehilangan cara, beliau menanam beberapa tanaman di media polibek untuk dikonsumsi sendiri dan jika panen ada kelebihan beliau menjualnya kepada tukang sayur keliling. Informan merupakan buruh tetap di lahan milik Pak Sunuk, informan juga memberikan informasi bahwasanya para petani pemilik lahan yang mudah mencari buruh hanya Pak Sunuk dan Mas Moti, Informan memilih bekerja untuk Pak sunuk karena beliau merasa dianggap oleh Pak Sunuk, bukan hanya sekedar pekerja yang datang terima gaji terus pulang, seperti yang diungkapkan berikut.

”Bukan gimana-gimana mas ya, ya mungkin karena kedua orang tersebut baik mas istilahnya ngopeni buruhnya mas, kalo kaya saya gini kan juga senang mas jadi ya saya mau kembali lagi jadi buruhnya, kita sebagai buruh itu dianggap gitu mas bukan hanya sekedar datang terus dapat upah pulang ndak gitu mas, kadang kita dimintai saran untuk lahannya biar baik hasil panennya jadi tukar pikiran gitu mas perihal pengalaman masing-masing.” (Pak Jaswoko, wawancara langsung, 7 Agustus 2022)

Atas pengalaman informan tersebut yang membuat beliau merasa senang menjadi buruh tani Pak Sunuk karena beliau sebagai buruh merasa dihargai dan dirangkul bukan hanya sebagai pembantu di ladang saja. Tidak hanya itu, beliau juga terkadang dimintai pendapat mengenai bagaimana agar hasil panen menjadi lebih baik, hal-hal seperti itu membuat informan senang dan merasa bahwa Ia bukan hanya datang bekerja lalu mendapat gaji dan pulang, beliau merasa dianggap sebagai partner bekerja yang baik oleh Pak Sunuk. Informan juga bekerja layaknya para buruh lainnya yang sangat gigih dan giat semata-mata demi keluarga mereka masing-masing dirumah yang menunggu kepulangan mereka.

4.3 Dinamika Menjadi Petani Muda

Menjadi petani muda bukanlah profesi yang dapat dilakukan dengan mudah meskipun mereka berada dilingkungan pertanian sekalipun, butuh sebuah keinginan yang kuat dan ketekunan agar mampu bertahan di tengah gempuran modernisasi. Semakin berkurangnya minat para generasi muda kepada sektor pertanian menyebabkan lambannya regenerasi petani usia tua dengan petani usia muda, para generasi muda saat ini memandang profesi petani sebagai profesi yang kurang menjanjikan dan dianggap sebagai profesi yang identik dengan kotor dalam artian kotor akibat bekerja di daerah tanah dan juga terkadang berlumpur. Sedangkan generasi muda saat ini lebih memilih untuk bekerja di kantor tanpa harus berpanas-panasan di lahan pertanian dan terhindar dari kotor akibat bekerja di daerah berpasir dan berlumpur. Maka dari itu tidaklah mudah untuk menjadi petani khususnya petani usia muda, mereka sering kali harus membuang waktu bersenang-senang mereka dan harus mengerjakan lahan sendiri ataupun lahan orang lain.

Akan tetapi hal tersebut nampaknya tidak berlaku bagi para generasi muda di Dusun Punjul, dimana mereka justru mau dan menekuni bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Mereka seakan membantah bahwasannya para generasi muda saat ini tidak ingin bekerja di lahan pertanian yang identik dengan kotor, mereka para generasi muda Dusun Punjul justru menikmati pekerjaan sebagai petani muda. Mereka memilih untuk menjadi petani bukan hanya terhalang pendidikan mereka, ada banyak pemuda dari berbagai jenis jenjang pendidikan dari yang tidak tamat SD sampai yang berhasil meraih gelar sarjana, akan tetapi mereka tidak membedakan hal tersebut justru dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan mereka semakin dekat, saling berbagi informasi yang diketahui masing-masing. Mereka tidak membedakan latar belakang apapun yang dimiliki, ketika berada di ladang mereka menganggap bahwa semua sama tidak ada perbedaan. Oleh sebab itu masih banyak pemuda yang bertahan untuk menjadi petani muda meskipun pekerjaan petani selalu dianggap remeh oleh

orang-orang, terlebih mereka juga meneruskan pekerjaan yang telah diturunkan oleh leluhur mereka.

4.3.1 Minimnya Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah sangatlah berarti bagi setiap masyarakat, khususnya terhadap petani karena bantuan tersebut dapat memberikan rangsangan awal kepada masyarakat petani agar dapat memulai awal yang baik dengan bantuan tersebut akan tetapi bantuan tersebut juga harus tepat sasaran saat penyalurannya dan juga jangan ada permainan dalam pembagiannya, sehingga memberikan dampak yang kurang mengenai kepada petani, seperti adanya permainan yang biasa sering terjadi adalah ketika barang sangat dibutuhkan seperti pupuk justru barang itu semakin langka dan mahal harganya, berbeda ketika masih belum di butuhkan barang tersebut stock sangat berlimpah dan harga masih terjangkau oleh para petani. Hal tersebut sangat dirasakan oleh para petani khususnya para petani yang tidak ikut dalam kelompok tani yang dimana segala kebutuhannya pun menjadi tanggungan individu berbeda dengan yang mengikuti kelompok tani yang terkadang masih memperoleh bantuan dari pemerintah. Jika saja barang-barang tersebut terus dipermainkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab hal tersebut sangat berdampak buruk bagi hasil panen para petani dan juga belum tentu mereka mendapat keuntungan dari hasil penjualan hasil panennya.

Bantuan pemerintah terhadap para petani di Dusun Punjul terbilang cukup minim, entah itu bantuan berupa pupuk ataupun bantuan lainnya yang baru-baru saja diberikan seperti obat-obat pertanian serta bibit bawang putih. Para petani yang khususnya pemuda harus bisa survive mencari kebutuhan sendiri untuk lahan mereka karena minimnya bantuan pemerintah dalam membantu para petani di Dusun Punjul. Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan berikut.

“Bantuan pemerintah, ada itu mas gini, untuk bantuan ada mas masih baru-baru ini bibit juga ada bawang putih. Jadi untuk bantuan pupuk sama bibit ini gini mas kalo mereka ga ada kelompok tani mereka ndak dapat, dan bantuan itu pun sifatnya untuk merangsang agar petani mau membudidayakan, kelompok tani saya ini tahun lalu bulan oktober mendapat bantuan benih

bawang putih, pupuk sama obatnya juga tapi kan yang namanya rangsangan agar petani mau membudidayakan jadi bantuannya ndak mencukupi untuk semusim panen sisanya petani harus usaha sendiri gitu mas” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Seperti yang diungkapkan oleh informan di atas bahwasannya pemerintah juga memberi bantuan selain pupuk, yakni berupa bibit dan obat-obatan pertanian. Akan tetapi, bantuan tersebut hanya diperuntukan kepada orang atau petani yang tergabung dalam kelompok tani saja, jika tidak tergabung maka tidak mendapat bantuan tersebut. Meskipun bantuan tersebut tidak seberapa, hal tersebut tidak terlalu dikeluhkan oleh para petani di Dusun Punjul karena mereka juga menyadari bahwasanya yang namanya bantuan sifatnya hanya berupa rangsangan terhadap para petani agar mau melakukan kegiatan pertanian atau agar petani mau membudidayakan bibit bantuan tersebut dan menurut para petani selama mereka mampu mereka akan terus melakukannya sebab itu juga untuk hasil yang diperoleh mereka sendiri ketika menjelang musim panen tiba, jadi mereka akan berusaha bagaimanapun caranya agar tetap bisa memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus menunggu adanya bantuan yang belum tentu juga memenuhi kebutuhan mereka.



Gambar 4.10 Hasil bawang putih dari bantuan pemerintah

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.3.2 Kelangkaan dan Pendistribusian Pupuk yang Tidak Merata

Pemerintah memberikan bantuan lainnya yang berupa pupuk untuk para petani yang juga tergabung dalam kelompok tani, untuk petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani maka tidak mendapat bantuan tersebut. Bantuan pupuk oleh pemerintah di wilayah Desa Wonokerto khususnya daerah Dusun Punjul sekarang ini sudah mulai agak baik penyupaiannya namun tetap masih ada kecurangan yang ada. Seperti yang diungkapkan seperti berikut.

”Pupuk itu gini mas, kalo pupuk untuk petani disini tahun-tahun belakangan ini lumayan baguslah. Karena untuk pembagiannya sudah di data disesuaikan dengan luas lahan yang ada disini. Tapi namanya kecurangan-kecurangan itu mesti ada mas, contoh misalkan katakanlah pak sunuk punya lahan 2 hektare berarti jatah pupuknya pertahun ini kan sudah kelihatan kalo jatahnya pak sunuk sekian, misal jatah pak sunuk 3 ton untuk satu tahun, misal yang pak sunuk ambil 1 ton kan otomatis masih ada sisa 2 ton.” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Menurut penuturan informan bahwasanya untuk pupuk sendiri di daerah Punjul beberapa tahun belakangan sudah lumayan bagus, karena untuk pembagian pupuk di Punjul telah dilakukan dengan cara pendataan yang di sesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki oleh para masing-masing petani pemilik lahan di Dusun Punjul. Akan tetapi kecurangan-kecurangan itu selalu saja terjadi saat pembagian pupuk, seperti yang dicontohkan oleh informan bahwa misalnya saja informan memiliki lahan 2 Ha, otomatis jatah pupuk dalam 1 tahun untuk lahan informan sudah pasti dapat diketahui. Dicontohkan lagi semisal jatah pupuk informan selama 1 tahun ada 3 ton, kemudian informan mengambil pupuk 1 ton otomatis informan masih memiliki jatah pupuk sekitar 2 ton yang belum diambil. Adapun kelanjutan penuturan informan seperti berikut.

“Kapan pun pak sunuk ambil ya harus ada kan 2 ton ini, kalo tidak ada pupuknya kan berarti aneh mas, aturanya sudah bagus dengan pendataan tapi realita dilapangan ini yang masih saja belum baik, kalo sekarang ini kan masih belum musim tanam untuk pupuk sendiri masih banyak dan harga pupuk sendiri masih tergolong murah jadi masih sesuai kesepakatan tapi nanti kalo sudah mendekati awal pemupukan ke 2 mulai langkah pupuknya

harga juga mahal, dan kios- kios penyalur pupuk selalu beralasan bahwa pupuknya susah blablalbla. Pak sunuk yakin kalo ini sebenarnya permainan para oknum itu sendiri untuk mencari untung, tapi namanya kita orang-orang kecil ndak bisa berbuat apa-apa, makanya untuk mas ini sebagai penerus bangsa harus tau sebelum nanti benar-benar turun ke lapangan.” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Menurut penuturan yang disampaikan oleh informan bahwasanya ketika mengambil sisa pupuk yang dimilikinya tersebut sering mangalami kejanggalan, yakni pupuknya selalu tidak ada. Hal tersebut dirasa sangat aneh oleh informan, karena pupuk tersebut adalah haknya, meskipun aturan pendataan yang dilakukan cukup baik dan pembagian pupuk kepada petani pemilik lahan juga sedikit lebih baik. Akan tetapi realita di lapangan tetap saja terdapat kecurangan yang terjadi. Informan juga menuturkan bahwa seperti sekarang ketika masih belum memasuki musim tanam untuk pupuk sendiri masih dibilang masih banyak dan harga pupuk masih murah serta cukup stabil. Namun, setelah memasuki musim tanam dan awal pemupukan ke 2, pupuk-pupuk tersebut perlahan-lahan mulai langka dan harganya juga mahal, kemudian kios-kios penyalur pupuk selalu berdalih bahwa pupuknya sedang mengalami kesulitan dari pusat ketika ditanyai oleh para petani pemilik lahan. Informan sendiri yakin dan mengetahui bahwa ada oknum-oknum yang bermain untuk meraup untung, akan tetapi informan menyadari posisinya sebagai rakyat kecil sehingga informan merasa tidak bisa melakukan apa-apa. Informan berpesan kepada peneliti sebagai penerus bangsa harus benar-benar tau terhadap kondisi yang ada di lapangan seperti apa sebelum nanti benar-benar terjun sendiri. Selain hal tersebut ada pun yang diungkapkan oleh informan seperti berikut.

“Bantuan pemerintah, ada itu mas gini, untuk bantuan ada mas masih baru-baru ini bibit juga ada bawang putih. Jadi untuk bantuan pupuk sama bibit ini gini mas kalo mereka ga ada kelompok tani mereka ndak dapat, dan bantuan itu pun sifatnya untuk merangsang agar petani mau membudidayakan, kelompok tani saya ini tahun lalu bulan oktober mendapat bantuan benih bawang putih, pupuk sama obatnya juga tapi kan yang namanya rangsangan agar petani mau membudidayakan jadi bantuannya ndak mencukupi untuk semusim panen sisanya petani harus usaha

sendiri gitu mas.” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Dari penuturan informan tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk baru-baru ini para petani di Dusun Punjul mendapat bantuan pupuk dan berupa benih bawang putih. Bantuan tersebut hanya diberikan kepada para petani pemilik lahan yang tergabung dalam kelompok tani, jika ada petani pemilik lahan yang tidak tergabung dalam kelompok tani maka tidak mendapat bantuan sebab bantuan tersebut disalurkan melalui gapoktan atau gabungan kelompok tani kemudian diteruskan kepada kelompok tani yang ada di setiap dusun yang ada di Desa Wonokerto. Meskipun adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah tetap saja bantuan tersebut hanya bersifat rangsangan awal agar petani mau beraktifitas tapi selebihnya ketika stock bantuan tersebut habis tetap saja para petani harus survive agar mampu bertahan dan menjaga tanaman dan membudidayakanya agar tetap bisa panen dengan baik dan berhasil, jadi para petani di Dusun Punjul khususnya petani muda mereka seiring berjalan waktu dilatih untuk bisa bertahan dengan hal tersebut sebab bantuan yang diberikan hanya berupa bibit, pupuk dan beberapa obat-obatan untuk pertanian saja, selebishnya tidak ada bantuan lain seperti bantuan untuk menyalurkan air ke lahan-lahan para petani, akhirnya seiring berjalannya waktu mereka tumbuh di Dusunu Punjul dan memahami keadaan tersebut sejak lama dari tahun ke tahun, sehingga para petani muda pun bisa survive sendiri dan mencoba mandiri tanpa mengharap bantuan lain-lainnya kepada pemerintah. Adapun terkait hal lainnya yang dimana para petani melakukan inisiatif sendiri untuk membuat pipa saluran air yang digunakan ketika musim kemarau tiba, seperti yang dituturkan oleh salah seorang petani muda di Dusun Punjul sebagai berikut.

”Tidak ada mas, jadi inisiatif sendiri mas, mandiri gitu. Itu kan buat jaga-jaga kalo musim kemarau mas. Kalo kita mau dapat uang pas musim kemarau jadi ya harus usaha sendiri mas, kalo bantuan ndak ada mas. Jadi pipa pipa itu ya buat sendiri.” (Mas Tono, wawancara langsung, 6 April 2022)

Penuturan dari informan yang merupakan salah satu petani muda di Dusun Punjul semakin mengutkan bahwasanya para petani muda memang secara tidak

langsung diharuskan untuk bisa survive menghadapi kejadian yang ada di Dusun Punjul demi kebutuhan menjaga lahan pertanian mereka sendiri agar dapat terus ditanami dan membuahakan hasil yang baik, informan juga menegaskan bahwa petani muda di Dusun Punjul memiliki inisiatif sendiri dan harus mandiri, terlebih jika musim kemarau yang notabnya di Dusun Punjul air dapat terbilang cukup sulit di dapat ketimbang pada hari-hari biasa, akhirnya para petani harus memutar otak agar dapat mendapat uang ketika air dilahan mereka mengalami sedikit kesulita, mereka membuat pipa-pipa penyalur air ke lahan mereka sendiri dengan inisiatif dan uang mereka sendiri agar lahan mereka dapat menerima air dengan mudah. Dengan demikian bantuan pemerintah pada pertanian di Dusun Punjul khususnya bantuan selain pupuk ataupun bibit dan obat-obatan untuk pertanian terbilang cukup minim entah itu untuk sebelum memasuki masa tanam dan ketika sudah memasuki musim tanam. Hal tersebut membentuk rasionalitas pola pikir petani muda di Dusun Punjul bahwa mereka harus bisa bertahan semaksimal mungkin demi menghindari kerugian jika mereka mengalami panen yang buruk atau bahkan para petani muda tidak dapat menanam lahan mereka karena tidak adanya bantuan pemerintah kepada para petani.



Gambar 4.11 Rumah Tempat Menaruh Pupuk yang Terlihat Kosong

(Dokumentasi: Sumber Peneliti)

4.3.3 Kurangnya Minat Pendidikan Ketika Terjun Menjadi Petani

Pendidikan di era milenial seperti saat ini menempati posisi yang sangat penting dalam perkembangan manusia, pendidikan yang berkualitas juga merupakan suatu investasi yang sangat mahal untuk keberlangsungan hidup di saat mendatang. Seperti salah satu cita-cita bangsa Indonesia ialah dengan mencerdaskan bangsa, mencerdaskan bangsa sendiri memiliki arti memiliki penerus bangsa yang cerdas dengan harapan agar penerus bangsa tidak mudah untuk di bodohi dan mampu memajukan bangsa ini, sejalan dengan adanya cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia tersebut. Dalam upaya pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah telah menetapkan kebijakan wajib belajar 9 tahun, bahkan di beberapa daerah tertentu pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun. Melalui kebijakan tersebut diharapkan bahwa setiap warga negara Indonesia minimal berpendidikan sampai tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau sederajat. Selain dengan adanya program wajib belajar 9 tahun, upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan angka partisipasi masyarakat pada bidang pendidikan terus dikembangkan, Upaya lainnya juga dilakukan dengan melakukan pengadaan beasiswa, program bidik misa pada jenjang perkuliahan, dan lain-lain (Supardi, 2012).

Namun kenyataannya di Dusun Punjul masih terbilang cukup banyak pemuda dan pemudi yang berhenti sekolah atau memutus pendidikan, hal tersebut karena mereka memilih untuk bekerja dari pada harus berfikir di sekolah, mereka juga sudah mulai terbiasa dengan melakukan pekerjaan dan asik untuk mencari uang saja, para pemuda dan pemudi di dusun punjul memilih bekerja sebagai petani atau pun buruh tani seperti yang dilakukan keluarga mereka, memang sektor pertanian lah yang sangat menonjol di daerah mereka dan di tunjang oleh sumber daya alam yang ada. Akan tetapi hal tersebut sangat di sayangkan oleh salah satu sesepuh sekaligus Kepala Dusun Punjul seperti berikut.

“Kalo di Punjul masih banyak petani mudanya di banding Dusun Krajan dan Jurangprau ya, karena ya mau tidak mau lepas sekolah mereka sudah dimanjakan dengan tanah yang ada disini. Jadi mereka tidak mau merantau atau mencari wawasan diluar itu

minat mereka sangat kecil gitu, kita ngomong Dusun Punjul ya. Kebetulan disani untuk pendidikan dan melanjutkan pendidikan itu berat, bukan berat dari ekonomi tapi mohon maaf sebelumnya kalo saya boleh ngomong. Beratnya itu dari terbiasa dimanjakan oleh orang tuanya. Ini contoh anak pemilik lahan ya, waktu sekolah Paud dianter tapi wajar kan Paud dianter ditunggu, TK juga demikian, tapi mulai ke jenjang SD saja minim uang sakunya Rp30.000/hari. Kenapa seperti itu, karena orang tuanya merasa tidak bisa mengurus, tidak bisa mengurus disini bukan berarti lalai dan tidak bisa bertanggung jawab, tidak. Tapi karena bapak dan ibunya dari jam 6 pagi sudah diladang mengurus tanamannya. Lebih mengurus tanamannya dibanding mengurus anaknya” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021).

Dari penuturan informan dapat diketahui bahwa sebenarnya pemuda pemudi memutuskan untuk berhenti sekolah bukan karena faktor ekonomi melainkan ada faktor lain yang membuat mereka memilih untuk memutuskan berhenti bersekolah ataupun kurang adanya minat mereka untuk mau bersekolah, yakni karena mereka terlalu dimanja sejak kecil khususnya para anak petani pemilik lahan yang sudah dimanjakan dengan uang akibatnya ketika mereka tidak mendapatkan uang yang diminta mereka memilih untuk tidak bersekolah, dan juga kurangnya perhatian orang tua kepada sang anak sejak kecil. Orang tua mereka lebih memilih untuk mengurus lahan mereka dibandingkan mengurus sang anak dan yang lebih di sayangkan oleh Pak Sunuk juga adalah kebiasaan orang Tengger yang seringkali berfoya-foya dan selalu ingin dianggap makmur padahal di dalamnya mereka keropos dan memiliki tanggungan menutup pinjaman mereka terhadap bank ataupun pinjaman kepada tetangga dan saudara. Adapun penuturan informan seperti berikut.

”Mohon maaf ini saya memang sudah dari kecil di Punjul dan asli Punjul jadi saya tau persis, tapi alhamdulillah saya ketika kecil tidak diperlakukan seperti itu. Saya pulang sekolah SD dirumah ditanya sama orang tua Pak Sunuk “dapet apa dari sekolah”, “kamu bisa tidak”. Kalo Pak Sunuk tidak bisa, Pak Sunuk dibimbing sama kakak saya, selalu seperti itu, jadi makanya timbul rasa keinginan kalo saya harus sekolah. Tapi waktu itu tidak ada SMP di Kecamatan Sukapura pun, jadi SMP harus turun ke Kota Probolinggo. Nah kenapa tadi saya bilang anak SD sakunya minim Rp30.000/hari ya karena itu tadi orang tuanya lebih berat mengurus tanamannya dari pada mengurus anaknya,

makanya anaknya kan jadi anak yang manja, sewaktu-waktu kalo tidak ada uang ya tidak mau dia sekolah. Kalo sudah SMP secara otomatis ketika SD sudah Rp30.000 sampai Rp40.000/hari yang anaknya petani pemilik lahan, lah SMP mana cukup cukup Rp50.000 paling tidak minta Rp100.000, akhirnya kan berat di uang jajan anaknya” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021).

Adapun penuturan yang dibgikan oleh informan yakni bapak sunuk adalah, khirnya hal tersebut juga membuat anak mereka berhenti sekolah karena orang tua merasa berat di uang saku anaknya yang padahal itu adalah sebab akibat perlakuan orang tua itu sendiri kepada sang anak yang sudah mereka tanamkan ke pola pikir anak tersebut sejak kecil.

“Makanya karena sudah terlanjur seperti itu jadi orang tuanya bilang mending tidak usah sekolah gitu, mohon maaf bukan saya gimana-gimana tapi ini realita yang ada di Dusun Punjul, jadi saya sangat menyayangkan sekali dan orang hindu itu 80%-90% itu seperti “saya harus dianggap makmur, saya harus dianggap kaya” gitu walaupun sebenarnya keropos didalam itu kosong sebenarnya. Jadi kadang oh keliatannya mewah, padahal ya tiap 5 atau 6 bulan sekali harus tutup perbankan sementara ladang belum panen, yang sangat saya sayangkan juga sebenarnya orang tengger itu lebih suka hura-hura. Contoh, kalo mau sunatan anaknya itu harus ada tayubnya dan mabuk-mabukan minuman keras, kalo ada tayub kan dominan seperti itu, hal seperti itu sangat saya sayangkan tapi alhamdulillah setelah saya pulang kampung dan saya bisa sedikit ngasih tau kepada temen-temen yang masih muda-muda bahwasnya kalo melakukan hal seperti itu terus sayang mubazir uang untuk begitu, tidak usahlah kita membanggakan diri kalo saya ini bisa tapi kalo ujung-ujungnya anak kamu tidak sekolah ya percuma, ya banyak juga yang akhirnya pola pikirnya sudah mulai terbuka dan sudah mulai berfikir untuk kedepannya” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021).

Adapun penuturan dari salah satu petani muda yang bersekolah hingga jenjang SD saja, seperti berikut.

“Kalo yang lain kurang tau mas ya, tapi kalo saya sendiri karena sudah nyaman kerja mas cari uang gitu, dan juga kan akses mudah hasil juga menjanjikan mas, terlebih penunjang untuk pertanian banyak mas, cuma kendala pas

musim kemarau aja mas sama kalo bromo erupsi.” (Mas Tono, wawancara langsung, 6 April 2022)

Dari penuturan salah satu petani muda yang bersekolah hingga jenjang SD tersebut dapat kita ketahui bahwa Mas Tono tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja karena telah merasa nyaman dengan cara dia menghasilkan uang ketimbang harus repot-repot bersekolah yang justru menghabiskan uang. Ia juga memilih menjadi petani karena menurutnya hasil yang di dapat menjanjikan karena penunjang untuk sektor pertanian di Punjul sangat banyak dan hanya terdapat 2 kendala yang sangat berpengaruh pada sektor pertanian mereka yakni ketika musim kemarau dan ketika Gunung Bromo erupsi, selebihnya tidak terlalu mengganggu pada sektor pertanian. Hal tersebutlah yang menjadikan Mas Tono memilih untuk melanjutkan bekerja menjadi sekaligus buruh di lahan pertanian. Ada juga penuturan dari seorang petani muda yang juga hanya bersekolah hingga jenjang SD saja seperti berikut.

“Kalo sepengetahuan saya dari temen-temen saya itu mas ya, mereka gitu soalnya faktor pendidikan mas, kan ada yang lulusan SD langsung mutus sekolah atau SMP gitu mas. Tapi mereka memang dari kecil jadi petani mas dan pas mereka udah ngerti cari uang sendiri jadi mereka milih fokus ke kerja dan ninggalkan sekolahnya mas, kebanyakan gitu. Dan juga karena hasilnya juga lumayan, sama itu tadi mas di punjul sendiri alamnya mendukung dari tanah, suhu, dan lain-lain jadi mereka juga enak buat bertahan jadi petani mas.”(Mas Febi, wawancara langsung, 14 Oktober 2021)

Jika dilihat dari penuturan Mas Febi yang ia ketahui dari teman-temannya yang memilih untuk bertahan menjadi petani di unjul karena terbentur faktor pendidikan yang hanya lulusan SD atau SMP saja, akan tetapi mereka para petani muda tersebut memang sudah menekuni pertanian sejak mereka masih kecil, lalu ketika beranjak remaja mereka mengerti cara mencari uang sehingga membuat mereka lebih memilih menekuni untuk berprofesi menjadi petani muda dan memilih meninggalakan bangku pendidikan mereka. Dan juga lagi dan lagi karena di Dusun Punjul sektor pertaniannya sangat menonjol dengan di tunjang keadaan alam yang sangat baik sehingga mereka nyaman untuk bertahan menajdi petani

muda di Dusun Punjul. Terlebih untuk sekolah jenjang berikutnya seperti SMP, SMA/K berada di desa lain yang jaraknya lumayan cukup jauh serta lokasi desanya yang harus turun ke daerah bawah lebih tepatnya di Desa Sukapura. Jika di Desa Wonokerto hanya mempunyai SD saja.



Gambar 4.12 Sekolah Dasar yang ada di Dusun Punjul

Sumber: Dokumntasi Peneliti

4.4 Strategi Petani Muda Dalam Menggeluti Profesi Petani

Strategi merupakan hal yang penting dalam upaya sebelum terjun menggeluti suatu hal, sebab tidak ada yang tau rintangan apa yang terjadi di depan. Oleh sebab itu diperlukan strategi guna mensiasati kejadian-kejadian yang tidak terduga ketika sudah terjun menggeluti suatu hal, seperti para petani muda di Dusun Punjul meskipun mereka hidup di daerah yang sangat mendukung untuk di jadikan lahan pertanian dan para leluhur mereka merupakan petani. Akan tetapi bukan tidak mungkin jika mereka menggeluti profesi pertanian tanpa memiliki strategi mereka akan mengalami kegagalan di kemudian hari. Seperti yang di tuturkan oleh informan seperti berikut.

“Wah, gimana ya mas. kalau strategi pastinya semua petani muda di sini punya mas, meskipun saya dari keturunan

petani dan dilingkungan pertanian juga kan ya bukan berarti ndak mungkin saya akan gagal, gagal atau tidaknya kan tergantung gimana cara saya gitu mas” .”(Mas Febi, wawancara langsung, 14 Oktober 2021)

“Jadi ya yang penting saya mau belajar, saya tekun, setiap ada hal baru saya harus bisa beradaptasi pokoknya mas jangan sampai ketinggalan pokoknya apalagi di jaman yang sudah maju ini kan mas, informasi kan cepat apalagi tentang pertanian juga mas. Sama bersaing dengan sehat gitu lah mas jangan sampai ada dipikiran itu mau berbuat jahat ke lahan yang lain karena pasti bakalan kembali juga ke kita perbuatan apapun mau baik atau buruk mas” .”(Mas Febi, wawancara langsung, 14 Oktober 2021)

Dari hasil wawancara dengan informan di dapat informasi bahwa semua petani muda di Dusun Punjul pasti memiliki strategi yang digunakan sebagai bekal untuk menggeluti profesi di sektor pertanian, menurut informan meskipun para petani muda berasal dari keturunan petani dan hidup dilingkungan pertanian, belum tentu mereka akan berhasil. Mereka juga pasti akan merasakan kegagalan, sebab menurutnya mengenai keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha para petani muda itu sendiri.

Informan juga menambahkan bahwasanya strategi yang dilakukannya yakni ia mau untuk belajar, giat dan menekuni profesinya sebaik mungkin, ketika ada hal baru mencoba untuk cepat beradaptasi dan mengimbangi hal tersebut serta berusaha agar tidak ketinggalan sesuatu yang baru. Karena di jaman modern ini menurutnya semua informasi mudah dan cepat tersebar apalagi berita tentang profesinya yakni petani, kemudian informan juga memberitahukan perihal bersaing dengan sehat kepada sesama petani muda, jangan sampai ada keinginan untuk berbuat jahat kepada sesama petani karena hal tersebut akan kembali dan kepada orang yang melakukan hal buruk tersebut, informan juga menambahkan bahwa perbuatan baik maupun buruk akan kembali kepada yang melakukan.

4.4.1 Menyewa Lahan Pertanian

Strategi merupakan cara yang akan dan sedang digunakan guna memperlancar atau membuat semua menjadi baik, strategi juga perlu di dalam dunia pertanian. Sebab di dunia pertanian karena dengan adanya strategi yang baik para

petani bisa mendapat kemungkinan keuntungan yang baik pula, dengan kata lain para petani dapat mengantisipasi di awal jika nanti mereka mengalami kerugian dari hasil pertanian. Strategi-strategi yang dilakukan oleh para petani sangat bervariasi semua kembali kepada pola pikir individu masing-masing ingin membuat strategi seperti apa dalam pertanian yang akan dimulainya agar ketika musim panen dia mendapat hasil yang baik dan menghindari kata rugi tersebut.

Para petani di Dusun Punjul memiliki strategi dalam mengelola pertanian mereka dalam mengantisipasi terjadinya kerugian hasil panen mereka khususnya para petani mudanya, kerugian adalah suatu momok yang menakutkan bagi petani. Sehingga membuat para petani secara tidak langsung harus memiliki strategi yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kerugian yang bisa saja mereka alami sewaktu-waktu. Beberapa petani mensiasati kejadian tersebut biasanya dengan cara menyewa lahan milik petani lain yang lahannya tidak digunakan. Seperti yang diungkapkan seperti berikut.

“Kalo lahan ini sewa mas, ya ada yang punya sendiri tapi agak jauh lokasinya dari rumah” (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

“Kalau itu tidak mas, soalnya kadang kan 1 tempat lahan rugi tapi lahan lain untung, jadi bisa nolong menutupi yang rugi itu mas”. (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Dari pengalaman yang dialami oleh salah satu informan yang juga seorang petani muda tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk lahan pertanian yang dimiliki dekat dengan rumahnya adalah lahan pertanian sewaan yang ia sewa dari petani lain juga, sedangkan untuk lahannya sendiri agak jauh dari rumah namun lahan itu tetap di gunakan dan dapat diketahui juga jika kegiatan menyewa lahan adalah suatu bentuk dari strategi atau upaya yang cukup baik guna mengantisipasi apabila terjadinya kerugian pada lahan pertanian yang sedang dikerjakan oleh informan, lahan satu yang mengalami kerugian dapat di tutupi dengan hasil panen yang terdapat pada lahan lainnya. Petani muda melakukan hal tersebut atas kesadaran mereka yang dimana melakukan cara tersebut dapat menjadikan modal pengeluaran mereka kembali dan bisa jadi mendapat untung yang lebih besar,

sehingga kerugian dapat diminimalisir oleh para petani muda. Meskipun menyewa lahan para petani muda tetap mengurus lahan tersebut dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan seperti berikut.

“Tidak mas, kalo ini prioritas semua. Soalnya meskipun sewa kan hasil panen juga untuk saya, disini tidak ada sistem seperti dibawah gitu mas yang semisal masnya punya lahan terus saya yang kerjakan hasil panen dibagi 2 gitu disini tidak begitu mas, kalo sewa lahan ya bayar sewanya saja, tanam dan lain-lain sampai panen itu biaya saya mas hasilnya ke saya juga gitu”.
(Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Dari penuturan informan tersebut dapat diketahui bahwa sistem pengerjaan lahan pertanian di Punjul atau kebanyakan di wilayah Tengger berbeda dengan pengerjaan pertanian di bawah (daerah bukan pegunungan) yang dimana jika lahan pertanian sewa kebanyakan hasilnya juga dibagi 2, sedangkan di Punjul meskipun menyewa lahan tetapi hasil yang di dapat dari lahan tersebut juga milik si penyewa. Oleh sebab itu informan tetap fokus juga kepada lahan sewaan tersebut, karena jika nanti sudah sampai masa panen hasil dari panen tersebut akan menjadi milik informan. Para petani muda merasa melakukan hal tersebut cukup perlu untuk dilakukan walaupun bisa dikatakan terbilang cukup mahal untuk menyewa lahan dan harganya pun dibedakan oleh luas dan tingkat kesuburan pada tanah yang ada. Seperti yang diungkapkan seperti berikut.

“Macam-macam mas ada yang 4 juta, 5 juta juga ada mas. Luasnya mas, kesuburan tanah juga mas.” (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu petani muda tersebut dapat diketahui bahwasanya para petani dan khususnya petani muda memilih menggunakan cara sewa lahan dan memilih untuk merogoh modal awal yang lebih besar dibandingkan ketika tidak menyewa lahan, hal tersebut dilakukan bertujuan agar para petani muda bisa mendapatkan modal mereka kembali saat penjualan hasil panen atau bahkan bisa mendapatkan untung yang berlimpah ketimbang mereka sewaktu-waktu akan mengalami yang namanya kerugian ketika hanya mengandalkan lahan yang milik pribadi, akan tetapi menyewa lahan

tersebut terbukti cukup efektif dilakukan oleh para petani muda yang sejatinya hal tersebut merupakan upaya yang terbilang cukup simpel tetapi dapat berdampak sangat baik guna menghindari kerugian dimasa musim panen yang dimana kerugian adalah suatu hal yang sangat dihindari oleh para semua petani entah petani muda ataupun yang tua dan bukan hanya di Dusun Punjul saja melainkan di seluruh Indonesia.



Gambar 4.13 lahan yang disewa Oleh Salah Seorang Petani

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.4.2 Perawatan Pada Tanaman

Perawatan pada tanaman juga merupakan salah satu bagian dalam startegi petani muda agar hasil panen yang di dapatkan menjadi baik dan memiliki daya jual yang tinggi sehingga mereka mendapatkan untung dari hasil panen mereka. Treatmen atau perawatan ini meliputi banyak hal seperti pemberian pupuk, penyemprotan pestisida agar tanaman terhindar dari hama, dan juga perawatan tanah agar tanaman dapat tumbuh lebih baik. Untuk treatmen atau perawatan terhadap tanaman juga tidak main-main, telah terjadwal dengan baik dan tidak dapat diganggu gugat karena jikalau telat untuk memberi obat maka musnahlah harap untuk bisa panen, seperti yang di ungkapkan oleh informan berikut.

"Sistemnya 3 0 mas, jadi semisal senin ini memberi obat mas Selasa Rabu tidak mas, Kamis baru memberi obat lagi. Nah kalo semisal Kamis itu tidak memberi obat ya sudah jangan harap panen mas apalagi kalo yang ditanam itu kentang". (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat diketahui bahwa tanaman sangat sensitif dan membutuhkan asupan yang tepat waktu dan harus dengan baik, jika tidak maka para petani lah yang akan merasakan kerugian, oleh sebab itu para petani muda di Punjul harus bisa mengatur waktu dengan baik dan mengingatnya agar tidak terjadi hal yang diinginkan. Adapun informan juga menuturkan bahwa tanaman kentang lah yang paling sensitif ketika petani telat atau lupa memberi obat maka tanaman kentang akan langsung mengalami gagal panen. Ada juga cara lain yang digunakan oleh informan lain seperti berikut.

"Secara aplikasi Pak Sunuk itu ndak monoton, misalkan gubis sekarang obatnya A gitu ya aplikasi lagi berarti bukan A berarti obatnya B aplikasi lagi obatnya C tapi Pak Sunuk selalu pake yang murah-murah dulu, jadi tidak monoton misalnya sekarang aplikasi saat ini racun A besok aplikasi ke 2 racun A dan begitu seterusnya, kalo Pak Sunuk tidak gitu selalu ganti-ganti, jadi belinya kecil-kecil tapi banyak macemnya". (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Dari informasi yang diberikan informan tersebut dapat diketahui bahwa petani tersebut menggunakan cara memberi obat yang berbeda setiap kali pengaplikasian kepada tanaman, informan juga menyebutkan bahwa pemberian obat yang diberikan tidak monoton hanya itu-itu saja. Hal tersebut dirasa lebih baik hasilnya dan juga dirasa dapat cepat merangsang tumbuhan untuk tetap sehat hingga masa panen, petani melakukan hal tersebut karena dirasa jika memberikan obat secara monoton hasilnya kurang efektif karena petani merasa jika setiap pengaplikasian diberi obat yang sama maka tanamannya menjadi lebih kebal terhadap satu penyakit saja dan yang terjadi tanaman tersebut tidak tumbuh dengan baik karena terkena penyakit yang lain. Ada pun penuturan dari informan yang menyatakan bahwa dengan pemberian nutrisi pada tanaman yang cukup mampu membuat tanaman panen lebih cepat beberapa hari, seperti yang dituturkan oleh informan berikut.

”Kalau untuk sekarang belum ada sih mas, cuma lebih cepat beberapa hari biasanya gitu itu pun cuma dirawat, nutrisi tanaman harus baik dan tercukupi jadi tanamannya cepet berbuah jadi panennya bisa lebih cepat mas, tapi ya ndak terlalu signifikan. Kalau terpaksa panen itu baru mas biasanya gara-gara kena hama jadi dipanen terpaksa soalnya sudah pasti ndak sempurna mas, dibiarkan juga makin rusak jadi terpaksa dipanen” (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022).

Dari penuturan oleh informan tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk membuat tanaman adar dapat dipanen lebih cepat untuk saat ini masih belum ada untuk di daerah Punjul sendiri, ada pun cara mempercepat menurut informan sendiri adalah dengan pemberian nutrisi yang baik kepada tanaman dan menjaga tanaman dengan baik maka tanaman tersebut dapat berbuah dan besar lebih cepat meskipun sebenarnya tidak terlalu signifikan.

Selain itu terkadang jika petani memanen tanaman lebih cepat maka kemungkinan besar tanaman tersebut terkena hama jadi memang harus dipanen lebih cepat daripada yang lainnya karena jika dibiarkan pun hasilnya tidak akan bagus dan bisa-bisa petani akan merugi lebih banyak. Karena biaya perawatan tanaman mulai awal menjelang musim tanam sampai nanti ketika memasuki musim panen tidaklah memerlukan biaya yang sedikit, maka dari itu jika tanaman terkena hama petani memilih untuk memanen tanaman tersebut lebih cepat dan mengganti dengan tanaman lain. Berbeda dengan tanaman jagung yang memerlukan sedikit perawatan. Seperti penuturan informan berikut.

”Kalau jagung mudah mas, ga ribet mas kalau disini malahan ga pake pengobatan mas, jadi ditanam, dipupuk terus ya dibiarkan gitu aja mas sampai panen” (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022).

“Kalau disini untuk jagung sendiri hampir ndak ada hamanya mas. kalau yang membuat jagung gagal panen disini itu mas kalo semisal pas tanamnya agak mundur atau musim hujannya agak maju itu mas, kalo kena hujan 1 sampai 2 kali pas jagung masih kecil itu aja udah ndak maksimal hasilnya mas. tapi kalo jagung udah mulai tumbuh agak tinggi meskipun kena hujan itu ndak pengaruh mas hasilnya bagus pasti jagungnya” (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022).

Dari penjelasan informan tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk perawatan jagung sendiri sangatlah mudah, tidak menggunakan pengobatan jenis apapun, hanya cukup diberi pupuk lalu jagung dibiarkan sampai ke musim panen nanti dan juga jagung di daerah Punjul serangan hama hampir tidak ada sama sekali, yang membuat jagung para petani Dusun Punjul mengalami gagal panen adalah ketika para petani memulai masa menanam jagung sedikit agak mundur atau musim penghujan yang sedikit lebih cepat datangnya.

Karena ketika jagung terkena air hujan 1 sampai 2 kali ketika jagung masih kecil maka hasilnya sudah tidak maksimal apalagi kalau terkena hujan lebih sering maka sudah dapat dipastikan petani Dusun Punjul akan mengalami gagal panen pada tanaman jagungnya, akan tetapi jika tanaman jagung sudah mulai tumbuh agak besar dan agak tinggi lalu terkena hujan maka tidak akan berpengaruh pada musim panen jagungnya justru hasil panen dapat lebih bagus dan baik.



Gambar 4.14 Alat yang digunakan untuk Mencampur Obat Sebelum Disemprotkan

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.15 Alat yang digunakan untuk Menyemprotkan Obat Pada Tanaman

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.16 Tanaman yang Belum Terkena Air Secara Menyeluruh

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.17 Pipa Paralon yang digunakan untuk Menyiram Tanaman Setelah Terkena Air Secara Menyeluruh

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.18 Green House untuk Penyemaian Bibit Tanaman Beli ataupun Bibit Bantuan Pemerintah

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.19 Alat untuk Menggemburkan Tanah

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.4.3 Pemilihan Jenis Tanaman dan Pengaturan Usia Panen

Ada beberapa jenis tanaman yang menjadi komoditas atau varitas di Dusun Punjul, meski sebenarnya semua jenis tanaman dapat ditanam di daerah Punjul akan tetapi karena letak Dusun Punjul berada di dataran tinggi sehingga menyebabkan sedikit lebih lambatnya masa usia panennya ketimbang di daerah dataran rendah dan juga ada beberapa tanaman yang kurang maksimal hasilnya panennya apabila ditanam di daerah dataran tinggi atau daerah yang dingin seperti Dusun Punjul, terlebih lagi selain udara dan datarannya yang tinggi. Faktor lain yakni kondisi tanah di tiap daerah yang ada dilingkungan TNBTS Taman Nasional Bromo Tengger Semeru memiliki perbedaan, seperti tanah di Dusun Punjul sangat berbeda dengan tanah di Desa Ngadisari, meski sebenarnya jika dilihat kasat mata tanahnya memang tidak terlalu nampak berbeda dari warna dan teksturnya akan tetapi dari tingkat kesuburannya sangatlah nampak perbedaannya. Adapun beberapa jenis tanaman yang biasa di tanam di Dusun Punjul seperti berikut.

Tabel 4.6 Jenis Varitas Tanaman Yang Biasa Ditanam Oleh Petani Dusun Punjul

No.	Jenis Tanaman	Jenis Bibit Tanaman			Usia Panen
1.	Tomat	Warani F1	Marta F1	KenDedes Hybrida F1	60 Hari dapat dipanen tetapi masih sedikit, panen lebih banyak pada saat memasuki usia 85 hari keatas dan terus berbuah hingga 4 bulan.
2.	Cabe Besar	Pilar F1	Hybrida F1 TM Hochu		Kedua Jenis tersebut dapat dipanen pada usia 3 bulan namun hasil yang didapat masih sedikit, hasil panen banyaknya pada saat usia 100

					sampai 120 hari. Untuk Jenis Pilar masih terus berbuah sampai usia 6 bulan lebih, sedangkan jenis TM Hochu bisa bertahan sampai usia 1 tahun masih berbuah
3.	Bawang putih	Lumbu Hijau	Lumbu Kuning	Bawang Kayu	Usia panen lumbu hijau 4 bulan, Lumbu Kuning 3 bulan dan Bawang Kayu usianya 4 bulan setengah.
4.	Gubis	Green Nova	Green Coronet		Masa panen Green Nova sekitar 80 hari sudah bisa dipanen, sedangkan usia untuk Green Coronet paling cepat 110 hari baru bisa dipanen
5.	Sawi Putih	Yokohama CR Bisi			Dapat dipanen ketika sudah memasuki usia 60 hari
6.	Daun Bawang	Freda	Blaze F1	Lokananta	Semua memiliki masa panen pada saat 3 bulan, yang membedakan diantara ke 3 jenis tersebut hanya berat, banyaknya daun serta besar dan kecilnya
7.	Jagung	Hybrida Bisi 18	Lokal Tengger Bromo yang bisa mencapai tinggi 2,5 meter		Hybrida Bisa 18 usia panennya sekitar 5 bulan sedangkan untuk jagung lokal usia panennya bisa sampai 6 bulanan

8.	Kentang	Granola L		Usia penenya sekitar 110 sampai 120 hari
9.	Cabe Kecil	F1 Sonar	F1 Bhaskara	Dari kedua jenis cabe tersebut, usia penennya sama, yakni usia 75 hari sudah dapat dipanen. Namun, pada usia tersebut masih sedikit cabe yang dapat dipanen. Baru saat memasuki usia 110 panen banyak dapat dilakukan. Jangka waktu cabe kecil berbuah bisa sampai 2 tahun

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2020)

Dari beberapa varitas atau jenis tanaman yang telah disebutkan di atas, semua adalah varitas yang biasa ditanam oleh masyarakat Dusun Punjul. Sama halnya dengan masyarakat di bawah ketika memasuki musim kemarau pun di Punjul, lahan para petani juga ditanami jagung sembari menunggu datangnya musim penghujan. Meskipun di daerah yang memiliki suhu yang terbilang cukup dingin, jagung di daerah Punjul juga dapat tumbuh dengan maksimal meskipun usinya terbilang sedikit lebih lama ketimbang usia jagung yang ada di bawah. Seperti yang diungkapkan salah satu informan.

“Kalau jagung hibrida bisi 18 itu 5 bulanan lebih dikit sudah bisa dipanen mas, kalau jagung lokalan Tengger atau Bromo sini yang batangnya tingga sampai 2,5 meter itu umurnya bisa sampai 6 bulanan mas, kalo lebih ke atas lagi bisa sampai 7 atau 8 bulanan mas. bedanya jagung disini sama jagung dibawah biasanya beda 1 bulanan mas umurnya, soalnya semakin tinggi daerahnya dan semakin dingin suhu udaranya jadi masa buat panennya itu nambah mas”. (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022).

Dari penuturan informan dapat diketahui bahwasanya para petani di Dusun Punjul biasanya menanam 2 jenis varitas jagung yakni Hibrida Bisi 18 dan jagung

lokal Tengger Bromo yang batangnya bisa mencapai ketinggian 2,5 meter dan masa panennya bisa sampai usia 6 bulanan, tetapi lebih tinggi daerah penanamannya maka lebih panjang masa penennya sekitar 7 sampai 8 bulanan karena semakin tinggi daerahnya dan semakin dingin suhu udaranya hal tersebut juga mempengaruhi masa panen tanaman jagung. Adapun cara untuk mempercepat masa panen tanaman jagung seperti penuturan informan.

“Caranya gini mas pas jagung sudah mulai menua gitu daunnya habiskan buat pakan ternak sapi atau kambing, terus dipangkas batangnya dibagian atas itu mas jadi cepet kering. Cuma rata-rata orang sini masih jarang pake cara itu, ya mungkin mereka sambil nunggu musim hujan jadi buat apa juga cepet-cepet gitu mas, jadi ya tunggu aja sampai menua gitu mas. Hasil panen jagung ini kan juga bisa dibilang ndak seberapa mas cuma biar ndak nganggur gitu aja mas biar ada pemasukan” (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022).

Dari informasi yang di dapat dari informan dapat diketahui bahwa ada cara yang dapat digunakan untuk mempercepat masa panen tanaman jagung, yakni ketika jagung sudah mulai agak menua kemudian daun-daunnya yang bagian atas dihabiskan di jadikan pakan ternak sapi atau kambing, lalu batang yang dibagian atas tersebut dipangkas. Hal tersebut dapat membuat jagung lebih cepat masa panennya, akan tetapi para petani di Dusun Punjul masih belum terlalu menerapkannya, karena tujuan mereka menanam jagung adalah untuk menunggu datangnya musim penghujan dan daripada lahan mereka kosong kemudian agar mendapat dana tambahan juga maka mereka memilih untuk menanam jagung meskipun hasil panen yang di dapat tidak besar

4.4.4 Pemilihan Sistem Tanam Tumpang Sari

Para petani di Dusun Punjul, khususnya para petani muda sering menggunakan sistem tanam tumpang sari dilahan mereka. Tanaman yang biasa mereka gunakan dalam sistem tumpang sari adalah tanaman tomat dan cabe yang notabnya memang tanaman tersebut adalah jenis tanaman yang usia panennya beberapa kali dalam beberapa bulan serta tumbuhan tersebut ditanam dengan jarak

yang renggang sehingga setiap renggangan tersebut dapat di selang-seling antara tanaman tomat dan tanaman cabai, seperti yang diungkap informan berikut.

“Kalau itu enakya gini mas, jadi memanfaatkan sela-sela lahan yang kosong di sekitar tanaman cabai itu mas, ditanam tomat. Jadi ndak harus pakai 2 lahan untuk 2 jenis tanaman mas, hemat tempat sama kalau mau ngobat,nyiram perawatan jadi sekalian mas di satu tempat gitu.” (Mas Moti, wawancara langsung, 6 Agustus 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh informan di atas bahwa sistem tersebut dilakukan selain penjelasan sebelumnya, juga banyak keuntungan yang di dapat oleh para petani jika menggunakan sistem tumpang sari tersebut. Seperti mengurangi penggunaan lahan yang seharusnya 2 jenis tanaman membutuhkan 2 lahan akan tetapi karena menggunakan sistem tumpang sari akhirnya 1 lahan dapat dipakai oleh 2 jenis tanaman cabai dan tomat tersebut, serta memudahkan petani dalam merawat tanaman ketika ingin memberi obat, menyiram karena berada di satu tempat yang sama sehingga tidak perlu berpindah-pindah lahan, hanya 1 tempat sudah bisa mengurus 2 jenis tanaman sekaligus. Meskipun tanaman cabe dan tomat harus ditanam berjarak, sedangkan ketika dilakukan sistem tumpang sari maka sela-sela jaraknya menjadi terisi tanaman akan tetapi hal tersebut aman untuk dilakukan, seperti penjelasan petani muda berikut.

“Aman kok mas, ya yang penting ngasih nutrisi tanaman harus tepat jangan telat gitu mas sama perawatannya juga.” (Mas Moti, wawancara langsung, 6 Agustus 2022).

Seperti yang dikatakan oleh informan bahwasanya selain sistem tanam tumpang sari memiliki banyak manfaat yang menguntungkan para petani muda di Dusun Punjul, cara tersebut juga aman untuk dilakukan oleh para petani. Menurut informan yang terpenting adalah cara merawat tanaman tersebut harus dilakukan dengan serta pemberian nutrisi pada tanaman yang benar-benar harus diperhatikan oleh para petani dan jangan sampai telat untuk memberi nutrisi pada tanaman tersebut.



Gambar 4.20 Contoh Lahan yang Tanamannya Menggunakan Sistem Tumpang Sari

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.4.5 Belajar Melalui Media Internet

Adanya perkembangan zaman yang sangat pesat ini muda mudi dipaksa untuk dapat mengikuti arus perkembangan yang ada, jika tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut maka dianggap ketinggalan zaman dan kurang update akan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari bahkan saat ini orang tua pun juga mulai mengikuti arus perkembangan zaman dan menjadi lebih modern ketimbang sebelum adanya perkembangan, bagian perkembangan zaman yang cukup signifikan ialah semakin majunya media internet dimana-mana meluasnya jaringan sinyal hingga hampir menjamah pelosok-pelosok desa yang ada, entah itu melalui tower pemancar ataupun melalui wifi.

Kemajuan perkembangan zaman ini juga dirasakan oleh para petani muda di Dusun Punjul yang dimana para petani muda mulai belajar ilmu-ilmu pertanian melalui internet untuk bisa menjadikan pertanian di Dusun Punjul lebih baik lagi. Mereka memanfaatkan internet tersebut dengan baik dan semaksimal mungkin. Seperti yang di ungkapkan oleh informan seperti berikut.

“Alhamdulillah ya mas sekarang sudah ada internet dan ada youtube, jadi mereka itu belajarnya dari situ. Sudah ada yang belajar buat pembenihan kentang walaupun belum berani untuk meminta ijin atau untuk pengakar benih yang profesional belum. Tapi sudah banyak yang mencoba-coba stek yang tunas dipatahkan dari umbi terus ditanam dan ketika besar dipindahkan lahan yang sudah ada perlingungannya seperti greenhouse, sudah ada yang seperti itu tapi ya masih dilakukan oleh beberapa orang saja, itu juga menjadi rasa senang tersendiri buat saya mas soalnya penerus saya sebagai petani itu masih ada dan banyak jadi kalo di Punjul itu masih terbilang mayoritas semua penduduknya petani dan anak-anak muda di Punjul juga setelah lulus sekolah masih menaruh minat menekuni di dunia pertanian, tapi memang tidak semua anak muda memilih menekuni pekerjaan dibidang pertanian, beberapa dari mereka ada yang keluar desa mencari pekerjaan disektor pariwisata menjadi ojek dan lain-lain”. (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Menurut penuturan informan tersebut dapat diketahui bahwasanya memang pengaruh internet membawa dampak positif kepada para petani muda di Dusun Punjul, membuat para petani di dusun Punjul dapat belajar banyak hal dan mulai berani untuk melakukan inovasi dan melakukan teknik-teknik baru meski hanya sekedar mencoba-coba dan membuat greenhouse. Kegiatan tersebut sekarang memang masih dilakukan oleh beberapa namun jika perlahan inovasi tersebut membuahkan hasil yang baik dan dapat membuat maju pertanian di Dusun Punjul tidak akan menutup kemungkinan akan semakin banyak yang melakukan dan mungkin akan sampai ke Dusun lainnya juga. Adapun petani yang merasakan dampak adanya perkembangan zaman dan dengan adanya internet kepada ilmu pertaniannya, seperti berikut.

“Dari turun-temurun itu mas, ya sambil belajar-belajar juga lewat YouTube itu mas”. (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Informan mengaku bahwa ilmu pertanian yang ia pelajari berasal dari ilmu yang bersifat turun-temurun dari leluhurnya menurun ke orang tuanya, dan sekarang menurun kepada informan. Namun informan juga mengaku dengan adanya perkembangan zaman yang salah satunya pada jejaring sosial dan meluasnya jaringan internet ia mampu mempelajari ilmu baru dari internet

tersebut khususnya melalui platform Youtube, informan melihat teknik-teknik penanaman yang belum pernah ia ketahui sebelumnya dan mulai mempraktekan ilmu tersebut perlahan-lahan dengan beberapa petani muda yang lainnya.

4.4.6 Aktif bergabung Dalam Kelompok Tani

Desa Wonokerto yang lahannya mayoritas digunakan sebagai lahan pertanian terkhususnya pada salah satu Dusun yakni Dusun Punjul, menjadikan Desa Wonokerto memiliki beberapa kelompok tani yang didirikan oleh masyarakat. Bukan tanpa alasan, membuat atau mendirikan kelompok tani tentunya dapat mempermudah para petani untuk berkomunikasi baik dengan sesama petani ataupun saat berkomunikasi dengan pemerintah. Total kelompok tani yang ada di Desa Wonokerto berjumlah 4 kelompok tani dan tersebar di beberapa Dusun. Adapun data akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Data Jumlah Kelompok Tani Desa Wonokerto Tahun 2020

NO	Nama Kelompok Tani	Alamat
1	Tani Makmur	Dusun Jurangprau
2	Agro Multi Mandiri	Dusun Punjul
3	Wisma Agro	Dusun Krajan
4	Arana Adikusuma	Dusun Punjul

(Sumber: Data Desa Wonokerto Tahun 2020)

Kelompok Tani Arana Adikusuma merupakan salah satu dari 4 kelompok tani yang ada di Desa Wonokerto. Kelompok Tani tersebut terletak di Dusun Punjul yang diketuai oleh Bapak Sunuk dan di wakili oleh Mas Moti, komoditas tanaman yang digarap oleh Kelompok Tani Arana Adikusuma ini bervariasi mulai dari kentang, gubis, bawang putih, bawang pre, sawi putih, cabai, tomat, juga adakalanya juga menanam jagung ketika musim kemarau tiba, sehingga tidak hanya terpaku pada satu komoditas saja. Hal ini dilakukan karena penanamannya yang disesuaikan dengan musim, Kelompok Tani Arana Adikusuma dibentuk

berdasarkan keinginan Pak Sunuk agar para petani memiliki wadah sehingga pemerintah mau memperhatikan para petani, Pak Sunuk juga merasa kalo petani tidak memiliki wadah pastinya pemerintah enggan memperhatikan mereka. Harapannya juga Kelompok Tani ini didirikan agar mampu memajukan sistem pertanian di Dusun Punjul khususnya para petani muda di harapkan mampu berinovasi sehingga dapat semakin membantu kesejahteraan masyarakat Dusun Punjul. Selain itu, anggota kelompok tani juga berperan penting dalam menghimpun sumber daya sesama anggota, meningkatkan kemandirian ekonomi dan berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum.



Gambar 4.21 Gedung Serbaguna di Dusun Punjul yang biasa digunakan Rapat Kelompok Tani Arana Adikusuma

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



4.22 Gudang Penitipan Pupuk Sementara Kelompok Tani Arana Adikusuma

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.4.7 Hubungan Dalam Bentuk Kerja Sama Antar Petani pada Musim

Kemarau

Dalam bentuk kerja sama antar petani tersebut dilakukan dengan cara gotong royong oleh beberapa petani muda dan tua yang bertujuan untuk mencari air ke sungai yang lebih dalam lagi kemudian membangun bendungan kecil dari tanah agar air tetap tertahan dan menjadi genangan kemudian barulah air tersebut disalurkan menggunakan alat agar dapat sampai ke lahan pertanian yang di tuju, seperti yang di sampaikan informan berikut. Seperti yang disampaikan informan

“Iya mas, yang butuh air kan kebanyakan semua petani jadi gotong royong mas. Sama urunan buat perawat mesin sama ya kebutuhan mesin gitu mas, cuma waktu membasahi lahannya itu juga gantian mas. Di salurin ke lahan siapa dulu terus ke lahan siapa gitu, besoknya gitu lagi sampai merata mas” (Mas Moti, wawancara langsung, 6 Agustus 2022)

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwasannya para petani muda maupun petani tua melakukan sinergi berupa gotong royong bersama dan mengumpulkan uang iuran yang dipergunakan untuk perawatan mesin dan kebutuhan mesin lainnya, kemudian setelah membuat bendungan kecil untuk menahan air barulah kemudian mesin di nyalakan dan dipasang selang serta sambungan paralon agar air dapat mengalir ke lahan yang ingin dituju secara bergantian dari lahan petani yang satu ke lahan petani yang lainnya sehingga semua lahan para petani dapat menerima air meskipun sedang mengalami musim kemarau.

4.5 Peran Kelompok Tani

Peran dari kelompok tani sendiri dapat dikatakan cukup berpengaruh dalam sektor pertanian. Pastinya kelompok tani yang didirikan selalu memiliki fungsi dan tujuan atau peran yang ingin di capai, terbentuknya sebuah kelompok juga merupakan dasar dari naluri manusia yang selalu ingin untuk hidup bersama antar sesama atau menjalani hidup secara berdampingan, manusia juga memiliki kepentingan dan keinginan yang tak terbatas. Atas dasar tersebutlah dalam usaha untuk memenuhinya tidak dapat dilakukan seorang diri, melainkan harus

dikerjakan atau dilakukan secara bersama-sama dengan melalui proses kerja sama antar masyarakat.

Peran Kelompok Tani Arana Adikusuma yang ada di Dusun Punjul sangatlah berdampak baik dan membawakan perubahan penting pada masyarakat yang khususnya para petani muda sebagai penerusnya. Karena Kelompok tani Arana Adikusuma merupakan kelompok yang diketuai oleh Pak Sunuk yang juga selaku sesepuh Dusun dan menjabat sebagai Kepala Dusun juga, maka Kelompok Tani ini menjadi Kelompok yang paling menonjol di Dusun Punjul serta membawa perubahan pada sektor pertanian menjadi ke arah yang lebih baik, ketimbang Kelompok tani Agro Multi Mandiri yang notabennya bekas kelompok tani milik Pak Sunuk di Dusun Punjul, serta memang bisa dikatakan perlahan-lahan mulai menghilang. Perubahan pada sektor pertanian yang lebih baik dibuktikan dengan adanya bantuan pemerintah yang mulai masuk dengan stabil seperti pupuk, bibit, serta beberapa alat-alat pertanian yang diberikan pemerintah kepada kelompok tani. Hal ini tentu paling dirasakan oleh petani yang tergabung dalam keanggotaan kelompok tani.

”Iya mas berperan dan memang itu yang saya harapkan apalagi para pemuda pemudanya itu biar mereka bisa terus berkembang lagi, kita juga bikin kelompok tani bukan hanya agar mendapat bantuan semata mas tapi juga ada tujuan lain itu tadi mas biar bisa terus berkembang para penerus petani itu tadi dan agar sektor pertanian di dusun punjul ini semakin menjadi lebih baik lagi kedepannya dan bisa berdampak juga kepada masyarakat lainnya meskipun tidak ikut kelompok tani tapi mereka bisa ikut merasakan kemajuan sektor pertanian itu mas” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 15 Oktober 2021)

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sunuk bahwasanya Kelompok Tani memang berperan penting pada sektor pertanian dan hal tersebut juga merupakan harapan dari Bapak Sunuk bahwa kelompok tani yang dibentuknya dapat berpengaruh atau berperan penting kepada sektor pertanian. Terlebih lagi para pemuda semakin lebih berkembang dengan adanya kelompok tani dan Bapak Sunuk juga memiliki harapan kedepannya para pemuda dapat memajukan sektor pertanian Dusun Punjul jangan hanya untuk diri sendiri ataupun untuk lingkup

anggota kelompok tani saja melainkan dampaknya dapat dirasakan semua masyarakat meskipun bukan anggota Kelompok Tani Arana Adikusuma. Jadi dengan pembentukan Kelompok Tani Arana Adikusuma tersebut banyak harapan yang digantungkan pada kelompok tani tersebut, pembentukan tersebut agar petani-petani dari Dusun Punjul ataupun luar Dusun Punjul dapat aktif membuat perkembangan pada sektor pertanian untuk kedepannya.

Keorganisasian Kelompok Tani termasuk ke dalam organisasi sosial yang membutuhkan anggota sebagai persyaratan terbentuknya organisasi sosial. Hal ini di karenakan kelompok sosial memiliki interaksi atau hubungan timbal balik di antara anggotanya. Begitupula dengan organisasi sosial yang ada pada kelompok Tani, setiap Kelompok Tani pasti memiliki anggotanya. Anggota tersebut diibaratkan sebagai tubuh dalam sebuah kelompok/organisasi. Tanpa adanya anggota, kelompok tidak akan bisa berjalan dengan baik sesuai fungsinya. Keanggotaan kelompok tani idealnya melakukan kerja sama untuk menyusun sebuah rencana dan mempunyai tujuan bersama yang hendak dicapai, sehingga tiap-tiap anggota dapat menjalankan fungsi sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Menjadi anggota dalam sebuah kelompok atau organisasi sosial juga harus melalui sebuah tahapan perekrutan anggota baru. Perekrutan ini juga memiliki beberapa mekanisme yang harus dijalani terlebih dahulu oleh calon anggota yang akan bergabung. Dalam Kelompok Tani Arana Adikusuma, proses perekrutan yang dilakukan tidak memiliki banyak tahapan mekanisme yang dilalui. Namun, yang paling utama adalah para calon anggota baru setidaknya harus memiliki lahan, meskipun calon anggota juga bekerja sebagai buruh itu juga tidak masalah dan juga meski lahan yang dimiliki hasil menyewa itu juga tidak masalah. Calon anggota baru juga tidak harus berdomisili di Dusun Punjul, meskipun berbeda dusun juga tidak masalah dan diharapkan memang ada anggota kelompok tani yang dari Dusun berbeda. Terpenting para anggota siap untuk berkomitmen penuh terhadap Kelompok Tani Arana Adikusuma. Seperti yang disampaikan oleh Mas Moti.

“Kalo itu ada beberapa yang datang langsung mas, ada juga yang diajak kayak “ayo pak mas gabung ke kelompok tani biar bisa nambah-nambah ilmu pak mas”, gitu mas tapi juga tidak maksa, kalo tidak mau ya udah gitu mas sama tidak harus dari dusun punjul, luar dusun punjul ya tidak papa” (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

“Iya mas minimal punya lahan, kalo buruh tapi dia punya lahan tidak papa juga mas. Lahan sewa juga tidak papa mas” (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasanya terlepas dengan proses perekrutan anggota tersebut, upaya yang dilakukan guna mencari anggota baru untuk diajak bergabung dalam kelompok tani terbilang cukup sulit, meskipun persyaratan yang dibutuhkan cukup simple. Terpenting adalah harus memiliki lahan yang tidak harus lahan sendiri, melainkan lahan sewaan pun tidak masalah dan juga tidak hanya terfokus pada masyarakat Dusun Punjul saja melainkan Dusun tetangga seperti Dusun Krajan ataupun Dusun Jurangprau boleh mengikuti atau bergabung dalam kelompok tani Arana Adikusuma yang diketuai oleh Bapak Sunuk bersama wakilnya Mas Moti.

Akan tetapi tetap saja terdapat kendala atau kesulitan yang dihadapi ketika ingin mengadakan perekrutan anggota baru, hal tersebut karena minimnya informasi dan komunikasi dari petan-petani terdahulu. Karena petani dahulu lebih terfokus untuk menggarap lahan pertaniannya sendiri, dari pada harus mengurus hal-hal yang lainnya dan juga memang pada awal belum berdirinya kelompok tani, perekonomian sama sekali belum merata. Sehingga hal tersebut membuat Pak Sunuk memutuskan untuk membuat Kelompok tani agar para petani Tengger tepatnya di Dusun Punjul lebih diperhatikan oleh pemerintah yang membuat bantuan-bantuan terhadap petani akhirnya bisa tersalurkan karena adanya kelompok tani tersebut dan membuat perekonomian masyarakat sedikit-demi sedikit mengalami peningkatan. Akibat susahnyanya untuk merekrut anggota baru dalam Kelompok Tani akhirnya anggota tersebut dihuni rata-rata oleh masyarakat dari Dusun Punjul meskipun ada juga beberapa dari Dusun luar Punjul.

“Engga juga mas, iya meskipun ada bebrapa sodara tapi orang luar dusun juga ada kok mas. cuma ya rata-rata anggotanya kebanyakan masih ada hubungan sodara soalnya paling banyak anggota orang punjul mas” (Mas Moti, wawancara langsung, 26 Maret 2022)

Penjelasan dari Mas Moti memberikan informasi bahwasanya karena sulitnya untuk mendapatkan anggota baru lewat upaya perekrutan merupakan suatu kendala yang dialami ketika ingin membuat kelompok tani, hal tersebut membuat Pak Sunuk dan Mas Moti mengajak beberapa petani yang masih memiliki hubungan saudara dengan mereka sehingga kelompok tani dapat terpenuhi anggotanya. Meski demikian Pak Sunuk dan Mas Moti tidak memberikan arahan yang berbeda antara anggota yang masih memiliki hubungan saudara dengan anggota lainnya, mereka di samaratakan agar tidak terjadi rasa iri terhadap sesama anggota yang menyebabkan kelompok tani menjadi tidak sehat dan sulit untuk berkembang menjadi kelompok tani yang lebih baik.

Dalam sebuah keorganisasian, struktur organisasi sangatlah dibutuhkan untuk mempermudah jalannya roda oraganisas, yang paling utama dibutuhkan dalam struktur organisasi adalah sebagai kejelasan pada kedudukan dan koordinasi kepada tiap-tiap anggota yang ada. Koordinasi menjadi hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya miss komunikasi atau kesalahan saat menerima atau memberi komunikasi antar anggota yang dapat berakibat fatal dalam jalannya organisasi. Struktur organisasi dapat mempermudah kejelasan jalur komunikasi, jelas tanggung jawab serta pengendalian dan pengawasan. Selain hal-hal tersebut, struktur organisasi juga menjadi media tertib administrasi dalam sebuah organisasi atau kelompok, hal tersebut menunjukkan bahwasanya organisasi atau kelompok menjadi wajib untuk dibentuk karena melalui organisasi atau kelompok dapat menampilkan bagaimana tiap-tiap anggota menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya.

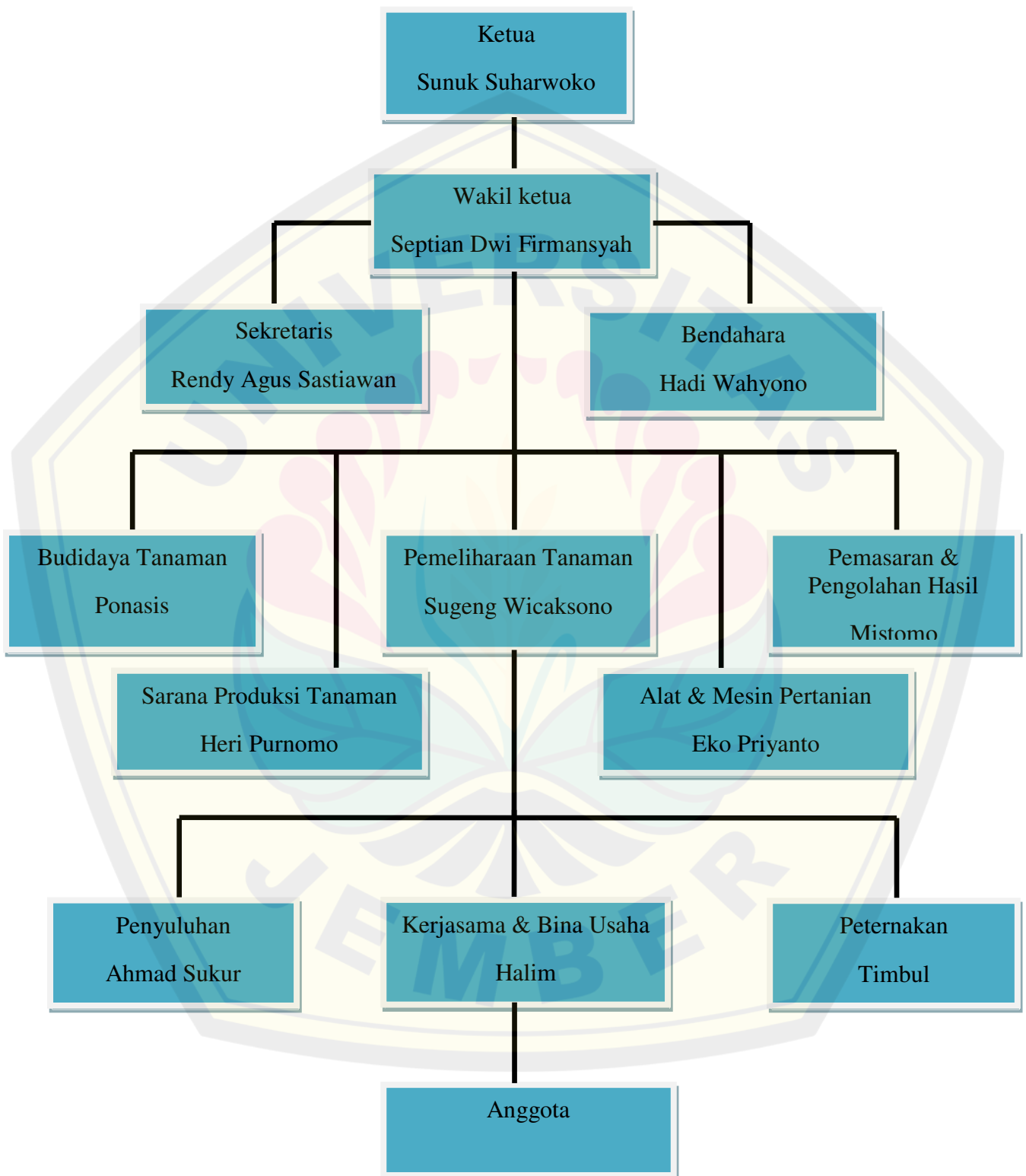
Menurut perspektif Eric Wolf dalam bukunya yang berjudul Petani Suatu Tinjauan Antropologis, mengatakan bahwasanya struktur keorganisasian suatu asosiasi ialah efisien. Wolf juga mengatakan bahwasanya memungkinkan

pengambilan keputusan secara tertib oleh rapat yang diadakan oleh para anggota atau oleh suatu badan yang terdiri dari pejabat-pejabat yang mewakili mereka. Ia memiliki suatu landasan kekuasaan yang jelas batasannya dilihat dari segi jumlah anggota yang dapat dihitung dan keuangan yang setidak-tidaknya untuk sebagian diperoleh dari iuran yang ditarik atau diadakan secara teratur. Ia mempunyai impian yang otoritatif, biasanya dibawah pimpinan tunggal seorang ketua, dengan tugas-tugas khusus dilimpahkan kepada pimpinan tingkat kedua. Selain itu, kebijakan-kebijakan pada tingkat komunitas itu ditiru pada tingkat regional dan nasional kemudian memasukkannya kedalam asosiasi-asosiasi induk yang lebih besar dengan susunan yang serupa (Wolf, 1983, hal. 148)

Maka menjadi sangat mungkin untuk kemudian di dalam organisasi atau kelompok khususnya Kelompok Tani Arana Adikusuma ini terdapat kepengurusan guna membentuk suatu kebijakan melalui sebuah komunikasi yang dibangun sebelumnya. Dari ketua Sunuk Suharwoko yang memiliki beberapa anggota untuk membantu baik itu dalam Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan), Pemasaran dan Pengolahan Hasil, Sarana Produksi Tanaman (Saprodi) dan Penyuluhan. Selain itu, juga terdapat pengurus harian yang dapat bekerja penuh guna menjaga agar tetap berjalannya keberlangsungan anggota kelompok tani. Hal tersebut sangatlah penting sekali untuk selalu menempatkan anggota-anggota pada sikap disiplin, terlebih lagi untuk pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan cara musyawarah yang mencapai kata mufakat. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Arana Adikusuma adalah sebagai berikut.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Dusun Punjul

Struktur Organisasi Kelompok Tani Arana Adikusuma



(Sumber: Dokumen Milik Ketua Kelompok Tani 2022)

Susunan Kelompok Tani Arana Adikusuma

Dusun Punjul, Desa Wonokerto

Kecamatan Sukapura kabupaten Probolinggo

Tabel 4.8 Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Arana Adikusuma

No	Kepengurusan	Nama
1.	Pelindung	Kepala Desa Wonokerto
		Kepala Dusun Punjul
2.	Pengurus Harian	Sunuk Suharwoko
		Septian Dwi Firmansyah
		Rendy Agus Sastiawan
		Hadi Wahyono
3.	Pengurus Seksi	Seksi Budidaya Tanaman: Pak Ponais
		Seksi Pemeliharaan Tanaman: Pak Sugeng Wicaksono
		Seksi Pemasaran & Pengolahan Hasil: Pak Mistomo
		Seksi Sarana Produksi Tanaman: Pak Heri Purnomo
		Seksi Alat & Mesin Pertanian: Pak Eko Priyanto
		Seksi Penyuluhan: Pak Ahmad Sukur
		Seksi Kerjasama & Bina Usaha: Pak Halim
		Seksi Peternakan: Pak Timbul
4.	Fasilitas	1 Gudang Kelompok Tani
		Mesin Pengolahan Lahan 2 Unit
		Perlengkapan Administrasi Kelompok, Alat-alat Tulis, dan Buku-buku Administrasi

(Sumber: Profil Kelompok Tani Arana Adikusuma 2019)

Tupoksi dalam keanggotaan kelompok tani juga memiliki beberapa perbedaan, diantaranya adalah pengurus harian, seksi, pelindung dan anggota biasa. Tentu keempatnya memiliki tanggung jawab, kewajiban dan hak-hak yang

berbeda yang berbeda pula dalam tupoksinya masing-masing. Akan tetapi tetap saja semuanya, baik pengurus harian, seksi, pelindung dan anggota biasa memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi kelompok tani tersebut. Begitu pula dengan kondisi keanggotaan yang ada dalam kelompok tani Arana Adikusuma.

Kelompok Tani Arana Adikusuma membagi sistem keanggotannya menjadi 3 bagian yakni pengurus harian, seksi dan anggota biasa, adanya klasifikasi dan mekanisme yang jelas untuk kemudian menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai pengurus harian, seksi dan anggota biasa. Dalam proses pemilihannya pun dilaksanakan secara terbuka, hal tersebut dilakukan agar semua mengetahui dan tidak merasa di tipu, karena sebenarnya juga aturannya telah tertulis bahwa kelompok yang menjadi acuan hukum yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga tiap-tiap anggota menyetujui dan mendukung penuh kepada siapapun yang telah diamanahi menjadi pengurus ataupun seksi-seksi. Akan tetapi pada saat pergantian pengurus harian ataupun seksi-seksi tersebut sifatnya kondisional dengan menyesuaikan keadaan pada kelompok. Artinya, setiap anggota juga nantinya memiliki sebuah kesempatan yang sama antara satu dengan yang lainnya ketika nanti diadakan pemilihan kembali untuk melakukan pergantian pada pengurus atau seksi-seksi kelompok tani Arana Adikusuma. Sikap demokrasi dan saling komunikatif yang di tujuikan oleh para petani khususnya pada kelompok tani Arana Adikusuma inilah yang harus terus dijaga sehingga membuat kondisi kelompok tani dapat selalu kondusif dan juga dapat terus fokus dalam mencapai tujuan-tujuan bersama.

4.6 Perbedaan Petani Muda dengan Petani Tua di Dusun Punjul

Petani tua dengan petani pasti memiliki pola pikir dan kebiasaan yang beda, hal tersebut sangat wajar terjadi karena petani tua biasanya melakukan segala hal untuk pertanian dari pengalaman yang dimiliki selama menjadi petani, akan tetapi jika petani muda khususnya petani muda di saat ini banyak berorientasi terhadap agrobisnis pada hasil pertanian mereka. Mereka juga masih bisa menerima hal-hal baru dari perkembangan zaman dan mereka juga adiktif

terhadap teknologi-teknologi baru yang ada di bidang pertanian. Adapun perbedaan lainnya seperti yang diungkapkan oleh informan berikut.

“Kalau menurut bapak sendiri mungkin di pola pikir ya mas, kalau petani muda kan masih fresh gitu masih bisa menerima hal-hal baru seiring perkembangan zaman gitu mas, kalau bapak sendiri dan mungkin juga di rasakan oleh petani se usia bapak ini agak susah kalau disuruh mengikuti perkembangan zaman, apalagi kami para petani tua kan merasa punya pengalaman lebih mas jadi merasa kalau cara yang dilakukan itu ya cara yang paling baik menurut pengalaman selama menjadi petani gitu mas”. (Pak Sunuk, wawancara langsung, 6 April 2022)

“Penjualan hasil panen ke tengkulak mas, kalau petani muda disini beberapa sudah ada langganan tengkulak yang pasti beli hasil panen, kalau petani tua belum ada yang sudah cuma sebagian aja tapi mas, sisanya ya masih nunggu tengkulak yang mau beli. Kalau ndak gitu mereka yang jemput bola turun ke bawah mas jual hasil panennya nyari tengkulak gitu mas.” (Mas Moti, wawancara langsung, 6 Agustus 2022)

Dari informasi yang di dapat dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwasannya petani tua dan muda juga memiliki perbedaan yang cukup mencolok jika dilihat lebih dalam lagi, banyak perbedaan yang terjadi diantar petani tua dan muda. Contohnya seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa jika para petani muda memiliki pola pikir yang masih fresh dan dapat menerima hal-hal baru seiring perkembangan zaman, sedangkan para petani tua menurut informan lebih cenderung angkuh dengan cara mereka sendiri dan susah untuk menerima hal baru. Hal tersebut karena menurut para petani tua cara yang dilakukannya merupakan cara terbaik menurut pengalamannya selama menjadi petani selama bertahun-tahun bahkan berpuluh-puluh tahun

Kemudian juga perbedaan lainnya menurut informan disebutkan seperti ketika penjualalan hasil panen kepada tengkulak, hal tersebut juga ada perbedaan diantara petani muda dan tua. Menurut informan jika petani muda di punjul memiliki beberapa kenalan tengkulak yang dapat mereka hubungi jika sudah mendekati musim panen, kemudian nego harga dengan tengkulak dan harga dari tengkulak yang paling bagus akan dipilih oleh para petani muda. Sedangkan untuk

petani tua seperti yang dijelaskan oleh informan bahwasannya ketika memanen hasil tanaman, para petani tua cenderung menunggu tengkulak datang ke mereka untuk membeli hasil panen mereka. Meski ada beberapa petani tua yang telah memiliki langganan tengkulak akan tetapi itu cuma sebagian, karena kebanyakan dari mereka hanya menunggu tengkulak datang kemudian nego harga sampai harga terbaik. Kalau tidak menemukan harga yang cocok dan tidak ada tengkulak yang menawar lagi, maka para petani tua akan menjemput bola dengan langsung menjual hasil panennya ke bawah yakni ke pasar besar Probolinggo untuk mencari tengkulak yang mau membeli atau bahkan di jual secara ecer.

Tabel 4.9 Perbedaan Petani Muda dan Tua Dusun Punjul

No.	Perbedaan	Petani	
		Muda	Tua
1.	Sistem Bertanam	Petani muda Dusun Punjul cenderung lebih adaptif dalam menerima hal-hal baru seiring perkembangan zaman.	Petani tua punjul cenderung lebih menggunakan cara yang telah dipelajari dari pengalamannya selama menjadi petani selama bertahun-tahun atau bahkan selama berpuluh-puluh tahun.
2.	Sistem Penjualan	Penjualan hasil panen petani muda Dusun Punjul lebih terstruktur karena telah memiliki beberapa tengkulak langganan.	Penjualan hasil panen petani tua beberapa memang ada yang memiliki tengkulak, tetap akan tetapi juga banyak petani tua yang cenderung untuk lebih menunggu tengkulak datang dan menawar hasil panen mereka. Jika tidak ada tengkulak maka mereka akan menjual hasil panen mereka langsung ke pasar yang ada di bawah

3.	Sistem Pemilihan Pupuk	Pemilihan pupuk petani muda Dusun Punjul lebih gemar menggunakan pupuk kandang ketimbang pupuk lainnya karena dirasa pupuk tersebut lebih bagus untuk penanaman.	Pemilihan pupuk yang dilakukan oleh petani tua juga dengan membeli pupuk organik yang bermerk, hal tersebut juga di dasari oleh pengalamannya selama menjadi petani.
4.	Sistem Pemilihan Musim Tanam	Petani muda lebih berani untuk melawan arus pertanian seperti tidak melulu harus mengikuti musim tanam yang sama dengan petani lainnya.	Petani tua cenderung melakukan tanam menanam dengan mengikuti arus, seperti yang di ajarkan oleh orang tua mereka kepada mereka dulu.
5.	Pemanfaat teknologi seiring perkembangan zaman	Petani muda punjul juga sadar akan perkembangan zaman dan memanfaatkan hal tersebut untuk memperdalam ilmu pertanian yang belum mereka pelajari, mereka mempelajari melalu youtube ataupun melalui mesin pencarian google.	Para petani tua lebih membiarkan anak mereka untuk mempelajari hal-hal baru di dunia pertanian, karena mereka juga mengetahui bahwa zamannya telah berbeda ketimbang di zaman para petani tua dulu.

Sumber: Hasil Penelelitian 2022

4.7 Hubungan Patron-Klien antara Petani Muda dan Buruh Tani

Menurut Popkin (1979), mengemukakan bahwasannya hubungan patron klien merupakan suatu hubungan yang cenderung mengeksploitasi guna mendapatkan sumber daya murah, yakni tenaga kerja yang dimana para buruh tani diberi kesempatan hanya untuk melakukan hal-hal kecil seperti mencangkul merawat tanaman dan sebagainya, agar mereka dapat menerima upah atau gaji dari hasil jerih payah yang dilakukan. Para buruh tani juga harus bekerja keras agar mampu memperbaiki standar hidup tradisional mereka, akan tetapi hal tersebut tidaklah datang dengan sendirinya. Hal tersebut menjadikan kekuatan patron atau pemilik lahan mengindividukan hubungan-hubungan tersebut, guna untuk menghambat kekuatan tawar-menawar kolektif para buruh tani. Ini

menandakan bahwasanya sumber daya yang akan diinvestasikan oleh patron atau pemilik lahan bukan hanya untuk memperbaiki kemandirian serta subsistensi klien atau buruh tani semata. Melainkan, bertujuan untuk menjaga agar hubungan-hubungan timbal balik antara patron atau si pemilik lahan dan klien yakni si buruh tetap terjalin sehingga dapat menghambat para buruh tani dalam mendapatkan sebuah keterampilan yang bisa mengganggu keseimbangan kekuatan, dan juga terdapat hubungan untuk memperkuat diri patron maupun klien seperti yang diungkapkan oleh Popkin bahwasanya yang berlaku bukanlah prinsip moral melainkan prinsip rasional serta hubungan patron klien digunakan sebagai hubungan untuk memperkuat diri (Indriana, 2019, hal. 25).

4.7.1 Menjaga Hubungan Timbal Balik

Sumber daya-sumber daya berupa tenaga buruh petani yang dimanfaatkan oleh petani pemilik lahan atau patron di dalam penelitian bukan hanya untuk memperbaiki subsistensi para klien atau buruh tani. Akan tetapi juga untuk menjaga agar hubungan timbal balik antara patron si pemilik lahan dengan klien si buruh tani tetap terjalin, serta untuk menghambat para buruh tani memiliki keterampilan yang dapat mengganggu keseimbangan kekuatan. (Popkin, 1979). Dalam sistem pemberian pinjaman ataupun uang bonus kepada buruh tani merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh petani pemilik lahan sebagai patron untuk menjaga hubungan timbal balik serta menghambat buruh tani untuk mendapat keterampilan yang dapat merubah nasibnya, yaitu dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada buruh oleh petani pemilik lahan, juga adanya uang bonus diakhir bulan yang diberikan oleh petani pemilik lahan kepada para buruhnya, dan ada juga pemberian upah sebagai kuli angkut hasil panen yang dimana pekerjaan tersebut sudah tidak termasuk kedalam pekerjaan harian. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut.

“Tapi kalau untuk itu bapak lebih menganggap mereka itu partner kerja mas bukan sebagai pekerja atau bawahan gitu. Jujur ini kalau untuk bapak sendiri memberi upah ke buruh gitu Rp. 70.000,00 tapi kadang bapak juga ngasih pinjaman kalau buruhnya itu mau pinjam buat perlu atau apa gitu jadi ya upah mereka sebesar itu, kalau di orang lain juga ada yang memberi

pinjaman ke buruh seperti itu mas. terus bapak juga punya absensi tersendiri buat para partner itu tadi, jadi setiap mereka masuk perhari saya absen cuma ndak saya kasih tunjuk ke mereka” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 6 April 2022)

“Iya mas, jadi setiap akhir bulan gitu dikasih bonusnya, jadi seperti merangsang mereka biar semangat bekerja semangat untuk masuk bekerja gitu mas dan mengikat lah istilahnya biar ndak ikut orang lain mas, tapi ya bapak ndak maksa mereka buat harus selalu ikut sama bapak, terus kalau di ladang juga terkadang mereka juga bapak mintai pendapat mereka jadi hal-hal tersebut kan membuat mereka senang ngerasa dianggap gitu mas jadi mereka senang mas, ndak cuma dianggap sebagai pekerja gitu, jadi jarak antara bapak sama buruh itu dekat wes tak anggep partner bekerja gitu mas” (Bapak Sunuk, wawancara langsung, 6 April 2022)

Dari pernyataan yang disebutkan oleh informan menyebutkan bahwasanya informan lebih suka menyebut para klien ini sebagai partner dalam menjalankan pekerjaan di ladang ketimbang harus menyebut mereka sebagai pekerja atau bawahan kare menurutnya antara inoforman dengan para pekerja sebenarnya sama hanya saja mereka ikut bekerja dengan informan, jadi informan lebih suka menyebut para pekerjanya dengan kata partner. Kemudian dapat diketahui juga bahwasanya antara pemilik lahan dengan buruh tani sudah menggambarkan hubungan patron klien yang dimana patron atau pemilik lahan memberikan pinjaman uang tersendiri serta bonus yang biasa diberikan di akhir bulan, nominal bonus yang diberikan pun sesuai daftar hadir yang dimiliki oleh patron, hal tersebut dilakukan karena patron atau petani pemilik lahan menginginkan agar para buruhnya semakin semangat dan giat dalam bekerja, serta rajin hadir untuk melaksanakan pekerjaannya dan tidak juga si patron atau petani pemilik lahan berharap agar klien atau buruh tani mereka tidak pindah mencari patron atau petani pemilik lahan yang lainnya, dengan kata lain petani pemilik lahan atau patron ini berharap adanya hubungan timbal balik yang tetap terjadi antara dirinya dengan para kliennya atau para buruh taninya, hal tersebut dilakukan karena dirasa mampu mengikat para klien ataupun buruh tani agar tetap betah bekerja dilahan si pemilik lahan atau patron tersebut. Meskipun patron melakukan tujuan tersebut guna untuk menahan mereka dengan istilah agar mereka tidak pergi, akan

tetapi keputusan tersebut kembali lagi terhadap para kliennya untuk ingin tetap bertahan ataupun pergi mencari patron atau petani pemilik lahan lainnya. Namun, perlu diketahui juga bawasanya tidak semua patron atau pemilik lahan melakukan hal yang sama dalam pemberian bonus ataupun pinjaman uang, semua kembali lagi kepada bagaimana cara patron menjaga hubungan timbal balik antara dirinya dengan klien serta cara patron dalam menjaga para kliennya agar tidak pindah ke pemilik lahan lainnya. Adapun informasi yang diberikan oleh informan yang bekerja sebagai buruh tani berikut.

“Iya pernah mas, kan kita juga kadang perlu sesuatu tapi uangnya belum cukup jadi pinjam dulu gitu mas. diganti nanti sama upah harian itu mas dipotong berapa gitu bayarnya dicicil mas, tapi juragan itu ada ini mas istilahnya bonus lah mas tiap akhir bulan itu cuma ya ndak tau tiba-tiba dikasih aja gitu. Kadang-kadang tetap kadang-kadang lebih gitu mas, jadi ya itu juga yang membuat saya semangat mas, siapa yang ndak tambah semangat kalau ada bonusnya gitu mas” (Bapak Jaswoko, wawancara langsung, 6 April 2022)

Dari pernyataan informan ini juga semakin menguatkan pernyataan informan sebelumnya bahwasanya para buruh memang diberi pinjaman dan diberi bonus setiap akhir bulan, yang dimana hal tersebut di akui oleh klien atau buruh taninya bahwa hal tersebut juga menjadi dorongan atau semangat tambahan untuk dirinya semakin giat dalam melakukan pekerjaannya sebagai buruh tani sebab secara tidak langsung klien atau si buruh tani akan merasa memiliki hutang yang harus dibayar yang dimana hal tersebut juga dapat dikategorikan sebagai hubungan patron klien, adanya rasa untuk bekerja lebih semangat dan lebih giat lagi dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh klien atau buruh tani terhadap kebaikan yang diberikan oleh patron atau si petani pemilik lah, oleh karena itu hal ini cukup selaras dengan apa yang menjadi acuan Popkin bahwasanya yang berlaku bukanlah prinsip moral melainkan prinsip rasional serta hubungan patron klien yang dalam hal ini menggunakan hubungan timbal balik sebagai hubungan untuk memperkuat diri si patron atau petani pemilik lahan. Adapun tambahan dari informan seperti berikut.

“Iya mas, kalo belum musim panen gitu saya buruh tani mencangkul, merawat tanaman gitu itu mas, kalo sudah masuk musim panen saya jadi buruh angkut hasil panen. Soalnya kalo angkut hasil panen itungannya perkilo mas. jadi angkut hasil panen dari lahan ke tempat buat naruh hasil panen itu perkilo Rp. 200 mas, biasanya kalo panen kan banyak seringnya saya ngangkut itu sehari satu ton jadi bisa dapet Rp. 200.000,00 mas jadi lumayan mas bisa bawa uang lebih buat keluarga dirumah, kalo kalo jadi buruh harian biasa upahnya Rp. 65.000,00 sampai Rp. 70.000,00 mas, jadi kalo pas musim panen gitu jadi rezeki tersendiri mas” (Bapak Jaswoko, wawancara langsung, 6 April 2022)

Adapun pernyataan informan bahwa para klien terkadang juga melakukan pekerjaan mengangkut hasil panen selain melakukan pekerjaan harian mereka sebagai klien atau buruh tani, pekerjaan mengangkut dilakukan karena upah yang diberikan dapat dikatakan cukup besar nominalnya, untuk 1 ton hasil panen yang diangkut para petani bisa mendapat upah di kisaran Rp. 200.000,00 per hari. Upah tersebut terbilang cukup besar dibandingkan upah buruh tani harian mereka yang di kisaran Rp. 65.000,00 sampai Rp.70.000,00. Dari pernyataan tersebut dapat di ketahui bahwasanya hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai pengahmabat para klien atau buruh tani untuk mendapat keterampilan yang dapat merubah nasibnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya pernyataan Popkin (1979) sangatlah selaras mengenai hubungan patron klien pada penelitian ini

4.7.2 Hubungan untuk Memperkuat Diri

Dalam sitem pemberian bayaran atau upah harian petani pemilik lahan atau patron memperkuat diri dengan cara mengeksploitasi tenaga dari klien atau buruh tani. Petani pemilik lahan memanfaatkan tenaga buruh tani dengan harga sumber daya yang murah, serta petani pemilik lahan atau patron memberi pinjaman ataupun bonus kepada klien atau buruh tani yang dapat menggiurkan sehingga para klien atau buruh tani merasa untuk harus lebih giat bekerja dan akhirnya patron atau petani pemilik lahan ini dapat terus mengeksploitasi tenaga para klien dalam waktu yang cukup lama dan juga adanya upah tersendiri yakni mengangkut hasil panen ke tempat yang telah ditentukan yang dimana upah hasil dari mengangkut hasil panen tidak termasuk dalam upah harian melainkan ada

upah tersendiri dengan hitungan yang berbeda lagi daripada upah harian biasanya sehingga dapat menarik minat para buruh tani karena mereka bisa mendapatkan upah lebih banyak daripada hari biasanya. Adapun patron atau pemilik lahan yang memberikan pinjaman uang kepada klien seperti berikut

“Iya mas, ya meskipun kalau dibilang banyak buruh disini cuma kan kalau kita sudah cocok sama orang tertentu mau nyari orang lagi kan saya sama orang baru ini harus adaptasi lagi mas jadi ya mulai dari awal mas, makanya saya sebisa mungkin menahan mereka cuma saya juga ndak egois ndak pernah maksa mereka juga buat ikut terus sama saya mas, untuk upah kan saya ngasih Rp. 65.000,00. Kadang mereka juga ngomong mau pinjam uang dulu ya saya juga memaklumi mereka jadi saya memberi pinjaman gitu mas”(Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022)

“Kebanyakan dari mereka nyicil mas jadi setiap terima upah harian itu nanti dipotong entah Rp. 10.000,00 sampai Rp.15.000,00 mas jadi saya juga ndak memberatkan harus tiap hari potong gitu juga ndak mas, mereka juga tau sendiri kesadaran diri mereka mas gitu” ” (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022)

Dari informasi yang di dapat dari informan dapat diketahui bahwa sebenarnya untuk buruh di Dusun Punjul memang banyak akan tetapi informan mengaku bahwa sudah merasa cocok dengan buruhnya saat ini dan merasa malas jika harus mencari buruh tani lain lagi serta harus adaptasi dengan buruhnya lagi, informan mengaku karena alasan tersebutlah membuat informan mencoba cara apapun untuk menahan para buruhnya agar tetap mau ikut bekerja dengannya akan tetapi informan juga tidak terlalu memaksa jika para buruh ingin ikut bekerja dengan orang lain maka itu adalah hak mereka jadi informan tidak akan menahan mereka dan memaksa untuk harus ikut dengannya saja. informan juga mengaku bahwa selain memberi upah sebesar Rp. 65.000,00 informan juga mengaku bahwa terkadang juga memberi pinjaman atau hutang kepada para klien atau buruhnya saat mereka ingin meminjam uang kepada informan.

Dari penuturan informan juga dapat diketahui bahwasanya untuk pembayaran pinjaman atau ghutang yang dimiliki para buruh dibayar dengan cara

dicicil saat mereka menerima upah kerja harian, pemotongan upahnya pun sebesar Rp. 10.000,00 sampai Rp. 15.000,00. Informan juga menyebutkan bahwasanya untuk pembayaran pinjaman atau hutang yang dimiliki oleh para buruhnya tidak diharuskan untuk menyicil setiap hari ketika mendapat upah kerja, melainkan informan memberi kebebasan kepada para buruhnya untuk membayar dengan keseran diri dari para buruh tersebut, informan juga menambahkan seperti berikut.

“Sampai sekarang ini ndak ada mas, semua pasti bayar mas, iya ibaratnya timbal balik lah mas, saya baik ke mereka. Insya Allah mereka baik ke saya mas” (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022)

Informan menambahkan bahwasanya uuntuk para klien atau buruh tani yang memiliki hutang atau pinjaman uang kepadanya sampai saat ini ketika informan memberi kebebasan kepada mereka, para klien atau buruh tani tersebut pasti membayar pinjaman atau hutang tersebut. Informan menyebutkan bahwa tidak ada yang tidak membayar semua pasti membayar pinjaman atau hutang tersebut sampai lunas, informan menyebutkan bahwasanya yang dilakukan tersebut merupakan bentuk hubungan timbal baliknya, aslakan yang dilukan informan tersebut baik dan membuat senang para buruh tani atau kliennya, informan percaya bahwa kebaikan yang dilakukanya tersebut juga akan dibalas dengan kebaikan oleh mereka para klien atau buruh taninya

Selain patron atau petani pemilik lahan yang memperkuat diri dengan melakukan bebrapa cara, para klien atau buruh tani juga melakukan cara untuk mempekuat diri yang dilakukan yakni ketika belum ada musim tanam ataupun musim panen beberapa klien atau buruh tani di Dusun Punjul bekerja menjadi buruh diluar Dusun Punjul yakni ikut orang untuk bekerja di daerah Malang seperti yang diungkpan oleh informan seperti berikut.

“Nah itu mas kalau sekarang ini saya ngerjakan lahan orang lain mas, cuma bukan orang punjul mas. saya ikut orang ke malang mas. jadi sistemnya saya dijemput pagi terus diantar pulang menjelang maghrib itu mas” (Bapak Jaswoko, wawancara langsung, 6 April 2022)

Dari informasi tersesebut dapat diketahui bahwa informan sedang mengerjakan lahan milik orang lain, bukan lahan milik patron atau petani pemilik lahan biasanya. Akan tetapi, lahan yang dikerjakannya berada diluar Dusun Punjul lebih tetaptnya milik patron atau petani pemilik lahan yang berdomisili di Malang, jadi informan bekerja untuk patron atau petani pemilik lahan diluar Dusun Punjul dengan sistem dijemput pagi haru kemudian diantar pulangsetelah menjelang maghrib dan terus seperti itu sampai masa kerjanya selesai, kecuali informan libur atau sakit baru informan tidak berangkat untuk bekerja. Kemudian informan juga menambahkan bahwasanya

“Kalo kenalan juga bukan mas, cuma ada orang tengkulak-tengkulak itu katanya disuruh cari orang buat ngerjakan lahan di daerah Malang itu mas, katanya kalo ada yang mau nanti di data dulu berapa orang terus sistemnya bakalan diantar jemput gitu mas. Dan kebetulan disini juga lagi nganggur juga mas jadi saya mau mau aja mas, tapi sebelum berangkat saya juga ijin dulu ke pak kasun buat ikut orang karena kebetulan disini lagi senggang juga, terus kata pak kasun ndak papa mas, jadi saya ikut ya lumayan mas daripada nganggur nunggu musim tanam dan lumayan juga bisa dapet uang mas” (Bapak Jaswoko, wawancara langsung, 6 April 2022)

Informan menyebutkan bahwa untuk pekerjaan ini sebenarnya ia diajak, namun yang mengajaknya bukan teman ataupun orang yang dikenalnya. Akan tetapi, ia memperoleh informasi dari para tengkulak-tengkulak yang datang ke Dusun Punjul bahwa di Malang ada pekerjaan yang membutuhkan pekerja untuk menggarap lahan, jika ada yang mau nanti di data siapa saja dan berapa orang, untuk sistemnya nanti dijemput keberangkatannya lalu untuk pualngnya diantar dan mendapat upah sekian. Informan menyebutkan karena di Dusun Punjul sendiri belum memasuki masa tanam dan kebetulan sedang menganggur jadi informan setuju untuk ikut pekerjaan tersebut, akan tetapi sebelum berangkat ke pekerjaan yang ada di Malang informan meminta izin kepada patron atau pemilik lahan tempat ia bekerja biasanya. Setelah ia mendapat izin akhirnya informan berangkat ke malang untuk melaksanakan pekerjaan, informan juga menyebutkan bahwa ia ikut bekerja karena hasil yang di dapat juga lumayan dan daripada harus menganggur menunggu musim tanam datang, lebih baik menerima tawan tersebut

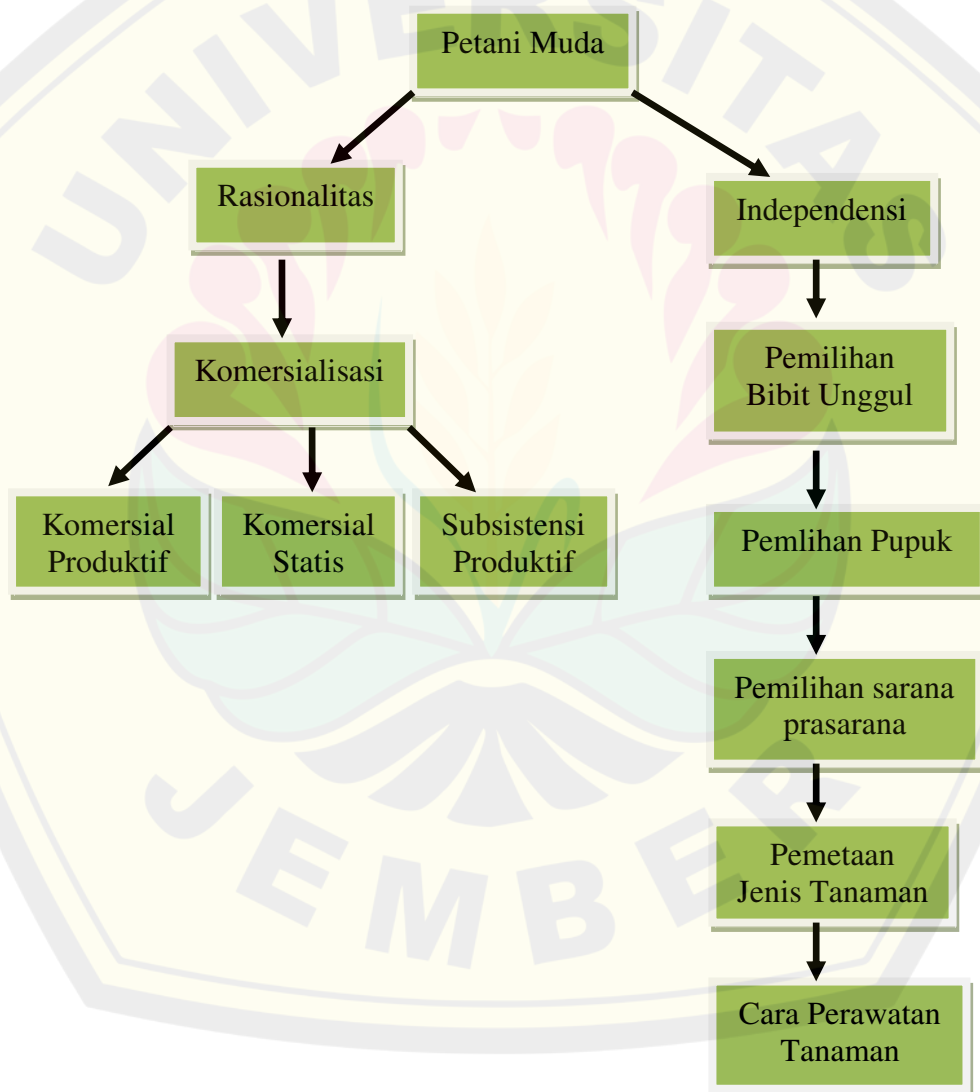
karena hasil uang dari pekerjaannya juga bisa untuk tambah-tambah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh klien atau para buruh tani dalam hubungan untuk mempertahankan diri mereka sendiri.

4.8 Rasionalitas Petani Muda Tengger

Rasionalitas petani muda di Dusun Punjul dalam menjaga eksistensi profesi petani relevan dengan teori Popkin dimana para petani muda memiliki rasionalitas dalam upaya mempertahankan profesi bertani, para petani muda di Dusun Punjul juga berani dalam mengambil resiko guna mengejar keuntungan yang bisa diraih dan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan subsistensi semata, para petani muda juga memiliki pola pikir untuk bertindak secara independensi atau rasional individual untuk memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dapat diakses dilahan mereka masing-masing, individu tersebut juga akan mengoptimalkan setiap pilihan-pilihan yang ada dalam kondisi tertentu yang memang telah menjadi pilihannya, sehingga pada prinsip rasionalitas yang dilakukan oleh para petani muda adalah dengan mengambil posisi yang dapat menguntungkan dalam segala aspek yang telah dipilihnya sejak awal. Kecenderungan rasionalitas yang dimiliki oleh para petani muda tersebut nampak dalam logika dan tindakan kolektif serta pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para petani muda. Seperti adanya inisiatif tindakan atau independensi yang dilakukan untuk menjadi petani yang mandiri dalam artian belajar sesuatu yang baru melalui internet melalui berbagai platform yang ada, serta mempunyai kesadaran tersendiri terhadap kebutuhan ladang mereka seperti dalam pemilihan bibit unggul, memilih pupuk, cara merawat tanaman mereka agar hasil yang di dapat menjadi baik dan bernilai jual tinggi, serta membuat sistem perairan sendiri tanpa menunggu bantuan pemerintah, para petani muda di Dusun Punjul memilih terjun ke dunia pertanian karena mereka telah mengerti bagaimana rasanya mendapat uang dari hasil jerih payah mereka sendiri dan akhirnya memilih untuk tidak meneruskan jenjang pendidikan mereka yang sebenarnya hal tersebut merupakan sesuatu yang penting juga bagi

keberlangsungan masa depan para pemuda itu sendiri akan tetapi mereka memilih untuk tidak melanjutkan hal tersebut dan memfokuskan tujuan mereka untuk menjadi petani muda, mereka para petani muda Dusun Punjul memiliki strategi masing-masing untuk menggeluti dunia pertanian dan mereka juga melakukan hubungan patron klien dengan buruh mereka. Pada penelitian ini akan dibahas terkait rasionalitas petani muda dalam menjaga eksistensi profesi petani muda di Dusun Punjul menggunakan teori rasionalitas Popkin.

Bagan 4.2 Rasionalitas dan Independensi Petani Muda



Dewasa ini pertanian dianggap sebagai sesuatu yang tidak menjanjikan oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Pertanian sejatinya merupakan sektor strategis sehingga penting untuk menjaga stabilitasnya. Oleh karena itu generasi muda memiliki peran dan tanggung jawab di masa depan untuk menjaganya, hal ini di dasari pada data BPS dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2004 – 2014) menunjukkan tren penurunan dari waktu ke waktu dari yang semula 44,52% menjadi 34,28% dari data tersebut dapat diketahui bahwa generasi muda saat ini kurang meminati pekerjaan di sektor pertanian. Akan tetapi hal ini berbeda pada generasi yang ada di Dusun Punjul, para pemuda di Dusun Punjul justru sangat menaruh minat pada profesi pekerjaan sebagai petani. Hal ini di dasari masyarakat sekitar yang masih tetap bertahan dengan sektor pertaniannya dan di dorong dengan adanya warisan dari leluhur mereka agar bertahan hidup dengan memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah, serta lingkungan di daerah tersebut sangat menunjang di sektor pertaniannya, para pemuda di Dusun Punjul juga telah terbiasa membantu para orang tua mereka bekerja di lahan pertanian sejak masih usia dini.

Pada petani muda Dusun Punjul memiliki rasionalitas petani muda di Dusun Punjul mengarah pada komersialisasi, hal ini karena independensi petani muda di sana dengan menjalankan praktik-praktik berdasarkan pertimbangan ekonomi pasar dalam proses produksi pertaniannya. Orientasi ini bermotif keuntungan sebagai tujuan dan ciri utama dari sistem yang kita kenal sebagai kapitalisme. Popkin menjelaskan, bahwa petani sebagai makhluk rasional yang oleh karenanya mereka selalu mengejar-ngejar tujuannya secara rasional. Rasional yang dimaksudkan oleh Popkin dalam konteks ini adalah lebih dimaksudkan kepada sesuatu yang dapat dihasilkan dari tindakan atau keputusan yang telah diambil oleh mereka (para petani) yang sesuai dengan harapan-harapan dan nilai-nilai mereka, sehingga mereka tidak lagi hanya sebatas memenuhi kebutuhan subsistensi melainkan juga pada pengejaran keuntungan. Ada 3 hal yang menjadi bagian dari konsep komersialisasi yakni:

4.8.1 Komersial Produktif

Komersial produktif, yaitu petani dengan tingkatan independensi tinggi yang memiliki keberanian menghadapi risiko dan cenderung memiliki pertimbangan-pertimbangan yang lebih leluasa untuk memandang ke depan, lebih percaya diri, serta lebih berani menghadapi tantangan sosial yang sudah mapan. Karena itu mereka lebih berani memilih tanaman komersial yang secara ekonomis lebih menguntungkan dengan segala risikonya. Bagi petani kelompok komersial produktif mempertimbangkan produktivitas merupakan hal yang utama. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa petani berlahan luaslah yang berani memelopori dan menempuh risiko. Para petani kelompok komersial produktif berani memanfaatkan tanaman sayuran sebagai sarana (*instrument*) untuk mencapai tujuan (*kepentingan*) ekonomi yang lebih menguntungkan. Meskipun cara ini masih terdapat spekulatif, para petani melalui rasionalitas dan independensinya berani menghadapi risiko soal ekonomi. Berdasarkan pengamatannya, petani beranggapan bahwa melalui cara inilah mereka akan dapat mencapai cita-citanya (Hary, 2005, hal. 152)

Realita di lapangan ada yang menunjukkan bahwa ada petani yang termasuk dengan komersial produktif, para petani di Dusun Punjul yang memiliki independensi tinggi, memiliki keberanian untuk mengambil risiko, memiliki pertimbangan yang lebih matang untuk melangkah ke depan, serta lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan yang sudah mapan. Dari hasil yang di dapat oleh peneliti ada beberapa petani muda di Dusun Punjul yang berani untuk memulainya, realita di lapangan mereka lah petani muda yang berani memilih tanaman sayuran komersial yang secara ekonomi dapat di bilang lebih menguntungkan meskipun disamping itu, dengan keberanian itu juga muncul risiko yang harus dihadapi. Karena beberapa petani yang memiliki lahan luas sehingga mereka memiliki keberanian untuk memelopori atau yang mengawali dan juga memiliki keberanian untuk menempuh risiko dari pilihannya tersebut. Para petani kelompok komersial produktif berani memanfaatkan tanaman sayuran dengan sedikit mengesampingkan musim, seperti pada musim kemarau tanam

jagung menjadi komoditas yang ditanam oleh semua petani di Punjul, akan tetapi beberapa petani muda justru berani menanam kentang, sawi putih, cabe besar serta gubis sebagai sarana (*instrument*) untuk mencapai tujuan (*kepentingan*) ekonomi yang lebih menguntungkan. Meskipun cara ini masih terdapat spekulatif, karena belum banyak petani yang melakukannya dan diperukan keberanian dalam melakukannya, serta pada realitanya juga hanya petani yang memiliki lahan luas yang dapat melakukannya. Moti dan Arik memiliki tujuan bahwa melalui cara inilah mereka akan dapat mencapai cita-citanya. Adapun keterangan menurut informan seperti berikut

“Hampir sama mas ini gubis bedanya cuma kadang di gubis ini per bibit beratnya bisa sampai 2 sampai 4 kg mas. Jadi kalau 4000 bibit yang dipanen dengan berat ambil tengahnya saja ya mas, sekitar 3 kg otomatis hasil panennya sekitar 1,2 ton mas. Harga gubis kalau lagi bagus bisa sampai Rp. 2.500/kg mas jadi bisa dapat uang hasil panen sekitar Rp. 30.000.000 mas, dengan modal sekitar Rp. 8.000.000 mas” (Mas Arik, wawancara langsung, 7 Agustus 2022)

“Kalau saya biasanya 1 ladang saya tanami kentang itu biasa keluar modal sekitar Rp. 13.000.000, kalau panennya bagus biasa dapat hasil panen kentang itu sekitar 4,5 ton mas. Kalau segitu kira-kira dapat uang sekitar Rp. 35.000.000 mas tinggal dikurangi modal tadi jadi sekitar Rp. 22.000.000 mas keuntungan yang saya dapat. Tapi kadang juga modal Rp. 10.000.000 dapat hasil panen Rp. 17.000.000. kadang juga pernah modal sama Rp. 10.000.000 tapi dapat hasil panen Rp 25.000.000 mas, tergantung bibitnya bagus apa tidaknya mas” (Mas Moti, wawancara langsung, 6 Agustus 2022)

Dari pernyataan dua informan tersebut dapat diketahui bahwasanya petani yang tergolong dalam komersil produktif yang selalu mengambil resiko dan leluasa dalam mengambil keputusan terhadap lahannya ke depan dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih seperti contoh pada tanaman yang ditanam oleh kedua informan tersebut yakni tanaman gubis dan kentang yang ditanam ketika musim kemarau di saat petani yang tergolong dalam dalam komersil statis hanya bergantung pada musim dan cuaca sehingga hanya memilih untuk menanam jagung untuk mencari aman dan menghindari kerugian, akan tetapi kedua petani

muda ini justru berani melakukan sesuatu yang berisiko tinggi pada tanamannya dan ternyata menghasilkan uang yang lebih tinggi, seperti hasil penjualan gubis milik informan Mas Arik yang ditanam dengan modal sekitar Rp. 8.000.000 kemudian setelah panen menghasilkan uang sekitar Rp. 30.000.000. Sehingga perkiraan keuntungan yang di dapat sekitar Rp. 22.000.000.

Kemudian tanaman kentang milik informan Mas Moti yang ditanam dengan modal awal yang terbilang cukup besar yakni sekitar Rp. 13.000.000. Kemudian setelah panen menghasilkan uang sekitar Rp. 35.000.000. Sehingga memiliki keuntungan sekitar Rp. 22.000.000. Akan tetapi semua itu bukanlah keuntungan yang selalu di dapat, semua bisa berubah sesuai harga jual kepada tengkulak dan baik atau tidaknya hasil panen yang dijual, Mas Moti juga memberi tambahan bahwasanya terkadang dalam menanam kentang ia pernah mengeluarkan modal sekitar Rp. 10.000.000. Kemudian mendapat uang hasil panen sekitar Rp. 17.000.000. Pernah juga dengan modal yang sama akan tetapi mendapatkan uang hasil panen sekitar Rp. 25.000.000.

Tabel 4.10 Modal dan Hasil Panen Petani Komersial Produktif

No	Nama	Waktu Panen Tanaman	Nama Tanaman	Modal	Hasil Panen
1.	Mas Arik	60 Hari. 1 Kali Panen	Sawi Putih	Rp. 3.510.000	Rp. 6.000.000
		80 Hari. 1 Kali Panen	Gubis	Rp. 8.000.000	Rp. 30.000.000
		110 Hari. 1 Kali Panen	Kentang	Rp. 11.000.000	Rp. 16.000.000
2.	Mas Moti	120 Hari. 1 Kali Panen	Kentang	Rp. 13.000.000	Rp. 35.000.000
		110 Hari. 1 Kali Panen	Gubis	Rp. 10.000.000	Rp. 80.000.000
		1 Tahun. 15 Kali Panen	Cabe Besar	Rp. 15.000.000	Rp. 75.000.000

(Sumber: Wawancara Informan tahun 2022)

4.8.2 Komersial Statis

Komersial Statis, yaitu tindakan yang dilakukan oleh para petani yang berani menghadapi risiko tetapi independensinya rendah. Kelompok komersial statis dapat dirincikan dengan adanya kemauan secara rasional untuk mengembangkan tanaman komersial akan tetapi cenderung kurang berani menghadapi tekanan struktural. Kelompok komersial statis cenderung lebih menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, meskipun juga tidak meninggalkan orientasinya terhadap pasar. Para petani kelompok komersial statis melaksanakan keinginannya untuk menanam salah satu jenis sayuran setelah melihat kenyataan yang dilakukan oleh orang lain bahwa menanam salah satu jenis sayuran ternyata sangat menguntungkan. Kemudian petani muda memutuskan untuk menunggu perkembangan keadaan. Apabila ternyata terdapat reaksi dan hasilnya benar-benar menguntungkan banyak petani, maka mereka (para petani) baru menanam salah satu jenis sayuran tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tindakan ini dapat dilakukan oleh petani berlahan luas maupun sempit (Hary, 2005, hal. 153)

Jika dilihat dengan adanya keadaan realita di lapangan petani muda yang dapat di golongan pada komersial statis. Petani muda di Dusun Punjul ini berani untuk menghadapi resiko dari sesuatu yang dipilihnya, akan tetapi independensinya atau tindakan untuk melakukannya rendah. Hal ini juga selaras dengan apa yang ditemukan oleh peneliti bahwa ada petani muda ini memiliki keinginan untuk mengembangkan tanaman komersial akan tetapi petani muda tersebut kurang berani untuk menghadapi tekanan struktural. Petani muda tersebut melaksanakan keinginannya untuk menanam salah satu jenis sayuran yakni gubis ketika di musim kemarau, akan tetapi sebelum melakukan hal tersebut petani muda ini cenderung untuk menunggu dan melihat hasil dari yang dilakukan oleh petani muda lainnya. Setelah mengamati petani lain yang sedang menanam salah satu jenis sayuran yakni gubis tersebut ternyata sangat menguntungkan baru lah petani muda ini berani untuk memulai menanam salah satu jenis tanaman tersebut dan juga dia menanyakan ilmu-ilmu dari petani muda yang berhasil menanam gubis di saat musim kemarau tersebut baru kemudian memulai untuk

menerapkannya ilmunya tersebut, meski di percobaan pertama hasil yang di dapat kurang maksimal. Akan tetapi, petani muda tersebut masih ingin mencoba karena hasil yang di dapat juga lumayan menguntungkan. Seperti yang diungkapkan oleh informan seperti berikut

"Iya kalau lihat petani lain gitu bisa mas, jadi ya pengen aja mas. kalau orang lain aja bisa masa saya ndak bisa, terus lumayan juga mas hasilnya apalagi gubis sama tomat kan juga tidak terlalu mahal bibitnya cuma hasilnya lumayan lah mas, dari pada cuma tanam jagung saja mas" (Mas Febi, wawancara langsung, 7 Agustus 2022)

"Kalau untuk gubis yang saya tanam biasanya modalnya sekitar Rp. 5.625.000 mas, kalau harga bagus biasanya dikisaran Rp. 2.000 kalau dari tengkulak itu. Saya kira-kira dapat hasil panen itu sekitar Rp. 10.000.000 mas, biasanya saya dapat 10 ton gubis mas" (Mas Febi, wawancara langsung, 7 Agustus 2022)

Dari Penuturan informan dapat diketahui bahwasannya Ia melakukan tindakan yang berisiko bukan tanpa alasan melainkan setelah melihat keberhasilan yang diraih petani lain dalam menghadapi risiko. Petani komersial statis ini merasa bahwa jika petani lainnya mampu melakukan hal tersebut, maka dia juga pasti bisa melakukannya, apalagi harga modal awal untuk gubis dan tomat yang terbilang sedikit lebih terjangkau menurut informan dan memiliki hasil yang baik ketika dipanen maka informan kemudian langsung mencoba hal tersebut dengan belajar ilmu-ilmu kepada petani lain yang berhasil tersebut sebelum kemudian akhirnya dicoba hal tersebut pada lahannya.

Setelah mencobanya kemudian terbyata informan dapat dikatakan berhasil, informan menuturkan bahwasanya dengan mengeluarkan modal sekitar Rp. 5.625.000 untuk menanam gubis, kemudian mendapatkan hasil ketika panen sekitar Rp. 10.000.000. Hal tersebut merupakan suatu kegembiraan tersendiri untuk informan selain bisa mendapat untung dari hasil usahanya dalam menghadapi risiko yang bisa saja membuatnya gagal panen, kemudian ternyata untung yang di dapat juga terbilang cukup besar meski ini adalah percobaan yang kedua yang dilakukan oleh informan tersebut

Tabel 4.11 Modal dan Hasil Panen Petani Komersial Statis

No.	Nama	Waktu Panen Tanaman	Nama Tanaman	Modal	Hasil Panen
1.	Mas Fabi	80 Hari. 1 Kali Panen	Gubis	Rp. 5.625.000	Rp. 10.000.000
		4,5 Bulan. 8 Kali Panen	Tomat	Rp. 6.000.000	Rp. 15.000.000

(Sumber: Wawancara Informan 2022)

4.8.3 Subsistensi Produktif

Subsistensi Produktif, yaitu petani yang memiliki independensi tinggi akan tetapi tingkat keberaniannya rendah. Biasanya, petani kelompok subsistensi produktif sama sekali tidak merasa terbebani oleh tekanan struktur sekitarnya, namun rasionalitasnya lebih mengutamakan rasa aman. Mereka (para petani) mempertahankan hal-hal yang sudah pasti, mengutamakan keamanan, karena berdasarkan keamanan tersebut mereka mendapatkan kepuasan. Kategori ini lebih tepat bagi petani kelompok ketiga. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para petani kelompok subsistensi produktif lebih cenderung bertahan dengan tanaman sayur komersial seperti biasanya tanpa harus mengikuti tanaman petani lain. Tindakan ini bisa dilakukan oleh para petani baik yang berlahan luas maupun sempit. Secara rasional mereka beranggapan bahwa tanaman sayur komersial yang mereka tanam biasanya sudah jelas pemasarannya dan tidak banyak mengundang resiko atau spekulasi, meskipun keuntungannya kemungkinan lebih kecil

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada salah satu petani muda yang memiliki independensi tinggi akan tetapi keberaniannya dalam mengambil risiko sangat rendah, petani muda ini sama sekali tidak merasa terbenani dengan adanya tekanan struktural di sekitarnya. Akan tetapi, petani muda ini memiliki rasionalitas yang lebih mengutamakan rasa aman dan lebih mempertahankan hal-hal yang sudah pasti dan mengutamakan keamanan tanpa adanya rasa ingin melawan atau mencoba sesuatu yang baru, sebab dengan adanya keamanan tersebut maka kepuasan juga akan dirasakan oleh petani muda

tersebut. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa petani muda cenderung bertahan dengan tanaman komersial seperti biasanya (mengikuti musim tanam dan melihat cuaca) tanpa harus terlalu mengikuti percobaan-percobaan yang dilakukan oleh petani muda lainnya. Petani muda tersebut beranggapan bahwasanya sayuran atau tanaman komersial yang ditanam seperti biasanya sudah jelas untuk pemsayarannya dan juga tidak terlalu mengundang resiko atau spekulasi, meskipun keuntungan yang di dapat juga kemungkinan lebih kecil dari pada petani muda yang berani untuk mengambil risiko. Seperti penuturan informan berikut

“Nggak pernah mas, nggak berani mas dari pada rugi mas. saya kalau tanam ngikut musimnya mas. nggak berani kalau coba-coba tanam lain gitu” (Mas Tono, wawancara langsung, 6 Agustus 2022)

“Kalau jagung itu lama tanamnya kan sekitar 130 hari ya mas, saya biasa tanam dengan modal Rp. 1.500.000 mas, dapet hasil panen biasanya sekitar Rp. 2.200.000 mas” (Mas Tono, wawancara langsung, 6 Agustus 2022)

Dari informasi yang diberikan oleh informan dapat disimpulkan bahwasanya petani subsistensi produktif meskipun memiliki independensi yang tinggi akan tetapi petani muda enggan mengambil risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian yang dapat dialami oleh petani, informan sendiri menjelaskan bahwasannya enggan untuk mencoba tanaman lain dan lebih untuk menanam tanaman sesuai musim, informan juga menyebutkan tidak berani untuk menanam tanaman lain yang memang bukan dan belum musimnya. Ia enggan untuk merugi akibat kecerobohnya dalam melakukan suatu hal.

Kemudian informan juga memilih untuk menanam jagung sembari menunggu musim kemarau berlalu, dalam menanam jagung informan memberitahukan bahwa perawatan untuk jagung terbilang cukup minim serta menanam jagung selain untuk menunggu musim hujan juga dilakukan agar lahan yang dimilikinya tidak menganggur dan juga ia dapat memperoleh penghasilan meskipun sedang mengalami musim kemarau yang notabnya di wilayah Dusun Punjul air sedikit lebih sulit dibanding musim penghujan.

Tabel 4.12 Modal dan Hasil Panen Petani Subsistensi Produktif

No.	Nama	Waktu Panen Tanaman	Nama Tanaman	Modal	Hasil Panen
1.	Mas Tono	130 Hari. 1 Kali Panen	Jagung	Rp. 1.5000.000	Rp. 2.200.000

(Sumber: Wawancara Informan 2022)

Independensi petani dapat diartikan sebagai kondisi kesadaran individual petani yang bebas untuk menentukan tindakan apa saja yang dikehendaknya berkaitan dengan pekerjaannya sebagai petani. Sebagai individu yang hidup di tengah masyarakat berbudaya, petani juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Petani tidak diposisikan sebagai individu yang vakum, melainkan individu yang dapat mengaktualisasikan diri dengan ketentuan sistem, nilai, norma, serta aturan yang melembaga dalam masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, petani terorganisasi berdasarkan suatu budaya yang mengatur pola kehidupan sosialnya (*social framework*) sehari-hari. Akan tetapi, petani bukanlah robot, melainkan manusia yang mampu berpikir secara rasional, dan tidak mekanistik dalam bertindak. Meskipun dalam (Scott, 1976:167) menjelaskan bahwa petani pedesaan sering diidentikkan dengan prinsip *the norm of reciprocity* (adat saling tolong menolong) dan *the right to subsistence* (hak untuk hidup pada taraf subsisten) (Hary, 2005, hal. 105).

Petani bukanlah manusia yang pasif dalam mengaktualisasikan ketentuan sistem, nilai, norma, serta aturan yang melembaga dalam masyarakat sebab, dalam bertindak, mereka (para petani) senantiasa melibatkan proses mental, menggunakan pertimbangan-pertimbangan subjektif sesuai dengan makna subjektif yang diberikan kepada setiap situasi yang harus dihadapi. Kenyataan seperti itu merupakan indikasi bahwa suatu realitas sosial sebenarnya masih diliputi oleh dimensi-dimensi subjektif. Artinya, realitas sosial bukan hanya bersifat tunggal, melainkan juga bersifat jamak, tergantung kepada keragaman makna subjektif dari para pelaku tindakan sosial. Independensi petani yang ingin ditunjukkan oleh peneliti kurang lebih menggambarkan keragaman subjektivitas

petani dalam menghadapi Nilai, norma, serta aturan-aturan yang telah melembaga (Hary, 2005, hal. 106).

Sebagian petani sangat paham bahwa untuk mendapatkan keuntungan dari usaha tani dapat diwujudkan dengan cara mengembangkan jenis tanaman yang laku di pasar. Harus di akui, sebagai manusia yang berada di dalam suatu *habitus* sosial yang seras dengan nilai, norma, dan kepercayaan, mereka secara langsung atau tidak telah di atur oleh realitas sosial objektif tersebut. Nilai dan norma yang mengahruskan petani untuk selalu mempertimbangkan kebersamaan, kegotongroyongan, dan pertimbangan “dahulukan selamat”, tampaknya juga telah mengkonstruksi mereka melalui proses tipifikasi, objektivikasi, dan reifikasi. Akan tetapi harus diyakini, bahwa sebagai individu, petani bukanlah robot yang bisa digerakkan secara mekanik. Mereka tidak selalu pasif dalam melaksanakan semua ketentuan sistem yang ada karena mereka juga menggunakan pertimbangan subjektif, sesuai dengan pemberian makna terhadap situasi yang dihadapinya. Rasionalitasnya mempertimbangkan perlunya independensi pemilik tanah, keberanian mengambil risiko, baik risiko politis maupun risiko pasar ekonomi, merupakan pertimbangan subjektifnya (Hary, 2005, hal. 106).

Independensi merupakan keberanian para petani menghadapi resiko sebagai komponen utama perilaku petani ditingkat agen budaya sebagai pelaku tindakan sosial. Oleh karenanya, hal tersebut menjadi faktor penentuan komersialisasi petani.

Dalam upaya independensi petani muda di Dusun Punjul terimplementasi melalui beberapa tindakan diantaranya seperti pemilihan bibit, pemilihan pupuk, pemetaan jenis tanaman, dan cara perawatan tanaman. Realita yang terjadi di lapangan yakni di Dusun Punjul para petani muda memiliki independensi yang merupakan sebuah tindakan berdasarkan hasil dari pola pikir rasionalitas yang dimilikinya, para petani muda di Dusun Punjul memiliki independensi atas tindakan yang dikehendakinya dalam upaya untuk memilih bibit unggul yang dimana independensi dalam pemilihan bibit unggul adalah ketika para petani

muda tidak berpatokan kepada standar-standar yang biasa dilakukan oleh para petani-petani terdahulu di Dusun Punjul.

Mereka (para petani muda) mencoba untuk tampil beda dengan lebih berani untuk mengambil resiko atau dengan kata lain mereka mencoba untuk melakukan sesuatu yang baru untuk mendapat keuntungan yang lebih, hal tersebut sangat selaras dengan apa yang di jelaskan oleh Popkin bahwa mereka juga berani mengambil resiko guna mengejar keuntungan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan subsistensi semata, para petani muda juga memiliki pola pikir independensi atau rasional individual untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dapat diakses, individu juga akan mengoptimalkan setiap pilihan-pilihannya dalam kondisi tertentu yang memang menjadi pilihannya, sehingga pada prinsip rasionalitasnya para petani muda bersikap mengambil posisi yang dapat menguntungkannya.

Kemudian independensi petani muda dalam mendukung produktifitas dalam pertanian, selain dengan memilih jenis dan bibit tanaman yang unggul. Penggunaan pupuk juga menjadi hal yang penting, karena pupuk merupakan suatu penunjang agar tanaman mendapat nutrisi yang baik sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik dan dibantu dengan obat-obatan untuk membantu fungsi dari pupuk tersebut. Untuk pemilihan pupuk, para petani memilih sesuai kebutuhan dan keinginan mereka sendiri, pada dasarnya mereka lebih memilih untuk menggunakan pupuk kandang dari pada pupuk jenis lainnya, pemilihan pupuk kandang juga di dasari oleh pengalaman para petani muda yang merasakan bahwa pupuk kandang lebih bagus hasilnya untuk tanaman dan tanaman menjadi tidak mudah rusak, dari pada menggunakan pupuk lainnya yang dirasa kurang baik hasilnya pada tanaman.

Kemudian setelah memilih jenis pupuk yang ingin digunakan, barulah para petani memilih sarana prasarana penunjang yang akan digunakan untuk membantu dalam mengerjakan sesuatu dilahan seperti menyiram tanaman,

mengobat tanaman, menggemburkan tanaman, dan melarutkan obat sebelum nantinya akan di semprotkan kepada tanaman.

Dalam menentukan sarana prasarana petani muda juga menggunakan independensi dari hasil pola pikir rasionalnya, sebab realita yang terjadi para petani muda tidak membawa alat mereka semua ketika ke lahan. Mereka para petani muda hanya membawa sarana prasaran yang diperlukan sehingga tidak membawa semua barang yang kemudian setelah mencapai di ladang justru sarana prasaran yang digunakan hanya beberapa saja, sehingga hal tersebut menjadi tidak efisien bagi para petani muda, mereka juga tidak selalu pasif dalam melakukan semua hal yang ada karena mereka juga menggunakan pertimbangan subjektif, sesuai dengan pemberian makna terhadap situasi yang dihadapinya.

Para petani di Dusun Punjul juga melakukan pemetaan kepada jenis tanaman yang akan ditanamnya, sebenarnya hampir sama dengan pemilihan bibit unggul yang dimana para petani muda Dusun Punjul berani mengambil resiko guna mengejar keuntungan, keuntungan yang dikejar pun bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan subsistensi semata, melainkan para petani muda Dusun Punjul juga memiliki pola pikir independensi atau rasional individual untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dapat diakses.

Sehingga independensi yang dilakukan oleh petani muda di Dusun Punjul dengan melakukan pemetaan jenis tanaman, adanya pola pikir individual yang akhirnya membuat mereka untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan mencoba untuk tidak terpaku pada pola tanaman yang sama pada setiap musimnya, seperti ketika musim tanam gubis maka hampir semua petani di Dusun Punjul menanam gubis. Hal tersebut yang membuat mereka ingin tampil beda serta kesadaran mereka terhadap lahan mereka sendiri, sehingga para petani muda merasa bahwa mereka bebas untuk mengembangkan usaha pertaniannya pada lahan yang dimilikinya.

Karena secara rasional petani muda Dusun Punjul yakin bahwa mereka mempunyai hak sepenuhnya atas pengolahan lahan tanah pertaniannya. Hanya

dengan keberanian dan usaha sendirilah kemajuan akan dapat diraih, seperti yang terjadi di Punjul waktu musim kemarau pada bulan agustus lalu yang dimana para petani hampir semua menanam jagung, akan tetapi ada beberapa petani yang menanam kentang dan gubis meskipun berisiko dan mereka tau akan hal tersebut, tetapi itu adalah bentuk mereka dalam keberanian mengambil risiko dan mencoba untuk tidak terpacu dengan situasi yang ada, serta jika tanam mereka berhasil sampai panen dengan hasil yang baik. Maka keuntungan yang lebih akan di dapatkan oleh mereka.

Kemudian independensi petani muda Dusun Punjul dalam upaya untuk membuat tanaman memiliki buah dan juga tumbuh dengan baik adalah dengan melakukan perawatan kepada tanaman, cara perawatan yang dilakukan oleh petani muda di Dusun Punjul berbeda-beda oleh setiap orangnya. Di Punjul sendiri ada petani muda yang merawat tanamannya dengan menggunakan sistem tiga kosong. Maksud dari tiga kosong adalah teknik perawatan yang memiliki jarak jeda tiga hari, seperti ketika senin tanaman tersebut sudah mendapatkan perawatan pengobatan maka untuk hari selasa rabu tanaman tersebut hanya mendapat perawatan lainnya seperti penyiraman dan membersihkan rumput disekitar tanaman, kemudian di hari kamis barulah tanaman tersebut mendapat perawatan pengobatan kembali, menurut petani muda di Dusun Punjul hal tersebut harus sangat di perhatikan apalagi untuk pemberian obat tidak boleh sampai telat, karena jika sampai telah maka sudah dapat dipastikan tanaman tersebut akan mengalami gagal panen, terlebih jika tanaman tersebut adalah tanaman kentang.

Kemudian ada juga petani Dusun Punjul yang melakukan perawatan tanaman dengan pemberian jenis obat yang berbeda terhadap satu tanaman, hal tersebut dilakukan karena menurutnya dapat membuat tanaman menjadi lebih baik dan tidak mudah kebal terhadap obat sehingga petani muda tidak bingung untuk mencari obat dengan merk lain. Hal tersebut merupakan rasionalitas para petani muda di Dusun Punjul yang kemudian menghasilkan sebuah independensi atau sebuah tindakan sehingga para petani di Dusun Punjul melakukan hal tersebut

yang bertujuan agar mereka mampu memperoleh hasil yang maksimal ketika telah memasuki musim panen.

Hal tersebut menjadi relevan dengan teori Popkin dimana para petani muda memiliki rasionalitas dalam upaya mempertahankan profesi bertani, mereka juga berani mengambil resiko guna mengejar keuntungan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan subsistensi semata, para petani muda juga memiliki pola pikir independensi atau rasional individual untuk memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dapat diakses, individu juga akan mengoptimalkan setiap pilihan-pilihannya dalam kondisi tertentu yang memang menjadi pilihannya, sehingga pada prinsip rasionalitasnya para petani muda bersikap mengambil posisi yang dapat menguntungkannya. Kecenderungan rasionalitas tersebut nampak dalam logika dan tindakan kolektif serta pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para petani muda.

BAB V**PENUTUP****5.1 Kesimpulan**

Semakin majunya perkembangan zaman saat ini cuku berpengaruh kepada masyarakat khususnya para pemuda yang perlahan-lahan mulai menganggap bahwa petani merupakan pekerjaan yang tidak modern dan dianggap sebagai pekerjaan kampung, akan tetapi hal tersebut nampaknya tidak berpengaruh kepada para pemuda di Dusun Punjul. Para pemuda di wilayah tersebut mayoritas masih menaruh minat dan menggantungkan hidupnya kepada sektor pertanian yang memang menjadi unggulan di wilayah mereka yang belum terjamah sektor pariwisata seperti Dusun tetangganya, hal tersebut juga karena Dusun Punjul letaknya sedikit lebih masuk dari pada Dusun lainnya yang berada dipinggir jalan raya sehingga memang tempatnya strategis untuk dijadikan tempat yang mendukung prasarana sektor pariwisata. Karena itulah, peneliti tertarik mencoba untuk meneliti suatu fenomena di Dusun Punjul yang diamana para pemudanya masih banyak menaruh minat di sektor pertanian.

Rasionalitas petani muda dalam menjaga eksistensi profesi petani tengger di Dusun Punjul yakni dengan mempunyai strategi awal sebelum mereka benar-benar terjun untuk menjadi petani muda, startegi diperlukan agar mereka mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi ketika mereka menggeluti dunia pertanian, seperti gagal panen, cuaca tidak menentu, serangan hama, dan kendala-kendala lainnya. Rasionalitas petani muda juga melakukan investasi berupa penyewaan, hal tersebut dilakukan karena petani muda merasa bahwa hal tersebut juga bagian dari strategi yang harus dilakukan untuk berjaga-jaga ketika ada lahan yang mengalami gagal panen sehingga lahan sewaan tersebut dapat menutupi kerugian yang dialami oleh petani muda tersebut. Selain menyewa lahan, para petani juga melakukan perawatan yang maksimal agar tanamannya tumbuh dengan baik dan dapat dipanen.

Untuk menunjang pertanian mereka agar perlahan-lahan menjadi lebih baik, para petani muda juga memanfaatkan media internet sebagai saran mereka untuk belajar ilmu-ilmu tentang pertanian. Sehingga mereka juga dapat berkembang dengan adanya ilmu baru yang dipelajari dari berbagai platform tersebut seperti youtube, dan yang lainnya. Selain itu mereka juga aktif bergabung dengan kelompok tani yang ada di Dusun Punjul, di dalam keorganisasian kelompok tani tersebut mereka juga sering melakukan aktivitas tukar pikiran tentang lahan pertanian agar menjadi lebih baik dan berbagi ilmu satu sama lain. Selain hubungan dengan sesama petani, mereka juga memiliki hubungan dengan parah buruh mereka. Para petani muda melakukan hubungan patron klien dengan buruhnya, dari hubungan tersebut terciptalah hubungan timbal balik antara petani muda dengan buruhnya serta hubungan untuk memperkuat diri petani itu sendiri dan memperkuat diri buruh itu sendiri.

Kemudian para petani muda memiliki rasionalitas dalam upaya mempertahankan profesi bertani, mereka juga berani mengambil resiko guna mengejar keuntungan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan subsistensi semata, para petani muda juga memiliki pola pikir independensi atau rasional individual untuk memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dapat diakses, individu juga akan mengoptimalkan setiap pilihan-pilihannya dalam kondisi tertentu yang memang menjadi pilihannya, sehingga pada prinsip rasionalitasnya para petani muda bersikap mengambil posisi yang dapat menguntungkannya dengan cara jika pada rasionalitasnya atau pola pikirnya mereka dapat dikomersialisasi sehingga para petani muda dapat dengan muda digolongkan pada komersial produktif, statis ataupun subsistensi produktif, sedangkan jika pada independensi atau tindakan mereka, para petani muda dapat melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya seperti pemilihan bibit, pemilihan pupuk, sarana prasarana, pemetaan lahan, serta cara untuk merawat tanaman. Hal tersebut merupakan tindakan untuk memaksimalkan dan pemanfaatan sumberdaya yang dapat diakses di lahan mereka sendiri, sehingga dengan begitu mereka mampu untuk terus berkembang

dan mampu untuk tetap bertahan menjadi petani muda di Dusun Punjul yang diaman profesi petani saat ini dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang.

5.2 Saran

Selama ini petani muda petani muda di Dusun Punjul telah menjadi petani mandiri yang mencoba survive agar pertanian di wilayah mereka dapat terus berkembang, kurangnya perhatian khusus terhadap petani yang ada di wilayah pegunungan membuat para petani muda harus lebih bisa untuk survive sendiri agar tetap mampu menjalankan profesi pertaniannya. Saran untuk pemerintah agar sedikit lebih memperhatikan petani pegunungan yang lahannya berbeda dengan lahan pertanian yang ada ditaran rendah.

Ketika musim kemarau datang maka air sangat sulit untuk diperoleh maka para petani harus menggunakan diesel untuk menarik air dari bawah kemudian dilurkan ke lahan-lahan mereka menggunakan selang dan disambung dengan paralon yang panjang, serta untuk para petani muda yang masih bertahan dengan bermain aman cobalah untuk mulai melakukan sesuatu yang baru dan memanfaatkan lahan dengan maksimal sehingga lahan pertanian tersebut dapat berkembang dengan baik, kemudian untuk para petani muda di Dusun Punjul sedikit saja saran untuk terus menjaga sektor pertanian dan lebih dikembangkan, jangan tergerus oleh sektor pariwisata yang akan membuat para masyarakat Dusun Punjul menyesal di lain hari.

Saran untuk pemerintah berkaitan dengan pendistribusian pupuk harus melakukan evaluasi dan monitoring agar bantuan-bantuan tersebut dapat diberikan tepat sasaran dan pembagiannya pun dapat merata menyeluruh kepada semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dr. Yuswadi, Hary, M. (2005). *Melawan Demi Kesejahteraan*. Jember: KOMPYAWISDA JATIM.

Huberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Universitas Indonesia (UI-PRESS).

Miles, Matthew B; Huberman, Michael; Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. USA: Sage Publication.

Panjaitan, O. (1996). *Manusia Sebagai Eksistensi*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

Popkin, S. L. (1986). *Petani Rasional*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri.

Wolf, E. R. (1983). *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: Yayasan Ilmu Ilmu Sosial.

Jurnal Online

Anandita, K. N. (2019). *Analisis Tingkat Kemandirian Petani Muda dalam Mengelola Usahatani Komoditas Hortikultura Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. *Unpad Repository*, 21.

Budiati, S. M. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Fitriyana. (2020). *PERSEPSI PEMUDA TANI TERHADAP PEKERJAAN SEBAGAI PETANI DI KECAMTAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO*. *Jurnal UNS*, 120.

Hidayat, r. (2016). *Rasionalitas Overview terhadap Pemikiran 50 Tahun Terakhir*. *Jurnal UNIVERSITAS GAJAH MADA*, 3.

Ibrahim. (2020). *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam berbagai perspektif. UMM Institutional Repository* , 10-11.

Indriana, D. (2019). *Rasionalitas Petani Padi Memilih Komoditas Jeruk Siam untuk Usahatani di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Repository UNIVERSITAS JEMBER* , 25.

Kementrian, I. R. (2019). *Petani Milenial. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian* , 2.

Khutniah, N. (2013). *UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI TARI KRIDHA JATI DI SANGGAR HAYU BUDAYA KELURAHAN PENGKOL KECAMATAN JEPARA KABUPATEN JEPARA. Universitas Negeri Semarang* , 8-9.

Lintang Citra Christiani, P. N. (2020). *Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. JURNAL KOMUNIKASI DAN KAJIAN MEDIA VOLUME 4, NOMOR 2, Oktober 2020: 84-105* , 85.

Lintang Citra Christiani, P. N. (2020). *Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antara Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. JURNAL KOMUNIKASI DAN KAJIAN MEDIA VOLUME 4, NOMOR 2, OKTOBER 2020: 84-105* , 85.

Marshall, A. (1890). *Principles of Economics. London: Magnum Opus.*

Marshall, A. (1987). *Principles of Economics An Introductory Volume London : Macmillan. London: Magnum Opus.*

Mukti. (2020). *ASPEK PENDORONG PETANI MUDA UNTUK BERKOLABORASI DALAM KELOMPOK TANI (Kasus Pada Petani Muda Hortikultura di Kecamatan Lembang Kabupaten bandung barat). Unpad Repository* , 187.

Oktafiani. (2021). *Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. Jurnal Studi Pemuda* , 1-2.

Pertanian, B. P. (2018). *Gerakan Petani Milenial Indonesia. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian* , 1.

Shafaruddin, A. (2019). *HILANGNYA KETERTARIKAN REMAJA AKAN PROFESI PETANI DALAM TINJAUAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL EMILE DURKHEIM DI DESA JOLOTUNDO KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO. UIN SUNAN AMPEL SURABAYA* , 22-23.

Statistik, B. P. (2022). *Angka Beban Tanggungan . Badan Pusat Statistik* , 4.

Statistik, B. P. (2010). *Angkat petani Indonesia. Badan Pusat Statistik* , -.

Supardi, U. (2012). *Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* , 112..

Statistik, B. P. (2022). Angka Beban Tanggungan . Badan Pusat Statistik , 4.

Supardi, U. (2012). Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA , 112.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Informan 1

Bapak Sunuk sebagai Kepala Dusun dan petani dusun punjul, sekaligus masyarakat dusun punjul yang mengerti tentang petani tengger di dusun punjul

Wawancara 15 Oktober 2021

Peneliti : Assalamu'alaikum

Informan : Walaikumsalam

Peneliti : Sebelumnya terimakasih pak atas waktunya

Informan : Monggo, enggeh

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan Saya Bintara pak, ini saya dari Unej mau melakukan penelitian di daerah sini guna untuk kebutuhan tugas akhir pak, jadi kemarin juga sudah sempet ketemu petani dan juga bertanya-tanya mengenai siapa kepala dusunnya. Saya disuruh untuk menemui bapak yang alhamdulillah bapak juga tidak sibuk dan mau untuk diajak wawancara sebentar. Sebelumnya nama bapak siapa nggih?

Informan : Oh iya mas nama saya Bapak Sunuk, perangkat desa sini, juga sebagai kepala dusun di Dusun Punjul

Peneliti : Baik pak, untuk desa wonokerto sendiri ada berapa dusun ya pak?

Informan : Ada 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Jurang prahu sama Dusun Punjul

Peneliti : Kalau untuk sektornya pak, kan disin juga ada pariwisata sama pertanian. Kalau untuk basis pariwisata sendiri yang diwilayah mana pak?

Informan : Kalau yang untuk pariwisata sendiri daerah sini mas Dusun Krajan sama Dusun Jurangprau, kalo di Punjul sementara ini belum terjangkau untuk pariwisatanya tapi kami punya unggulan disana ada sirkuit untuk motor croos. Kalau mau dipake untuk bahan penelitian monggo bisa dilihat nanti.

Peneliti : Kalau di Krajan sendiri ini meskipun dibilang basis pariwisatanya lebih terjangkau dari pada Dusun Punjul, tapi para penduduknya apa hanya mengandalkan full disektor pariwisata saja apa juga bekerja disektor pertanian pak?

Informan : Engga juga, pada awalnya penduduk di Dusun Krajan itu petani semua terus dengan adanya pengembangan wisata Gunung Bromo akhirnya banyak juga yang beralih profesi atau pekerjaan ke sektor pariwisata. Tapi itu juga tidak 100% ke pariwisata mereka juga masih bertani, kenapa seperti itu. Karena para penduduk disini kan rata-rata tiap Kartu Keluarga pasti punya ladang.

Peneliti : Tapi mungkin yang dilebih prioritas adalah sektor pariwisata ya pak?

Informan : Iya mas betul

Peneliti : Kalau dipunjul sendiri pak, petani-petani muda masih terbilang banyak atau malah mereka sudah banyak yang memilih merantau?

Informan : Kalau dipunjul masih banyak petani mudanya dibanding Dusun Krajan dan Jurangprau ya, karena ya mau tidak mau lepas sekolah mereka sudah dimanjakan dengan tanah yang ada disini. Jadi mereka tidak mau merantau atau mencari wawasan diluar itu minat mereka sangat kecil gitu, kita ngomong Dusun Punjul ya.

Kebetulan disani untuk pendidikan dan melanjutkan pendidikan itu berat, bukan berat dari ekonomi tapi mohon maaf sebelumnya kalau saya boleh ngomong. Beratnya itu dari terbiasa dimanjakan oleh orang tuanya. Ini contoh anak pemilik lahan ya, waktu sekolah Paud dianter tapi wajar kan Paud dianter ditunggu, TK juga demikian, tapi mulai ke jenjang SD saja minim uang sakunya Rp30.000/hari. Kenapa seperti itu, karena orang tuanya merasa tidak ngopeni, tidak bisa ngopeni disini bukan berarti lalai dan tidak bisa bertanggung jawab, tidak. Tapi karena bapak dan ibunya dari jam 6 pagi sudah diladang ngopeni tanamannya dibanding. Lebih ngopeni tanamannya dibanding ngopeni anaknya. Mohon maaf ini saya memang sudah dari kecil dipunjul dan asli punjul jadi saya tau persis, tapi alhamdulillah saya ketika kecil tidak diperlakukan seperti itu. Saya pulang sekolah SD dirumah ditanya sama orang tua pak sunuk “dapet apa dari sekolah”, “kamu bisa ndak”. Kalo pak sunuk ndak bisa, pak sunuk dibimbing sama kakak saya, selalu seperti itu, jadi makanya timbul rasa keinginan kalau saya harus sekolah. Tapi waktu itu ndak ada smp di kecamatan sukapura pun, jadi smp harus turun ke kota probolinggo. Nah kenapa tadi saya bilang anak SD sakunya minim Rp30.000/hari ya karena itu tadi orang tuanya lebih berat ngopeni tanamannya dari pada ngopeni anaknya, makanya anaknya kan jadi anak yang manja, sewaktu-waktu kalo ndak ada uang ya ndak mau dia sekolah. Kalo sudah SMP secara otomatis ketika SD sudah Rp30.000 sampai Rp40.000/hari yang anaknya petani pemilik lahan, lah SMP ndak cukup Rp50.000 paling ndak minta Rp100.000, akhirnya kan berat di uang jajan anaknya. Makanya karena sudah terlanjur seperti itu jadi orang tuanya bilang mending gausah sekolah gitu, mohon maaf bukan saya gimana-gimana tapi ini realita yang ada di Dusun Punjul, jadi saya sangat menyayangkan sekali dan orang hindu itu 80%-90% itu seperti “saya harus dianggap makmur, saya harus

dianggap kaya” gitu walaupun sebenarnya keropos didalam itu kosong sebenarnya. Jadi kadang oh keliatannya mewah, padahal ya tiap 5 atau 6 bulan sekali harus tutup perbankan sementara ladang belum panen, yang sangat saya sayangkan juga sebenarnya orang tengger itu lebih suka hura-hura. Contoh, kalo mau sunatan anaknya itu harus ada tayubnya dan mabuk-mabukan minuman keras, kalo ada tayub kan dominan seperti itu, hal seperti itu sangat saya sayangkan tapi alhamdulillah setelah saya pulang kampung dan saya bisa sedikit ngasih tau kepada temen-temen yang masih muda-muda bahwasnya kalau melakukan hal seperti itu terus sayang mubazir uang untuk begitu, tidak usahlah kita membanggakan diri kalo saya ini bisa tapi kalo ujung-ujungnya anak kamu tidak sekolah ya percuma, ya banyak juga yang akhirnya pola pikirnya sudah mulai terbuka dan sudah mulai berfikir untuk kedepannya, ada juga contoh tahun 2010 kan erupsi bromo sangat panjang hampir 1 tahun erupsi temen-temen yang muda-muda itu datang kerumag bilang “enak paktde sunuk”, kemudian saya jawab “kenapa kok enak paktde sunuk?”. Kebetulan juga waktu itu mendekati mau hari raya idul fitri. “enak, paktde sunuk ndak punya panen, karena ini erupsi, paktde sunuk juga mudik ke semarang. Sementara kami harus menyiapkan hidangan untuk saudara kami yang hindu” mereka sampai begitu, padahal makanannya juga alakadarnya tapi kalo yang dihidangkan tidak sesuai dengan tetangga kanan dan kiri mereka malu gitu, beda kalo pak sunuk ndak gitu. Saya adana apa ya itu yang saya kasih tapi saya ikhlas mau dihabiskan ya monggo, gitu kalau pak sunuk karena ndak mampu juga kalo harus mengikuti yang lain dan kenapa saya seperti itu, karena saya punya keinginan kalau anak saya harus sekolah dan harus sarjana. Kadang-kadang saya merinding kalau lihat orang hajatan disini itu, soalnya minimal motor atau kadang juga sapi yang besar-besar itu 3 minimal dan

harga sapinya dikisaran harga 40 sampai 50 juta hanya untuk ikannya saja belum yang lain-lain, itu kan seperti sudah 1 sarjana ilang begitu saja, itu kalau menurut pak sunuk. Tapi alhamdulillah sekarang sudah banyak yang sekolah ke kota dan juga banyaka yang memiliki pikiran bahwa kalo melakukan hal seperti itu terus ga ada gunanya. Saya sendiri juga akhirnya harus mentauladani dan harus bisa jadi contoh bagi masyarakat Punjul gitu, mohon maag bukan pak sunuk ngomong jelek-jelek tapi ini realita dipunjul. Makanya zaman-zaman pada waktu pak sunuk muda dulu kan sekolahnya ke kota lulus sekolah ndak pulang karena memang pak sunuk mikirnya harus keluar desa dulu harus merantau dulu, kalo kembali nanti egonya di desa kan masih melekat. Contoh saja misal kebetulan pak sunuk anak orang mampu atau berada jadi kesombongan, kecongkaan pasti ada, karena hidupnya hanya dilingkup kampung itu saja, pasti pak sunuk akan semena-mena sama temen-temen kita, tapi beda kalo sudah pernah hidup diluar pasti pengalaman akan bertambah dan lebih bisa menghargai orang lain. Makanya saya sendiri ke anak saya selalu bilang jangan jadi kandang, keluar dulu cari ilmu sebanyak-banyaknya kalo sudah tau dunia luar monggo pulang. Kemudian bangunlah desa masa kecilmu. Kalo bukan kamu dan teman-teman sebayamu ya siapa lagi, gitu pak sunuk kalo ngajarin ke anak-anak pak sunuk mas.

Peneliti : Untuk para petani muda yang masih berada dilingkup Dusun Punjul, apakah masih menggunakan cara-cara tradisional dalam bekerja atau justru sudah melakukan inovasi baru terkait cara mereka mengelola ladang pak?

Informan : Alhamdulillah ya mas sekarang sudah ada internet dan ada youtube, jadi mereka itu belajarnya dari situ. Sudah ada yang belajar buat pembenihan kentang walaupun belum berani untuk meminta ijin atau untuk penangkar benih yang profesional belum.

Tapi sudah banyak yang mencoba-coba stek yang tunas dipatahkan dari umbi terus ditanam dan ketika besar dipindahkan lahan yang sudah ada perlingungannya seperti greenhouse, sudah ada yang seperti itu tapi ya masih dilakukan oleh beberapa orang saja. itu juga menjadi rasa senang tersendiri buat saya mas soalnya penerus saya sebagai petani itu maskih ada dan banyak jadi kalo dipunjul itu masih terbilang mayoritas semua penduduknya petani dan anak-anak muda dipunjul juga setelah lulus sekolah masih menaruh minat menekuni di dunia pertanian, tapi memang tidak semua anak muda memilih menekuni pekerjaan dibidang pertanian, beberapa dari mereka ada yang keluar desa mencari pekerjaan disektor pariwisata menjadi ojek dan lain-lain. Namun bila digolongkan tetap lebih banyak yang memilih untuk bertani kalo dipunjul sendiri ya mas, berbeda kalo dikrajan

Peneliti : Kalau untuk suplay pupuk sendiri bagaimana pak?

Informan : Pupuk itu gini mas, kalau pupuk untuk petani disini tahun-tahun belakangan ini lumayan baguslah. Karena untuk pembagiannya sudah di data disesuaikan dengan luas lahan yang ada disini. Tapi namanya kecurangan-kecurangan itu mesti ada mas, contoh misalkan katakanlah pak sunuk punya lahan 2 hektare lahan berarti jatah pupuknya pertahun ini kan sudah kelihatan kalo jatahnya pak sunuk sekian, misal jatah pak sunuk 3 ton untuk satu tahun, misal yang pak sunuk ambil 1 ton kan otomatis masih ada sisa 2 ton. Kapan pun pak sunuk ambil ya harus ada kan 2 ton ini, kalo ndak ada pupuknya kan berarti aneh mas, aturanya sudah bagus dengan pendataan tapi realita dilapangan ini yang masih saja belum baik, kalau sekarang ini kan masih belum musim panen untukpupuk sendiri masih banyak dan harga pupuk sendiri masih tergolong murah jadi masih sesuai kesepakatan tapi nanti kalo sudah mendekati awal pemupukan ke 2 mulai langkah pupuknya harga

juga mahal, dan kios kios penyalur pupuk selalu beralasan bahwa pupuknya susah blablabla. Pak sunuk yakin kalo ini sebenarnya permainan para oknum itu sendiri untuk mencari untung, tapi namanya kita orang-orang kecil ndak bisa berbuat apa-apa, makanya untuk mas inisebagai penerus bangsa harus tau sebelum nanti benar-benar turun ke lapangan,

Peneliti : Enggeh pak, tapi kalau untuk sistem pengupahannya masih menerapkan bagi hasil atau bagaimana pak?

Informan : Kalau disini mas rata-rata berbeda dengan pertanian dibawah ya, kalau di daerah bawah kan biasanya sistemnya kalo pak sunuk punya lahan beberapa gitu ya terus pak sunuk nyuruh orang buat ngerjakan nanti hasilnya kan kesepakatan semial pak sunuk 60 dan si penggarap lahan ini 40 gitu kan kalo didaerah bawah, kalo disini ndak gitu mas. Kalau disini kita memperkerjakan orang dari jam 6 pagi sampai jam 3 sore mereka bawa bekal sendiri dan gaji mereka Rp65.000/hari kalo ngga kerja ya ngga dibayar

Peneliti : Untuk kerjanya sendiri setiap hari ya pak?

Informan : Iya mas, setiap hari selama aktivitas dilahan masih ada. Kalau ngga ada ya mereka diliburkan ndak papa, mereka juga punya lahan sendiri. Kadang-kadang saat kita butuh tenaga banyak gitu ya terus 1 atau 2 orang dari pekerjaa saya tadi ijin bilang mau ngopeni lahan mereka dulu ya kita mau apa, jadi ya moggo silahkan toh mereka juga perlu untuk kebutuhan mereka, jadi itu ya pandai-pandai kita lah kalo bisa tenaga kerja jangan Cuma 1 atau 2 orang tapi dibelihkan minimal 5 orang untuk jaga-jaga bila ada keadaan seperti itu. Pandai-pandai kita mengatur jadwal juga biar dalam 1 hari ndak libur semua gitu mas, dan sama mereka para pekerja kalo saya ya hak-hak mereka ya harus dipenuhi, kalo ada rejeki juga

jangan pelit-pelit jadi mereka masih mau mengerti sama kita, jadi mereka juga baik ke kita juga dan mereka pasti kembali ke kita.

Peneliti : Kalau untuk kelompok tani sendiri anggotanya sekitar berapa pak?

Informan : Kalau dulu ndak ada aturan jadi bisa sebanyak mungkin, sekarang ada aturan baru maksimal 20 orang plus pengurus

Peneliti : Anggotanya itu dari warga punjul saja pak?

Informan : Kalau kelompok tani yang saya punya itu anggotanya ya warga dari dusun yang ada di wonokerto ini, jadi ngga hanyan orang punjul saja, jadi biar bisa saling share informasi baru dari dusun A ngasih tau B ngasih tau, kalau anggotanya hanya orang punjul saja kan jadinya memonopoli jadinya itu kalau menurut saya, jadi biar adil kelompok tani saya tidak hanya beranggotakan orang punjul saja, soalnya pak sunuk juga ada pengalaman ditahun sebelum 2000 an pak sunuk bikin kelompok tapi pak sunuk itu orangnya ga pingin jadi yang ketuanya selalu diujung paling depan itu ngga pingin, karena pak sunuk waktu itu juga ndak paham karena lama saya merantau jadi ndak paham kalo orang itu ndak sama ternyata ndak seperti pak sunuk, mohon maaf ya bukan pak sunuk membaik-baikkan pak sunuk ndak, pak sunuk itu bikin kelompok waktu itu namanya agro multi mandiri dulu, itu ketika pak sunuk belum punya anak lah tapi sudah nikah terus bikin kelompok yaa anggotanya campur bukan dari dusun punjul saja kalo ngga salah sekitar 38 orang, pak sunuk itu sama ponakan-ponakan yang sudah lulus sekolah itu tak ajak bikin kelompok soalnya kalo kita petani ndak ada wadahnya itu susah, jadi pemerintah itu ndak mau lihat kita gitu, jadi ketuanya temen saya, bendahara temen saya dan sekertaris temen saya, tapi yang handle sekertaris ini keponakan saya namanya yono dan sekarang jualan obat-obatan pertanian

yang pojok dusun jurangprau di tepi jalan itu, pak yono iyu yang handle pekerjaan sekertarisnya sampe booming nasional juara 1 beberapa kali sampai saat itu ada dana hibah Rp100.000.000 untuk bikin gudang. Jadi pak sunuk sekeluarga mengajukan pendapat kalo gudang ini dibangun di tanah dengkok saja atau tanah kas desa, awalnya mau ditaruh ditanah pak sunuk sama orang-orang itu tapi pak sunuk ndak mau bukan karena itu tanah pak sunuk terus pak sunuk pelit ndak gitu, kenapa saya menyarankan di tanah kas desa supaya tidak ada rasa hak milik pribadi, biar ditanah kas desa biar jadi milik desa jadi ketika siapapun kepala desanya ya beliau yang bertanggung jawab. Tapi karena usulan pak sunuk itu tadi suatu ketika ada rapat kelompok tani yang pak sunuk bikin tadi itu rapat tapi pak sunuk ndak di kabarin, akhirnya kelompok tani itu kalau rapat ngajak anak-anak jalanan yang main sama ojek-ojek sembari dikasih amplopan uang sama makan kan seneng mereka, tapi ketika rapat menggunakan nama pak sunuk. Seiring berjalan waktu ada bantuan benih kentang itu sampai 5 ton, hanya dimiliki 4 orang aja ketua, bendahara, sekertaris, sama orang dinas yang bagian penyuluhnya. Ini fakta kok pak sunuk berani ngomong gini ini karena nyatanya gini, sekalipun sekarang diperiksa pun pak sunuk berani tanggung jawab, terus berlarut seperti itu. Kami sebagai orang tengger mau lapor polisi tentang itu, apalagi simpanan wajib sama simpanan pokok ngga dibagikan sampai saat ini, tapi kami orang tengger ndak mau minta, ndak mau urusan polisi, jadi ya biarkan saja. Cuma pak sunuk beberapa kali mengingatkan kepala desa tolong kelompok tani ini dikumpulkan karena ada sedikit masalah yang kurang baik jadi mohon bantuannya diluruskan, sampai ada beberapa kali pak sunuk ngomong tapi ndak dihiraukan sama beliau. Sampai pada kepala desa baru tak ingatkan lagi juga ndak digubris lagi. Kenapa

demikian karena kalo ada bantuan Cuma 5 orang yang dapat enak mereka, pak kades, ppl, ketua, bendahara, sekertaris, kan enak kan

Peneliti : Berati itu tanpa sepengetahuan pak?

Informan : Tanpa sepengetahuan, kalau kita mau lapor kan mereka kenak. Apalgi jaman sekarang tapi kita orang tengger ndak mau seperti itu ndak enak, ndak etis, biarlah. Tapi ujung-ujungnya di ujung masa baktinya pak kades yang sekarang sudah purna tugas ada anggota dewan fraksi nasdem itu mengumpulkan gapoktan dari 2 desa yaitu desa ngadirejo sama desa wonokerto. Disini ada 4 kelompok tani, tani makmur itu di dusun jurangprau, agro multi mandiri yang mantan punya pak sunuk dulu itu punjul, wisma agro krajan sama arana adikusuma punya pak sunuk yang baru di punjul juga dan di ngadirejo ada 1 kelompok tani, terus dikumpulkan dan anggota dewannya tanya bantuan yang ini sudah turun ke anggota semua yang tahun ini yang saya kawal gitu, ya akhirnya ada beberapa temen pak sunuk yang ndak diikut sertakan itu akhirnya bilang kalo ndak dapet, baru wes akhirnya klarifikasi, yang agro multi mandiri ini ketuanya udah ndak ikut wes pecah sudah digantikan orang baru, jadi agro multi mandiri ini dipercaya menjadi gapoktannya, gabungan dari 3 yang ada di desa wonokerto tadi. Padahal pak sunuk udah keluar, nah pada saat dikumpulkan itu pak sunuk sudah punya kelompok tani sendiri tapi baru 2 tahun yang lalu, tapi temen-temen yang ikut pak sunuk jadi harus bener-bener pak sunuk ndak mau main-main. Jadi kalo mau ikut ya harus keluar dulu dari agro multi mandiri terus kita bikin baru lagi, jadi anggota agro multi mandiri itu beberapa jadi anggota dikelompok tani arana adikusuma yang pak sunuk baru bikin ini, sudah mau berjalan ke 3 tahun ini, akhirnya pas kejadian itu pak kades juga malu karena diadalam ada kejadian seperti ini kok diem saja, anggota dewannya bilang seperti itu

Peneliti : Itu ditahun berapa pak terjadi kasus itu?

Informan : 2019 akhir lah bulan desember, pak sunuk bikin kelompok baru ini aslinya mau dianulir sama pak kades, itu pak kades sendiri yang ngomong gitu, ngomong ke sekertaris kelompok pak sunuk yang ini kalau mau dianulir, ya terus terang kalo pak sunuk itu orangnya kalo ngajak orang-orang bikin kelompok itu bukan sembarang orang mkasudnya orang-orang yang bukan memperkaya diri sendiri, jadi insya allah kelompok pak sunuk yang baru ini kelompok yang solid, dan dikelompok pak sunuk bisa di cek soalnya kelompok kami punya chanel Youtube namanya sayur segar bromo. Jadi kelompok tani yang baru ini aslinya orang baru hanya beberapa saja sisanya orang-orang lama dari kelompok tani yang sebelumnya. Sistem manajemen kami sangat terbuka jadi kalo rapat sebulan sekali setiap tanggal 15 itu kumpul makan-makan bersama, anggota pak sunuk juga sebenarnya 27 orang kelebihan 7 tapi aturannya kan juga baru-baru ini jadi ya ndak papa sudah terlanjur. Kemarin juga ada bantuan kontraktor alhamdulillah sama benih bawang putih, kelompok pak sunuk dapet 7 ton, jadi 7 ton itu dibagi ke 27 orang termasuk pupuk, kapur, meskipun tidak terpenuhi namanya bantuan kan merangsang agar petani itu mau berusaha, tapi kalo bibitnya dipenuhi 7 ton, itu pun kami youtube kan dan orang-orang dinas pun memberikan bantuan sudah ndak kaya dulu ngasih terus ditinggal tanpa dipantau kalo kemarin langsung dari inspektorat jakarta dateng kesini melihat langsung timbangan. Ya kan Bupati probolinggo terkena kasus itu jadi mungkin karena itu juga jadi sekarang bener-bener diawasi

Peneliti : Berati untuk kelompok tani ini juga punya peran penting ya pak di sektor pertanian ini?

Informan : Iya mas berperan dan memang itu yang saya harapkan apalagi para pemuda pemudanya itu biar mereka bisa terus berkembang lagi, kita juga bikin kelompok tani bukan hanya agar mendapat bantuan semata mas tapi juga ada tujuan lain itu tadi mas biar bisa terus berkembang para penerus petani itu tadi dan agar sektor pertanian di dusun punjul ini semakin menjadi lebih baik lagi kedepannya dan bisa berdampak juga kepada masyarakat lainnya meskipun tidak ikut kelompok tani tapi mereka bisa ikut merasakan kemajuan sektor pertanian itu mas

Peneliti : Kalo untuk tanaman yang hasil panennya bagus disini itu apa pak?

Informan : Semua hasilnya lumayan bagus mas, mohon maaf pak sunuk ngomong hasilnya lumayan itu ya tergantung rejeki juga ya, karena kita kan berbisnis ditanah dialam, lain hal kalo kita bisnis dipariwisata atau kita dagang beras atau sayur kan kita beli sekian kira-kira sampai pasar susut berapa kilo kita jual berapa pasti untung ya, kalo di dunia pertanian itu menurut pak sunuk harus diberlakukan dengan sabar ndak boleh ada sedikit emosi waktu merawat pun atau waktu merencanakan pun harus sepakat karena istri dan harus komunikasi yang baik dengan para pekerja ndak boleh ada sedikit kemarahan, kalo ini pak sunuk ya karena kita berbisnis dengan alam kalau kita ada marah, ada hati yang ndak enak itu mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Ini ndak tau ya apa pak sunuk sendiri yang seperti itu, tapi ini dari pak sunuk bertani itu memang seperti itu, pernah 1 kali pak sunuk itu ada sedikit marah sambil ngopeni tanaman, tanamannya bagus tapi ada sedikit sesuatu yang membuat ndak enak. Contoh tanamannya bagus, harganya bagus tapi setelah dapet duit ya ada saja, jadi di goda ndak tau anak yang sakit, atau ibunya anak-anak yang sakit, jadi pengalaman pak sunuk itu pokoknya kalo ngopeni tanaman sudah

yang ikhlas, yang tulus ndak boleh ada sedikit kemarahan kalo ada sesuatu mending ndak ikut ke lahan saya serahkan sama mereka para pekerja gitu pak sunuk, terus masalah pertanya mas tadi mungkin yang lebih potensi itu apa. Kalo menurut pak sunuk itu ya semua tanaman berpotensi menghasilkan dengan 1 syarat ya makanannya harus cukup, dan makannya harus intens. Kalo masalah harga tergantung pasar sudah, kalo kita mau ngatur harga kan ndak bisa, contoh misalkan kayak daerah wuluhan dan sekitarnya kan sekarang musim panen gubis, berarti harga kan kemarin sebelum wuluhan panen gubis disini harga gubis Rp6.000 tapi disini memang ndak ada gubis, sekarang wuluhan sudah mulai panen harga turun jadi Rp3.000/kg tapi kalo disini sudah musim panen gubis paling banter kalo harga masih Rp3.000 itu harga bagus, bahkan kemarin sempat pak sunuk ndak jualan gubis, karena ongkos angkunya Rp300/kg dari lahan ke jalan, harga UP nya Rp300, dan bukan pak sunuk bohong ini ya gubis disini itu kalo perawatannya bagus terus makanannya cukup, 1 batang itu beratnya bisa 4kg sampai 5kg beratnya gitu, beda sama gubis diwuluhan jember sana paling banter 1 batang itu 1kg samapai 1,5kg mentok 2kg kalo disana, terus misal gubis murah orang-orang ndak mau beli terus dipasar kan gubis dibelah ya rusak, orang-orang juga beli gubis kan secukupnya jadi cari yang kecil, seperti itu terus kalo masalah tentang yang paling potensi tanaman apa, semuanya potensi yang penting perawatan, tapi kalo menurut pak sunuk yang cepet dapet duit itu tanam kentang, kalo tanam kentang itu pada saat seperti ini kan hujan belum turun nih nah insya allah ga sampek 1 bulan lagi, kita tanam sekarang yang lahannya datar ya, kalo yang miring gabisa ditanam kentang. Jadi yang lahan datar ditanam sekarang terus musim hujan datang, hujan dapet 1 minggu kentang sudah keluar dari tanah, jadi temen-

temen belum panen kita sudah panen, jadi insya allah harga masih bagus nanti ketika panen, itu yang pak sunuk tau.

Peneliti : Kan kemarin-kemarin itu masih gencar-gencarnya pandemi itu pak, ke pertanian sendiri pengaruh dari pandemi itu bagaimana pak?

Informan : Nah ini dia, pandemi kemarin pasar kan juga dibatesin, ada bahkan hari ini tutup besok baru bua, jadi sempat ga terjual hasil panen temen-temen itu dan yang terjual pun bukan dengan harga yang dimau gitu, karena kan namanya tengkulak kan kita ndak tau alasannya yang pasar tutup sepi dan lain-lain, jadi sekarang kami ndak bawa, para petani pun bilang kalo ndak bawa kan ndak laku ini hasil panen, akhirnya para petani pasrah dengan berapapun harganya, ya itulah dampak pandemi ini bukan hanya disektor pariwisata saja tapi juga sektor pertanian merasakan dampaknya.

Peneliti : Sampai sekarang, atau saat ini sudah mulai mebaik?

Informan : Saat ini sudah mulai membaik mas, wisata bromo kan kemarin juga sudah dibuka jadi ramai mas disini, jadi mohon maaf ya kemarin itu kan lama pandemi, jadi pas bromo semapt dibuka itu jalan raya depan ini mau nyebrang aja suahnya minta ampun, kan orang-orang udah lama ndak ke bromo orang-orang kota itu begitu bromo dibuka langsung ramai bukan main, kalo pariwisata seperti itu, nah ini ditutup sejak 5 oktober kemarin sepi lagi ini. Mungkin kalo mas kesini waktu masih parah-parahnya pandemi mas mungkin tidak diperkenankan untuk kesini, sekarang kan mulai ada pelonggaran

Peneliti : Kalo dari kelompok tani sendiri ada program apa saja pak?

Informan : kalo kelompok tani pak sunuk saat ini masih persiapan mau tanam bawang yang dari kementerian pusat ini, karena kami masih

baru kelompok tani pak sunuk yang sekarang ini gudang belum punya, apa-apa belum punya, jadi lebih banyak mandiri. Nah kami berfikir kelompok ini bukan bertujuan untuk mencari bantuan cuma ini adalah bentuk rasa keinginan kita sama-sama petani itu ada sharing ilmu tentang menanam tanaman ini itu jadi bisa dishare gitu mas, jadi bukan semata hanya untuk mencari bantuan, kalo kita hanya cari bantuan saja itu seperti kelompok yang mentalnya minta-minta, jadi kita pinginnya solid aja

Peneliti : Untuk hasil panen pendistribusianya itu gimana?

Informan : Yang jadi renungan pak sunuk itu kan gini, pinginnya pak sunuk dari membuat kelompok tani yang lama itu pinginnya semua petani kita dibawah naungan kelompok jadi barang hasil panen dia, kita tampung terus kita jual. Bukan berarti kita hanya cari keuntungan pribadi ndak, maksudnya biar ndak dipermainkan harga gitu maksud pak sunuk. Tapi itu keburu terjegal dulu ya ini merintis dari awal lagi, pinginnya pak sunuk gitu apalagi sekarang pak sunuk punya chanel youtube sayur segar bromo ini kan dibaca oleh semua orang kalo kuantitas dan kualitas kelompok tani kami ini bagus nanti kan dipercaya oleh orang luar nih, nah insya allah mudahan-mudahan nanti kita komitmen kita ndak hanya sekedar mencari keuntungan tapi paling tidak bisa menservice mereka yang pembeli ujung-ujungnya kan siapa tau nih bisa membantu temen-temen yang lain juga, semisal seharusnya kentang harag Rp8.000/kg kalo yang lucu itu nih kita punya kentang nih sampean tengkulaknya, bukan sampeyan yang tanya kentang ke pak sunuk, pak sunuk kentang e rego piro bukan, tapi kebalikannya disini, pak sunuk yang nanya sampeyan tuku kentang rego piro, akhirnya kan tengkulak bilang seenaknya ya kan, kita kan butuh uangb untuk perawatan dan lain-lain akhirnya mau tidak mau ya dijual. Kenapa pak sunuk ngotot bikin kelompok tani itu pinginnya kita itu ndak

dipermainkan tengkulak gitu, jadi semua petani jadi 1, ndak usah hasil panennya dibawa ke gudang biar ditempat biasanya tapi minimal 1 pintu lah, jadi lewat kelompk nanti ya kan kita terbuka saja, kenangnya dibeli segini, ini uangnya, cuma seng sekian perak ini ni tolong untuk isi kas kelompok. Pengennya pak sunuk seperti itu jadi tidak dipermainkan harga oleh tengkulak,

Peneliti : Berati keterbukaannya aja itu pak ya yang dijaga

Informan : Iya betul mas, jadi kami punya keberanian seperti itu karena kami siap terbuka dan kami siap tidak untung dan tidak mencari untung pribadi

Peneliti : Kalo panen kurun waktunya berapa pak ?

Informan : kalo pak sunuk ini 1 tahun itu maksimal 3 kali bisa 2 kali, kenapa pak sunuk ngomong gitu. Ini kan oktober mau tanem, okelah bukan oktober katakanlah november awal tanem kalo pak sunuk tanem gubis beda sama orang lain, kalo orang lain itu 3 bulang setengah sampai 4 bulan baru panen, kalo pak sunuk itu maksimal 90 hari itu wes rata jadi tanah lagi, gubis ya ini mas, kalo kentang ndak bisa seperti itu, kenapa pak sunuk bisa seperti itu soalnya makanannya kasih yang banyak, pertumbuhannya cepet berati proses penuannya juga cepet, kalo gubis pengalaman pak sunuk ini udah soalnya pak sunuk selalu belajar dan belajar. Nah belakangan kemarin juga sudah menemukan dengan jenis valitas gubis sama, dengan lahan yang sama, tapi punya pak sunuk 90 hari sudah rata jadi tanah dan bisa di olah lagi. Kalo punya temen punya tetangga masih belum, masih mulai menua. Ternyata semua tanaman itu kebutuhan makanannya harus tercukupi, hanya itu kuncinya. Kecuali kentang, kalo kentang mau cepet tetep gabisa, apapun perawatannya ya tetep 110 sampai 120 hari.

Peneliti : Kalo untuk bawang pre ini pak rata-rata jualnya kemana pak?

Informan : Ya ada yang ke Jember, Surabaya, pasar lokal Probolinggo juga, ya kadang juga ke Kalimantan tapi untuk saat ini ndak potensi untuk keluar jawa soalnya produk tanamannya kurang bagus, kalo yang ke kalimantan itu tanaman bulan-bulan oktober, november sampai bulan juni itu bagus-bagusnya tanaman

Peneliti : Kalo untuk pengeluaran sendiri pak, dari awal tanam sampai panen itu kisaran berapa biasanya pak?

Informan : Kalo pak sunuk 1 hektare gubis itu benihnya kisaran 22.000 biji, 1 benih itu Rp150 pak sunuk beli, ndak pernah nyemeh sendiri, jarang nyemeh sendiri soalnya untuk daerah punjul digunakan buat penyemehan itu kurang bagus tanahnya tanah kuning lempung agak liat, jadi digempurkan kaya apapun masih ada prongkal-prongkalnya, jadi yang bagus buat penyemehan itu didaerah pasir contoh ngadirejo, pak sunuk selalu beli. Di ngadirejo ijo itu hampir setiap KK jual bibit gubis, jadi musim kemarau atau hujan tetep mereka bedeng, disiram. Soalnya tidak dijual sekitaran tengger sini saja taoi ke luar daerah juga, jadi pak sunuk sudah ada langganan di ngadirejo, makanya pak sunuk ndak pernah nyemeh sendiri, nah jadi untuk 1 hektare itu dikisaran 22.000 biji, benihnya Rp150 dikali 22.000 terus 1 hektare itu untuk pengolahan lahan sekitaran Rp3.000.000. Kalau pak sunuk pernah itung itu 1 gubis itu Rp1.000 modalnya jadi kalo tanam 22.000 ya berati Rp22.000.000 itu sudah termasuk perawatan, pupuk dan pengobatan, itu yang pak sunuk alami, tapi kalo nanya ke orang lain ya belum tentu sama ya, kan kadang pupuknya berbeda, terus secara aplikasi pak sunuk itu ndak monoton, misalkan gubis sekarang obatnya A gitu ya aplikasi lagi berarti bukan A berati obatnya B aplikasi lagi obatnya C tapi pak sunuk selalu pake yang murah-murah dulu, jadi ndak monoton misalnya sekarang aplikasi saat ini racun A besok aplikasi ke 2

racun A dan begitu seterusnya, kalo pak sunuk ndak gitu selalu ganti-ganti, jadi belinya kecil-kecil tapi banyak macemnya

Peneliti : Kalo pendidikan terakhir pak sunuk lulusan apa nggih?

Informan : Pak Sunuk malah SMK Pelayaran Surabaya, pak sunuk SMP di Probolinggo, saya SMK nya di Surabaya. Habis lulus itu berlayar lama pulang nikah terus 4 tahun baru punya anak, kalo pak sunuk dulu waktu masih pelayaran main judi, mabuk itu iya pak sunuk gitu tapi kalo main perempuan pak sunuk takut, dari kecil itu pak sunuk takutnya itu gini, semisal dari lajang sudah digunakan seperti itu nanti setelah berkeluarga takutnya sudah berkurang kekuatannya gitu pahamnya pak sunuk, tapi kalo mabuk sama judi bener pak sunuk mengakui, dulu pak sunuk pelayaran di perusahaan bonafit ya tapi sekarang sudah bangkrut namanyan jakartaloid kapal cargo, lama kerja dilingkup seperti itu lama-kelamaan dihati kecil pak sunuk mikir kalo kerja gini terus pas mati nanti menyesal, terus pak sunuk baca koran ini pas waktu itu di Jakarta baca koran, itu beritanya di brebes ada petani bawang putih sukses nah dari itu pak sunuk terinspirasi. Soalnya kan punya lahan dirumah dan orang tua tani, dan pak sunuk juga pernah menggeluti dunia pertanian sebelum keluar merantau, jadi akhirnya pak sunuk memutuskan berhenti dan pulang kampung untuk melanjutkan bertani itu terus menikah juga, masnya aslinya orang mana?

Penelit : Saya pasuruan pak,

Informan : Gini aja mas, kalo semisal masih ada sesuatu yang kurang pak sunuk siap membantu

Penelit : Enggeh pak makasih banyak, kalo untuk perbandingan pemuda yang memilih menjadi petani sama yang memilih keluar dan terjun ke pariwisata itu berapa ya pak?

- Informan : Ini perbandingan antara dusun punjul dengan dusun lain atau hanaya dusun punjul saja?
- Peneliti : Dusun Punjul saja pak
- Informan : Kalo dusun punjul saja yang pariwisata itu ndak sepenuhnya mas, mereka juga masih menekuni pertanian. Jadi pariwisata hanya digunakan sebagai batu loncatan. Kalo disini itu juga ada 3 orang yang manjadi supir mobil jeep tapi usianya sudah sekitar 45 an dan itu mereka tidak sepenuhnya ya mas, soalnya yang pasti itu petani jadi pariwisatanya hanya sampingan.
- Peneliti : Jadi pariwisata hanya menjadi sampingan mereka, selebihnya tetap menjadi petani ya pak
- Informan : Iya mas betul
- Peneliti : Kalo punjul sendiri kira-kira total ada berapa petani muda ya pak?
- Informan : wah berapa ya mas, banyak soalnya. Kalo data tertulisnya msih belum ada, tapi kemungkinan besar lebih dari 90 orang mas kalo yang masih muda ya
- Peneliti : Jadi dipunjul ini pekerjaan lain hanya selingan ya pak, selebihnya mereka tetap menjadi petani.
- Informan : Iya mas benar,
- Peneliti : Kalo bantuan pemerintah selain pupuk, apa ada bibit gitu pak?
- Informan : Bantuan pemerintah, ada itu mas gini, untuk bantuan ada mas masih baru-baru ini bibit juga ada bawang putih. Jadi untuk bantuan pupuk sama bibit ini gini mas kalo mereka ga ada kelompok tani mereka ndak dapat, dan bantuan itu pun sifatnya untuk merangsang agar petani mau membudidayakan, kelompok tani saya ini tahun lalu bulan oktober mendapat bantuan benih

bawang putih, pupuk sama obatnya juga tapi kan yang namanya rangsangan agar petani mau membudidayakan jadi bantuannya ndak mencukupi untuk semusim panen sisanya petani harus usaha sendiri gitu mas,

Peneliti : Selain itu ada lagi pak?

Informan : Kalo selain itu, kebetulan kelompok tani saya 2 tahun berturut-turut, tahun kemarin sama tahun ini mendapat bantuan ultifator peralatan untuk mengolah tanah.

Peneliti : Komoditas tanaman disini hanya sayur saja atau ada buah juga pak?

Informan : Sayur mayoritas, kalo buah hampir tidak ada kalo pun ada itu hanya untuk konsumsi sendiri mas ndak pernah dijual.

Peneliti : Kalo untuk kelembagaan dari pemerintah gitu ada nak pak? Semisal ada bantuan subsidi itu langsung turun ke kelompok tani atau melewati lembaga yang dibentuk?

Informan : Ada mas disini ada PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) tapi ya gitu mas bantuan tetep sering ga ada sering langka.

Peneliti : Jadi tetep ada permainan ya pak meskipun ada kelembagaan yang ditunjuk

Informan : Iya mas bener, ya mungkin mereka mikirnya yang penting dapet uang ndak mikir dampaknya ke petani, oh iya sampean buru-buru pulang apa ndak soalnya ini nanti ada rapat kelompok tani habis isya, kalo masnya mau ikut buat tambah-tambah data monggo silahkan

Penelit : Sebenarnya mau pak, cuma waktunya ini soalnya mau pulang pak

Informan : Oalah yaudah mas, pokoknya kalo butuh sesuatu lagi langsung aja ke punjul temuin saya mas,

Peneliti : Iya pak, mohon maaf minta nomornya pak biar gampang ngehubunginya pak, sama usia pak sunuk berapa nggih?

Informan : Oh iya mas, usia saya 53 tahun mas

Peneliti : nggeh pak makasih banyak atas waktunya, assalamu'alaikum

Informan : Iya mas sama-sama, wa'alaikumsalam

Wawancara berikutnya dengan Bapak Sunuk

pada 6 April 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Informan : Waalaikumsalam mas, mari masuk mas

Peneliti : Enggeh pak

Informan : Gimana mas ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Enggeh pak, ini mau tanya pak perihal jumlah penduduk di Dusun Punjul ini pak?

Informan : Per KK atau semuanya mas?

Peneliti : Semua pak jumlah total

Informan : Kalau gitu sebentar ya mas tak carikan datanya

Peneliti : Enggeh pak

Informan : Monggo itu sambil diminum dulu

Peneliti : Enggeh pak

Informan : Ini mas kalau di Punjul sendiri sendiri total laki-lakinya ada 208 orang mas, kalau untuk perempuannya ada 242 orang mas, total KKnya disini ada 159 orang mas, mayoritas petani mas pemilik lahan, buruh, sewa lahan macem-macem.

Peneliti : Kalau yang bekerja dibidang lain ada pak?

Informan : Ini ada dagang punya toko itu ada 3 cuma ya tetep mereka juga bertani mas, tokonya cuma sebagai tambahan. Ada juga guru PNS 3 orang itu juga petani juga selain menjadi guru mas dalam artian belaiu-beliau tersebut punya lahan meskipun ndak terlalu besar gitu mas

Peneliti : Kalau untuk data desa wonokerto sama denah desa minta di bapak saget nggeh?

Informan : Oh iya mas tenang aja bisa, nanti atau besok saya ke kantor desa nanti tak fotokan saya kirim ke masnya ya

Peneliti : Enggeh pak maturnuwun, ngapunten ngerepotin

Informan : Ndak mas, ndak papa justru bapak seneng gini kalau ada mahasiswa gini yang masih mau ngambil tema-tema di dusun yang jarang orang tau apalagi masnya tau sendiri jalan masuk ke dusun sini kan kalau orang ndak tau dikira jalan buat ke ladang

Peneliti : hehehe enggeh pak, sama ini pak kalau untuk data pendidikan masyarakat di dusun punjul ada pak?

Informan : Wah kalau itu ndak ada mas, perlu itu juga?

Peneliti : Enggeh pak perlu soalnya

Informan : Gini wes, setau bapak selama menjadi kasun disini ya mas. yang setar sarjana disini ada 5 orang mas, untuk SMA sederajat ada 26

orang, SMP sederajat ada 28 orang dan SD sederajat sekitar 203 mas. sisanya ndak tamat sekolah mas

Peneliti : Enggeh pak maturnuwun, sisanya itu berati dari jumlah masyarakat yang ada nggeh pak

Informan : Iya mas bener

Peneliti : Sama ini pak mau tanya lagi perihal bagaimana hubunga antara bapak sama buruh tani nya gitu pak? Dalam artian misalnya ya mereka cuma datang kerja sama bapak dapat uang pulang gitu atau gimana pak?

Informan : Kalau itu iya mas, kalau nginep kan ndak mungkin heheheh

Peneliti : hehehe iya juga pak

Informan : Tapi kalau untuk itu bapak lebih menganggap mereka itu partner kerja mas bukan sebagai pekerja atau bawahan gitu. Jujur ini kalau untuk bapak sendiri memberi upah ke buruh gitu Rp. 70.000,00 tapi kadang bapak juga ngasih pinjaman kalau buruhnya itu mau pinjam buat perlu atau apa gitu jadi ya upah mereka sebesar itu, kalau di orang lain juga ada yang memberi pinjaman ke buruh seperti itu mas. terus bapak juga punya absensi tersendiri buat para partner itu tadi, jadi setiap mereka masuk perhari saya absen cuma ndak saya kasih tunjuk ke mereka,

Peneliti : Jadi seperti ada bonus tersendiri gitu ya pak

Informan : Iya mas, jadi bapak selalu ngabsen siapa yang masuk siapa yang ijin gitu mas, semakin sering dia masuk kan semakin besar nominal yang di dapat dari bonus ini mas, terus istri bapak juga masih ngasih mereka seperti beras gula gitu

Peneliti : Sembako gitu nggeh pak

Informan : Iya mas, jadi setiap akhir bulan gitu dikasihkin bonusnya, jadi seperti merangsang mereka biar semangat bekerja semangat untuk masuk bekerja gitu mas dan mengikat lah istilahnya biar ndak ikut orang lain mas, tapi ya bapak ndak maksa mereka buat harus selalu ikut sama bapak, terus kalau di ladang juga terkadang mereka juga bapak mintai pendapat mereka jadi hal-hal tersebut kan membuat mereka senang ngerasa dianggap gitu mas jadi mereka senang mas, ndak cuma dianggap sebagai pekerja gitu, jadi jarak antara bapak sama buruh itu dekat wes tak anggep partner bekerja gitu mas

Peneliti : Sama ini pak, mau bertanya mengenai perbedaan mohon maaf petani di usia yang seperti bapak dengan petani muda itu apa ya pak?

Informan : Perbedaan dalam segala hal ya mas?

Peneliti : Enggeh pak

Informan : Kalau menurut bapak sendiri mungkin di pola pikir ya mas, kalau petani muda kan masih fresh gitu masih bisa menerima hal-hal baru seiring perkembangan zaman gitu mas, kalau bapak sendiri dan mungkin juga di rasakan oleh petani se usia bapak ini agak susah kalau disuruh mengikuti perkembangan zaman, apalagi kami para petani tua kan merasa punya pengalaman lebih mas jadi merasa kalau cara yang dilakukan itu ya cara yang paling baik menurut pengalaman selama menjadi petani gitu mas

Peneliti : Kalau untuk perbedaan yang lainnya apalagi nggeh pak?

Informan : Kalau yang lain sepengetahuan bapak ini ya mas, pemilihan pupuk sama tanaman menurut musim gitu mas. Jadi seperti bapak ini kalau pakai pupuk organik ya beli yang di toko gitu, beda kalau sama petani muda anak bapak sendiri contohnya lebih suka pakai pupuk kandang dan kebanyakan petani muda gitu mas mereka.

Peneliti : kalau untuk penjualan hasil panen antara petani tua dan muda gimana pak?

Informan : Kalau itu kebanyakan petani muda banyak kenalan gitu istilahnya mas, ya para tengkulak itu. Kalau kami petani tua ya lebih nunggu para tengkulak datang meskipun juga ada beberapa yang sudah punya langganan tengkulak mas

Peneliti : Enggeh pak paham, sama itu ini pak saya mau pamit pulang ini soalnya mau ke jember. Semisal butuh sesuatu lagi saya hubungin bapak nggeh?

Informan : Iya mas monggo bapak bantu sebisa bapak pokoknya mas

Peneliti : Enggeh pak terimakasih banyak nggeh pak, pamit dulu assalamu'alaikum

Informan : Iya mas hati-hati waalaikumsalam

Informan 2

Mas Arik sebagai petani muda usia 22 tahun

Wawancara pada tanggal 14 Oktober 2021

Peneliti : Assalamu'alaikum mas

Informan : Waalaikumsalam mas

Peneliti : Permisi ya mas, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya.
Apa boleh saya meminta waktunya buat wawancara mas

Informan : Wawancara apa mas ya?

Peneliti : Wawancara buat kebutuhan tugas akhir mas, mengenai pertanian
kok mas

Informan : Bisa mas, tapi nunggu saya selesaikan dulu ini ya mas tinggal
sedikit

Peneliti : Iya mas maaf ya mas kalo mengganggu

Informan : Iya mas ndak papa, tunggu ya

Peneliti : Iya mas

Informan : Maaf nunggu lama mas ya

Peneliti : Ndak kok mas, sudah selesai mas?

Informan : Sudah mas, ayo bisa dimulai biar ndak kesorean masnya

Peneliti : Ndak kok mas santai aja,

Informan : Iya mas

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mas kalo mengganggu, perkenalkan
juga nama saya bintangara mas dari universitas jember, mau meminta
waktunya sebentar buat wawancara guna memenuhi kebutuhan
tugas akhir mas

Informan : Iya mas silahkan

Peneliti : Namanya siapa mas?

Informan : Saya panggilannya arik mas

Peneliti : Usia berapa mas?

Informan : Usia saya 22 tahun mas

Peneliti : Latar belakang pendidikan mas?

Informan : Saya lulusan D3 pertanian Poltek jember mas

Peneliti : Oh yang temennya syahlan

Informan : Iya mas. Syahlan sudah bilang ke saya kalo ada temennya mau kesini nyari data

Peneliti : Iya mas, tadi saya nanya-nanya di depan sana yang namanya mas arik, terus diarahkan kesini

Informan : Oalah, syahlan mana mas?

Peneliti : Syahlan di dusun sebelah mas nyari data

Informan : Oh, ini ada yang bisa dibantu apa mas?

Peneliti : Ini mas mau nanya-nanya tentang pertanian disini

Informan : Monggo mas

Peneliti : Sebelumnya kenapa mas arik kok masih mau bertahan di dunia pertanian

Informan : Kalo saya pribadi mas ya merasa kalo itu suatu kewajiban turun temurun mas, dan sumber daya alamnya juga sangat mendukung untuk dijadikan pertanian

Peneliti : Berati ya sejak kecil ikut orang tua ke ladang mas ya bantu-bantu

- Informan : Iya mas sejak kecil
- Peneliti : Kalau jenis tanaman disini komoditasnya apa mas?
- Informan : Kalau komoditasnya sayur mas, tapi kalo musim-musim kemarau biasanya tanam jagung
- Peneliti : Kalo buah ada mas?
- Informan : Ada, cuma dikonsumsi sendiri mas ndak di jual kayak strawberry itu ada beberapa yang tanam
- Peneliti : Kalo orang tua latar belakang pendidikan apa mas?
- Informan : Kalo ayah saya SMK mas, kalo ibu saya Sarjana mas
- Peneliti : Pernah nyoba ke pariwisata gitu mas?
- Informan : Kalau ke pariwisata ndak pernah mas, terus disini juga masih belum terjamah pariwisata. Mungkin karena aksesnya juga dusun punjul ini kan masuk gang kecil yang masnya lewat tadi sebelah jembatan
- Peneliti : Iya mas, mungkin karena lokasinya itu mas ya
- Informan : Kemungkinan itu mas, dan juga disini sudah di tunjang sumber daya alam yang memadai mas, warga disini juga memilih jadi tani daripada nyoba keluar ke pariwisata, ya ada beberapa yang nyoba tapi ujung-ujungnya kembali lagi jadi petani
- Peneliti : Kalau buruh disini itu upahnya gimana mas?
- Informan : Kalau di saya harian mas, tapi kebanyakan yang lain juga buruhnya sistem upah harian
- Peneliti : Berapa mas upah buruh per harinya
- Informan : Upahnya 65 ribu mas

- Peneliti : Kalau 1 kali hasil panen itu pendapatannya berapa mas?
- Informan : Kalau itu kita ngikut harga pasaran mas, sama lihat komoditas tanaman apa yang sedang di budidayakan
- Peneliti : Pertahun panen berapa kali mas?
- Informan : Bisa 2 kali bisa 3 kali mas
- Peneliti : Kalau alat pertanian sudah kesentuh modern mas ya?
- Informan : Iya mas kalo alat kesentuh modern kalo cara tanamnya masih tradisional mas
- Peneliti : Kalau pendistribusian hasil panen
- Informan : Ke tengkulak mas, dari tengkulak nanti ke pasar-pasar ke luar kota juga
- Peneliti : Orang tua petani semua mas?
- Informan : Ayah saya petani, ibu saya guru mas
- Peneliti : Jadi ndak pernah nyentuh ke pariwisata mas ya?
- Informan : Ndak pernah mas. Kalo ibu saya dihotel juga. Jadi selain guru sampingannya ya ke hotel kerja di hotel mas di daerah sapikerep itu mas dusun bawahnya punjul
- Peneliti : Cara masnya memimpin para petani-petani disini gimana mas? Kan bisa dibilang masnya ini punya segudang ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan
- Informan : Berbagi ilmunya dari kelompok tani itu mas, disini ada kelompok taninya tapi bukan dari orang punjul aja mas tapi campur
- Peneliti : Oh jadi dalam 1 kelompok tani ini terdiri dari orang-orang yang beda dusun mas ya

- Informan : Iya mas, soalnya kalo gitu kan enak sharing infonya bisa dapet dari daerah lain juga kanrena beda daerah kan pasti ada perbedaan juga entah ditanahnya, media tanamnya gitu mas
- Peneliti : Katanya pernah ke cina mas?
- Informan : Oh iya mas itu pertukaran pelajar
- Peneliti : Belajar apa mas disana?
- Informan : Disana belajar pertanian modern sama landscape pertanian mas
- Peneliti : Bisa ndak diterapkan disini mas?
- Informan : Sebenarnya pas saya ke cina itu lebih banyak ambil major ke landscape jadi seperti pertanian dikota-kota besar ndak ada lahan jadi model pertaniannya di rooftop
- Peneliti : Berati di gedung-gedung itu mas bagian atasnya ada pertaniannya
- Informan : Iya mas, terus taman juga
- Peneliti : Masih bisa bahasa cina mas?
- Informan : Masih mas, tapi ya lupa-lupa ingat hehe
- Peneliti : Kalau untuk hasil panen itu berapa mas 1 kali panen
- Informan : Ini kan lagi tanam gubis mas ya jadi kalo misal harga mahal ini 1kg gubis bisa sampai 4 ribu mas, kalo 1 lahan itu kurang lebih 30 jt sampai 50 jt an
- Peneliti : Kalau pengeluaran mas mulai tanam sampai panen?
- Informan : Mulai tanam sampai panen itu sekitar 10 jt sampai 15 jt an, mulai dari pestisida, pekerja, bahan bakar alat-alat, air juga
- Peneliti : Berati kalo keuntungan gitu gimana mas kalkulasinya?

- Informan : Iya itu mas, kalo modal 10 sampai 15 jt an dapet hasil panen 30 juta ya berarti 15 itu keuntungannya
- Peneliti : Sudah hasil bersih mas ya
- Informan : Sudah bersih mas, tapi kembali lagi mas tergantung harga sama cuaca
- Peneliti : Tapi ya cukup mas ya?
- Informan : Cukup lah mas, kalo mujur terus. Kalau kaya sekarang ini ndak ada hujan ya agak sulit airnya
- Peneliti : Lah kaya gitu itu gimana mas solusinya?
- Informan : Ya narik air mas sungai di bendung, tapi di sungai yang agak dibawah mas deket-deket jurang terus dinaikan airnya pakai diesel terus di sambungin ke paralon nanti nyalur ke lahan yang di tuju mas
- Peneliti : Oalah jadi kendala paling berat mas ya kalo musim kemarau
- Informan : Iya mas, sama kalo bromo erupsi juga ndak bisa tanam, tanam apa aja pasti mati mas
- Peneliti : Kalau untuk petani muda disini banyak mas?
- Informan : Banyak mas, disini full petani pekerjaan utamanya
- Peneliti : Ya karena turun temurun itu mas ya
- Informan : Iya mas, beda lagi kalo ditempat syhalan itu pasti pariwisata soalnya lebih strategis juga
- Peneliti : Iya mas disana rata-rata ke pariwisata, tapi ada juga yang petani

Informan : Iya mas, kalo di daerah sini petani pasti ada aja mas. Cuma kalo di selain punjul ini kebanyakan sudah terjamah pariwisata dan menjamur

Peneliti : Iya juga mas ya

Informan : Iya mas

Peneliti : Sama kalo petani muda usia masnya gini yang kuliah cuma mas arik aja?

Informan : Sampai saat ini iya mas masih saya

Peneliti : Kalau yang lain tamatan apa mas pendidikan?

Informan : Macam-macam mas SD,SMP,SMA/K ada mas, tapi kebanyakan SD mas, cuma yang yang SMP sama SMA/K juga agak banyak mas

Peneliti : Kalau sepengetahuan mas arik itu apa yang mempengaruhi mereka minat sekolahnya rendah dalam artian ndak ingin melanjutkan dan malah memilih langsung bekerja di duni pertanian?

Informan : Kalau menurut saya pribadi sebagai pemuda yang dari kecil ada disini mas ya, itu juga faktor orang tua mas yang kurang mendukung anaknya dibidang pembelajaran mas jadi seperti yasudah sekolah ya sekolah gitu mas, orang tuanya pergi ke ladang mas, terus anak-anaknya kadang kan ikut bantu orang tuanya atau juga kadang ada yang jadi buruh mas padahal masih kecil-kecil itu terus dapet uang sendiri, nah mereka akhirnya tau cara cari uang sendiri itu mas yang menyebabkan mereka malas sekolah dan lebih memilih bekerja dan juga kan konsisi disini yang memang memadai mas di duni pertanian mulai dari lahan yang luas, cuaca

yang mendukung juga mas, sama itu tadi memang turun temurun mas mau keluar juga ya ngapain disini sudah dicukupi mas

Peneliti : Jadi akhirnya lebih memilih putus sekolah mas ya karena mereka juga yakin bisa dapet uang dengan bertani disini, dan memang kenyataannya begitu. Serta ditunjang keadaan yang sangat baik di dusun punjul ini

Informan : Iya mas begitu, kalo yang tua-tua itu malahan banyak yang ndak tamat sekolah mas SD udah mutus atau cuma lulusan SD gitu mas banyak, tapi kalo untuk yang jenjang perkuliahan sampai saat ini masih saya saja mas, itu juga karena dorongan orang tua dan minat saya untuk belajar juga mas

Peneliti : Jadi memang minat mas ya bukan paksaan untuk melanjutkan pendidikan

Informan : Iya mas murni minat saya

Peneliti : Sudah sore mas, saya mau pamit ini. Makasih banyak sudah mau ditanyain banyak-banyak

Informan : Iya mas, saya bantu sebisa saya aja mas

Peneliti : Insya Allah cukup mas

Informan : Kalau ada kurang-kurangnya temuin saya lagi ndak papa mas saya bantu kok mas.

Peneliti : Iya mas makasih banyak, sama mau minta nomor wa nya mas biar enak kalo mau ketemu lagi langsung ngehubungi masnya

Informan : Oke mas, ndak mampir dulu ini mas kerumah

Peneliti : Sampun mas makasih, langsung aja mas

Informan : Iya sudah mas, kapan-kapan kalo kesini lagi mampir mas kerumah saya

Peneliti : Iya mas siap heheh, sama itu mas kalo minta tolong mungkin masnya ada temen atau buruh yang bisa di ajak wawancara gitu mas?

Informan : Oalah iya ada mas, butuh berapa mas?

Peneliti : Iya beberapa sih mas, tapi ndak harus semua langsung mas. Kalo ada 1 ndak papa

Informan : Butuh sekarang apa gimana?

Peneliti : Nanti malem kalo bisa ndak papa mas, habis maghrib gitu soalnya kan saya sama syhlan ngingep di penginapan atas itu mas tempat SMA 1 Probolinggo biasa study tour mas

Informan : Oalah disana, syhlan belum bilang mas

Peneliti : Lupa mungkin mas, sama mau minta foto masnya

Informan : Nanti aja mas sekalian saya kesana, saya tau kok tempatnya nanti sekalian saya ajak teman saya buat data wawancara masnya

Peneliti : Ndak papa ini mas? Saya aja nanti kesini lagi sama syhlan

Informan : Saya aja mas kesana ndak papa sekalian foto nanti, nanti free juga kok mas

Peneliti : Iya mas kalo gitu makasih banyak ya mas, saya tunggu mas ya. Sekalian saya pamit dulu mas assalamu'alaikum

Informan : Iya mas hati-hati, nanti habis maghrib atau habis isya gitu mas. Waalaikumsalam

Wawancara berikutnya pada tanggal 7 Agustus 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum mas Arik

Informan : Waallaikumsalam mas Bintara, ketemu lagi ini

Peneliti : Hehehe iya mas, maaf ya mas kalo mengganggu waktunya lagi

Informan : Ndak mas, ndak papa tenang aja mas. saya bantu sebisa saya pokoknya mas kalau masnya butuh sesuatu

Peneliti : Iya mas, ngomong-ngomong lagi tanam apa sekarang mas?

Informan : Kebetulan ini mas lagi nanam cabai besar, gubis sama jagung soalnya musim kemarau mas

Peneliti : Gubis sama cabainya bisa ditanam mas kemarau gini?

Informan : Iya mas

Peneliti : Jadi gimana itu mas cabai sama gubisnya?

Informan : Disiram terus mas, kalo untuk hasil panennya nanti ya semoga aja masih bagus. Kalau jagungnya tinggal nunggu panen aja mas

Peneliti : Resiko ya mas? kalau jagung ini berapa lama mas kalo di dataran tinggi ini? kan biasanya kebanyakan yang tanam jagung di daerah bawah gitu mas

Informan : Iya mas resiko sebenarnya cuma ya kalau kitanya bisa mensiasati ya bismillah mas harus berani ambil resiko mas, disini kalo kemarau juga jagung mas komoditasnya cuma usianya lebih panjang daripada jagung dibawah mas, semakin tinggi semakin lama usianya kalo untuk jagung. Malahan di ngadisari daerah atas sana lebih bagus jagungnya mas

Peneliti : Bisa gitu ya mas, apa karena suhu juga mas?

- Informan : Selain suhu juga tanahnya mas, lebih bagus tanah di daerah atas ketimbang disini
- Peneliti : Tanah disini beda sama di daerah atas mas?
- Informan : Iya mas beda, itu juga yang membedakan jenis panennya tapi ya itu tadi usia lebih lama mas, kalo disiasati bisa juga mas kalo untuk jagung biar sedikit lebih cepat masa panennya
- Peneliti : Caranya gimana mas?
- Informan : Caranya gini mas pas jagung sudah mulai menua gitu daunnya habiskan buat pakan ternak sapi atau kambing, terus dipangkas batangnya dibagian atas itu mas jadi cepet kering. Cuma rata-rata orang sini masih jarang pake cara itu, ya mungkin mereka sambil nunggu musim hujan jadi buat apa juga cepet-cepet gitu mas, jadi ya tunggu aja sampai menua gitu mas. Hasil panen jagung ini kan juga bisa dibidang ndak seberapa mas cuma biar ndak nganggur gitu aja mas biar ada pemasukan
- Peneliti : Kalau untuk tanaman lain apa ada caranya mas biar bisa dipercepat masa panennya?
- Informan : Kalau untuk sekarang belum ada sih mas, cuma lebih cepat beberapa hari biasanya gitu itu pun cuma dirawat, nutrisi tanaman harus baik dan tercukupi jadi tanamannya cepet berbuah jadi panennya bisa lebih cepat mas, tapi ya ndak terlalu signifikan. Kalau terpaksa panen itu baru mas biasanya gara-gara kena hama jadi dipanen terpaksa soalnya sudah pasti ndak sempurna mas, dibiarkan juga makin rusak jadi terpaksa dipanen
- Peneliti : Kalau perawatan jagung itu apa aja mas?

Informan : Kalau jagung mudah mas, ga ribet mas kalau disini malahan ga pake pengobatan mas, jadi ditanam, dipupuk terus ya dibiarkan gitu aja mas sampai panen

Peneliti : Kalau hama mas?

Informan : Kalau disini untuk jagung sendiri hampir ndak ada hamanya mas. kalau yang membuat jagung gagal panen disini itu mas kalo semisal pas tanamnya agak mundur atau musim hujannya agak maju itu mas, kalo kena hujan 1 sampai 2 kali pas jagung masih kecil itu aja udah ndak maksimal hasilnya mas. tapi kalo jagung udah mulai tumbuh agak tinggi meskipun kena hujan itu ndak pengaruh mas hasilnya bagus pasti jagungnya

Peneliti : Gitu ya mas, lama masa panen biasanya berapa lama mas?

Informan : Kalau jagung hibrida bisi 18 itu 5 bulanan lebih dikit sudah bisa dipanen mas, kalau jagung lokalan Tengger atau Bromo sini yang batangnya tingga sampai 2,5 meter itu umurnya bisa sampai 6 bulanan mas, kalo lebih ke atas lagi bisa sampai 7 atau 8 bulanan mas. bedanya jagung disini sama jagung dibawah biasanya beda 1 bulanan mas umurnya, soalnya semakin tinggi daerahnya dan semakin dingin suhu udaranya jadi masa buat panennya itu nambah mas.

Peneliti : Jadi ada 2 jenis ya mas untuk jagung, Kalau untuk bawang putih berapa bulan mas bisa panen?

Informan : Iya mas, kalau bawang putih itu ada beberapa macam varitas mas, kalau lumbu hijau itu 4 bulan, kalau lumbu kuning itu 3 bulan, tapi prospek untuk hasil panennya bagus yang lumbu hijau mas. Ada juga yang 4 bulan setengah itu namanya bawang kayu jadi batangnya kayak ada keras-kerasnya di dalem gitu. Kalau yang kemarin saya tanam itu 3 varitas itu tadi mas

Peneliti : Ada beberapa varitas berati ya mas, kalau tanaman lain gitu mas ada?

Informan : Ada mas kaya gubis itu ada yang green nova saya itu ndak lebih dari 80 hari sudah habis mas, maksudnya sudah panen dan tanahnya sudah rata bisa ditanami lagi. Tapi itu juga faktor lain ada mas karena pupuknya cukup, perawatan maksimal. Kalau sudah umur 72 hari itu pasti ada tengkulak datang mau beli gubis saya mas, tapi kalau yang jenis green coronet 3 bulan mas paling lama, paling cepet 110 hari, kalau green coronet itu beratnya lebih berat terus kalau semisal harga gubis murah, gubisnya ini ditahan dilahan pun sekitar 15 sampai 20 hari masih kuat. Beda sama nova, tapi kalau saya sukanya nova soalnya cepet hehehe. ya walaupun beratnya lebih ringan daripada yang green coronet tapi kalau musim tanam saya suka tanam nova mas

Peneliti : Kalau sawi putih itu mas

Informan : Kalau di Punjul setahu saya biasanya pakai benih yang Yokohama cr bisi mas itu 60 hari sudah panen mas

Peneliti : Cepet juga ya mas

Informan : Iya mas cepet

Peneliti : Kalau bawang prei mas?

Informan : Kalau bawang prei itu ada beberapa jenis juga mas, ada yang freda mas itu awal tanam 1 pas sudah 3 bulan jadi 5 sampai 6 gitu, ada juga yang blaze f1 awal tanam 1 pas 2 bulan baru jadi 2 pas 3 bulan baru jadi 3 tapi lebih panjang dan lebih berat dibanding yang lebih banyak itu tadi. Jadi ya tinggal petaninya aja belinya yang mana gitu mas. ada juga bawang prei yang Lokananta bijinya dari toko itu ada yang kulit bagian bawah itu agak kemerah-merahan diluarnya tapi di dalamnya putih juga itu juga ditanam dapat

beberapa bulan sudah banyak anakannya. Ada juga yang ndak mau beranak sudah 3 bulan tapi cuma 1 aja tapi semakin besar mas, 3 bulan itu sudah bagus dipanen mas

Peneliti : Banyak juga ya mas jenisnya, kalau obat-obatan mas?

Informan : Kalau obat saya selalu beli mas, meskipun sebenarnya utang juga bisa mas jadi ambil dulu bayar pas waktu habis panen, cuma saya selalu beli daripada ngutang gitu mas

Peneliti : Kenapa ndak coba ngutang dulu gitu mas?

Informan : Soalnya kalo sebelum musim tanam beli itu harga Rp. 80.000,00 perkilo kalo ngutang pas mau musim panen sekitar 3 bulanan setelah membeli itu harganya naik kisaran Rp. 100.00,00 lebih mas. jadi saya mending beli langsung dan saya juga menanam sesuai keadaan keuangan mas. saya soalnya menghindari utang-utang seperti itu mas biar ga makin pusing gitu heheheh

Peneliti : Iya juga ya mas kalo harga naik gitu mas, kalo kentang mas ada berapa jenis?

Informan : Kalau benih kentang itu ada beberapa varitas cuma yang umum ditanam di Punjul mas ya, yang saya tau itu rata-rata granola L usianya 110 sampai 120 hari. Kalau jaman dulu pas saya belum lahir, kata orang tua saya itu ada benih granola dari jerman sama granola dari belanda jadi langsung impor dari sana mas. tapi mungkin dikarantina dulu di jakarta. Kalau benih itu bagus mas katanya. Usianya 3 bulan sudah besar-besar sudah bisa dipanen gitu, tapi sekarang sudah ndak ada. Sekarang ya yang umum dipakai disini ya granola L itu mas Lnya itu lembang jadi ya mungkin sudah direkayasa dikembangkan di lembang, jadi waktu ditanam itu batangnya tinggi, daunnya lebat sama umurnya panjang, dan juga buahnya sudah ndak bulat lagi mas, jadi lonjong

sementara tengkulak ini kalau pas harga kentang murah terus kentang yang hasil panen ini buahnya lonjong mereka ndak mau beli kalau kentang mahal mereka mau mau aja. Nah untuk cari benih kentng yang bulat ini yang susah, soalnya pengkar-penangkar juga kan sama seperti saya petani-petani juga mas. Tapi saat ini alhamdulillah ada beberapa perusahaan besar itu sudah mulai menggarap benih-benih kentang itu contohnya bisi sama panah merah itu mas, jadi kemungkinan penangkar-penangkar lokal pasti gulung tikar nanti

- Peneliti : Jadi sekarang kalo benih kentang bisa dikatakan ndak bagus ya mas, kalo dulu malahan bagus-bagus ya mas
- Informan : Iya mas gitu, tapi ya semoga yang sedang dikerjakan perusahaan-perusahaan itu tadi benihnya bagus dan hasilnya juga bagus mas
- Peneliti : Iya mas semoga hasil panennya bagus, Kalau untuk cabai kecil itu usianya berapa mas?
- Informan : Cabai kecil biasanya 75 hari sudah panen mas, cuma masih awal jadi sedikit. Panen banyaknya pas 110 hari mas, bisa bertahan sampai 2 tahun mas kalau perawatannya maksimal, saya biasa tanam 2 janis, sonar sama bhaskara
- Peneliti : Sama ini mas mau nanya perihal hubungan antara masnya sama buruh itu gimana mas, kayak dalam menjaga rasa kekerabatan sebagai partner bekerja gitu mas?
- Informan : Oh kalau untuk ke buruh saya sistemnya gini mas, mereka kerjanya baik saya bakalan lebih baik ke mereka mas, jadi saling menguntungkan antara saya sama buruh mas, kaya semisal saya ada hasil panen dapat untung gitu mas ya saya kasih bonus gitu mas ke mereka jadi biar mereka semangat gitu kerjanya biar

mereka tetep bertahan sama saya mas. saya kalau ndak ada mereka kan juga susah mas

Peneliti : Jadi ibaratnya memberi apresiasi gitu mas ya biar mereka merasa dianggap jadinya mereka mau bekerja ikut masnya terus gitu

Informan : Iya mas, ya meskipun kalau dibilang banyak buruh disini cuma kan kalau kita sudah cocok sama orang tertentu mau nyari orang lagi kan saya sama orang baru ini harus adaptasi lagi mas jadi ya mulai dari awal mas, makanya saya sebisa mungkin menahan mereka cuma saya juga ndak egois ndak pernah maksa mereka juga buat ikut terus sama saya mas, untuk upah kan saya ngasih Rp. 65.000,00. Kadang mereka juga ngomong mau pinjam uang dulu ya saya juga memaklumi mereka jadi saya memberi pinjaman gitu mas

Peneliti : Iya mas paham, jadi ya karena sudah cocok itu mas ya yang membuat masnya juga percaya ke mereka dan ya intinya juga sama-sama enak dan saling menguntungkan, Cuma disisi lain masnya juga ndak menahan mereka semisal mereka mau ikut orang lain

Informan : Iya mas betul gitu mas, mereka juga sudah saya anggap keluarga sendiri juga bukan bawahan atau apalah itu, ya partner kerja lah mas bukan bawahan gitu

Peneliti : Kalau untuk pembayaran hutang buruh tadi gimana mas?

Informan : Kebanyakan dari mereka nyicil mas jadi setiap terima upah harian itu nanti dipotong entah Rp. 10.000,00 sampai Rp.15.000,00 mas jadi saya juga ndak memberatkan harus tiap hari potong gitu juga ndak mas, mereka juga tau sendiri kesadaran diri mereka mas gitu

Peneliti : Tapi kalau sampai ngga bayar gitu ada mas?

Informan : Sampai sekarang ini ndak ada mas, semua pasti bayar mas, iya ibaratnya timbal balik lah mas, saya baik ke mereka. Insy Allah mereka baik ke saya mas

Peneliti : Gitu ya mas

Informan : Iya mas, kan juga termasuk cara saya biar mereka betah ikut saya mas

Peneliti : Sama mau nanya lagi ini mas, selain alam dan memang mayoritas disini petani. Pasti hasil panen juga mempengaruhi para pemuda petani yang memilih untuk tetap bertahan gitu mas. Kira-kira biasanya modal tanam sampai nanti hasil jual panen gitu berapa mas?

Informan : Kalau itu iya mas pasti, untuk tanaman apa dulu ini mas?

Peneliti : Tanaman yang mas arik tanam ini aja mas biasanya dapat berapa, kan ini juga lagi tanam belum dipanen

Informan : Kalau ini kan karena kemarau juga ya mas, jadi saya tanam dilahan 2000 meter persegi. Saya nanam sawi putih ini biasanya ya mas yang sering ini. Saya modal sekitar Rp. 3.510.000. Hasil panen saya biasanya itu sekitar 4000 sawi mas, biasanya 1 bibit itu beratnya 1kg mas jadi bisa 4 ton hasil panen sawi putih. Harga per kg kalau pas harga bagus ini sekitar Rp. 1.500/kg mas. Kalau harga segitu saya biasanya dapat uang hitungan kotornya sekitar Rp. 6.000.000 an mas. Dikurangi moda tadi jadi untungnya sekitar Rp. 2.490.000 mas

Peneliti : Kalau lainnya mas?

Informan : Hampir sama mas ini gubis bedanya cuma kadang di gubis ini per bibit beratnya bisa sampai 2 sampai 4 kg mas. Jadi kalau 4000 bibit yang dipanen dengan berat ambil tengahnya saja ya mas, sekitar 3

kg otomatis hasil panennya sekitar 1,2 ton mas. Harga gubis kalau lagi bagus bisa sampai Rp. 2.500/kg mas jadi bisa dapet uang hasil panen sekitar Rp. 30.000.000 mas, dengan modal sekitar Rp. 8.000.000 mas

Peneliti : Kalau kentang ini mas, kan yang harus ekstra perawatannya ini mas resikoanya besar apalagi musim kemarau.

Informan : Iya mas, kalau kentang ini agak mahal mas. Modalnya Rp. 11.000.000. Paling banyak biasanya dapet 2 ton hasil panen mas, anggap saja harga jualnya sekitar Rp. 8.000/kg. Total dapat uangnya sekitar Rp. 16.000.000 mas. Jadi untung sekitar Rp. 5.000.000 mas

Peneliti : Tapi kembali ke cara merawat mas ya biar hasil panennya juga baik sehingga harga jual bisa baik juga

Informan : Iya mas usaha kita, namanya ada usaha pasti membuahkan hasil juga mas.

Peneliti : Iya mas, oh iya mas maaf mau pamit mas ini soalnya habis ini mau ketemu informan selanjutnya, makasih juga atas waktunya mas saya pamit. Assalamu'alaikum

Informan : waalaikumsalam iya mas, semoga bisa membantu ya mas biar cepat selesai mas skripsinya

Informan 3

Mas Febi sebagai petani muda usia 17 tahun

Wawancara pada tanggal 14 Oktober 2021

Peneliti : Sebelume maaf mas ya kalo ngganggu waktu, terus masnya juga yang datang kesini

Informan : Ndak papa mas, di ajak mas arik sekalian main mas ndak papa

Peneliti : Perkenalkan nama saya bintangara mas, mau meminta waktunya mas sebentar buat wawancara guna memenuhi data buat tugas akhir mas. Wawancara seputar pertanian aja kok mas

Informan : Iya mas silahkan

Peneliti : Namanya siapa mas?

Informan : Febi mas, Febi agus mas

Peneliti : Usia berapa mas?

Informan : 17 tahun

Peneliti : Masih muda banget mas ya

Informan : hehe iya mas

Peneliti : Sejak kecil bertani ini mas?

Informan : Iya mas, kadang juga ngirim hasil panen ke pedagang sama kakak saya

Peneliti : Jadi ndak lewat tengkulak mas?

Informan : Kadang lewat tengkulak juga mas, tapi kadang dibawa sendiri tergantung harga gitu mas

- Peneliti : Oh gitu mas, kalo sistem pengupahan masnya menggunakan patron klien atau upah harian buruh gitu mas?
- Informan : Apa patron klien itu mas?
- Peneliti : Patron klien itu seperti sistem bagi hasil gitu mas
- Informan : Oh ndak ada disini mas, sistem bayarannya ya harian itu mas
- Peneliti : Kebanyakan gaji harian mas ya? kalo bagi hasil gitu ndak ada ya?
- Informan : Iya mas, ndak ada mas rata semua bayaran harian gitu mas. Tapi kadang ada yang gajinya baru diambil setelah 1 minggu gitu mas, kaya ditimbun dulu gitu ndak langsung diambil gajinya
- Peneliti : Oh ada yang kaya gitu mas
- Informan : Ada mas banyak
- Peneliti : Kalau hasil panen tanaman yang menjanjikan pas panen itu tanaman apa mas? yang jualnya mahal gitu
- Informan : Kentang mas itu paling mahal
- Peneliti : Selain kentang harganya ndak beda jauh mas ya?
- Informan : Iya mas bedanya ndak jauh, beda sama kentang kalo pun harga turun pasti masih ada untungnya
- Peneliti : Kalau yang paling murah itu apa mas?
- Informan : Kalau itu tergantung musim panen mas, kalo panen disini sama daerah lain sama pasti harga anjlok mas dan pasti rugi, kaya kemarin itu sempat harga gubis cuma 400/kg soalnya disini gubis, jember gubis, bondowo gubis, sempolan gubis jadinya ya harga anjlok mas soalnya gubisnya banyak

Peneliti : Jadi harga itu juga dipengaruhi hasil panen yang barengan gitu mas ya

Informan : Iya mas, kalau gubis banyak kan tengkulak enak mas belinya harga murah alasannya gubisnya banyak jadi murah harganya

Peneliti : Selain dari hasil panen bagus atau jelek, kalo panennya bareng juga harga bisa turun drsatis mas ya

Informan : Iya mas, jadi ya pintar-pintar petani buat mensiasati hal-hal kaya gitu mas

Peneliti : Pernah nyoba ke pariwisata mas?

Informan : Ndak pernah mas, fokusnya ke ladang mas

Peneliti : Pendidikan terakhir apa mas?

Informan : Saya lulusan SD mas

Peneliti : Kebetulan ini mas ya, kalau tentang kenapa masih banyak pemuda yang bertahan untuk jadi tani disini gitu masnya paham?

Informan : Kalau tentang itu menurut saya pribadi mas ya, karena saya juga petani dan bertahan disini juga. Karena itu mas di punjul akses buat ke ladang gampang mas kan dari ikut orang tua juga jadi gampang gitu mas. Dan juga hasilnya lumayan mas meskipun memang butuh proses, sama alam juga menunjang mas

Peneliti : Kalau misal untuk temen-temen yang ndak punya lahan gitu mas kenapa masih bertahan jadi petani mas, entah jadi buruh ataupun sewa lahan mas?

Informan : Kalau sepengetahuan saya dari temen-temen saya itu mas ya, mereka gitu soalnya faktor pendidikan mas, kan ada yang lulusan SD langsung mutus sekolah atau SMP gitu mas. Tapi mereka memang dari kecil jadi petani mas dan pas mereka udah ngerti cari

uang sendiri jadi mereka milih fokus ke kerja dan ninggalkan sekolahnya mas, kebanyakan gitu. Dan juga karena hasilnya juga lumayan, sama itu tadi mas di punjul sendiri alamnya mendukung dari tanah, suhu, dan lain-lain jadi mereka juga enak buat bertahan jadi petani mas

Peneliti : Jadi ada beberapa faktor yang jadi pengaruh mas ya, tapi yang paling utama itu tadi karena mereka tau rasanya cari uang dan yakin juga dengan keadaan alam yang sangat menunjang di punjul khususnya di pertanian mas ya

Informan : Iya mas gitu

Peneliti : Maaf ya mas sebelumnya, kan ini masnya cuma lulusan SD gitu, strategi mas febi biar bisa bertahan dipertanian itu gimana mas?

Informan : Wah, gimana ya mas. kalau strategi pastinya semua petani muda di sini punya mas, meskipun saya dari keturunan petani dan dilingkungan pertanian juga kan ya bukan berarti ndak mungkin saya akan gagal, gagal atau tidaknya kan tergantung gimana cara saya gitu mas

Peneliti : Iya mas

Informan : Jadi ya yang penting saya mau belajar, saya tekun, setiap ada hal baru saya harus bisa beradaptasi pokoknya mas jangan sampai ketinggalan pokoknya apalagi di jaman yang sudah maju ini kan mas, informasi kan cepat apalagi tentang pertanian juga mas. Sama bersaing dengan sehat gitu lah mas jangan sampai ada dipikiran itu mau berbuat jahat ke lahan yang lain karena pasti bakalan kembali juga ke kita perbuatan apapun mau baik atau buruk mas

Peneliti : Jadi kaya apa yang ditanam itu yang dipetik ya mas

Informan : Iya mas, jadi ya yang baik-baik aja lah pokoknya gitu strateginya saya mas

Peneliti : Makasih banyak mas atas waktunya, maaf kalo ngerepotin

Informan : Ndak papa mas, sama-sama

Peneliti : Mau minta nomornya mas, buat sewaktu-waktu kalo mau nanyanya atau ketemu gitu mas. Sama foto sekalian sama mas arik

Informan : Oh iya mas bisa, rik ayo foto

Peneliti : Ayo mas foto bareng-bareng aja sekalian mas

Wawancara berikutnya pada tanggal 7 Agustus 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum mas febi

Informan : Waalaikumsalam mas, loh kok tau kalau saya disini

Peneliti : Iya tadi kata mas arik, mas febi lagi lahan terus ditunjukin kalau disini. Jadi saya langsung kesini mas

Informan : Oalah gitu mas

Peneliti : Iya mas, maaf sebelumnya kalu mengganggu mas ya belum janjiin juga soalnya lupa mas nomor handphonenya ndak ketemu

Informan : Wah ndak papa mas santai aja, ini baru selesai nyiram mas

Peneliti : Lagi tanam apa ini mas?

Informan : Ya ini mas gubis, tomat sama jagung

Peneliti : Bisa hidup gubis sama tomatnya mas, kemarau gini mas?

Informan : Iya bisa mas cuma ya resiko juga mas, tapi saya sering belajar di arik itu sering liat juga, terus dikasih tau caranya. Jadi saya coba mas

- Peneliti : Sudah sering mas tanam pas musim kemarau gini?
- Informan : Ndak mas, 2 kali ini
- Peneliti : Kenapa kok tiba-tiba mau tanam gubis sama tomat pas musim kemarau gini mas, padahal kan ya belum tentu panen bagus malahan bisa rugi masnya
- Informan : Iya kalau lihat petani lain gitu bisa mas, jadi ya pengen aja mas. kalau orang lain aja bisa masa saya ndak bisa, terus lumayan juga mas hasilnya apalagi gubis sama tomat kan juga tidak terlalu mahal bibitnya cuma hasilnya lumayan lah mas, dari pada cuma tanam jagung saja mas
- Peneliti : Pemasukan bisa lebih mas ya kalau berhasil panen apalagi pas musim kemarau jadi harga masih bisa agak mahal gitu mas ya, soalnya panen gubis sama tomat belum musimnya lah disni gitu mas ya
- Informan : Iya mas, jadi lumayan. Pertama dulu masih belum begitu bagus tapi percobaan kedua ini sudah belajar mas jadi insya allah bagus hasilnya mas
- Peneliti : Iya mas ya, apalagi sudah pernah ada pengalaman sama ilmu juga dari temen ada
- Informan : Iya mas
- Peneliti : Biasanya hasil panen berapa mas sama keluar modal berapa mas buat 2 tanaman gubis sama tomatnya mas
- Informan : Kalau untuk gubis yang saya tanam biasanya modalnya sekitar Rp. 5.625.000 mas, kalau harga bagus biasanya dikisaran Rp. 2.000 kalau dari tengkulak itu. Saya kira-kira dapat hasil panen itu sekitar Rp. 10.000.000 mas, biasanya saya dapat 10 ton gubis mas

Peneliti : kalau tomatnya mas?

Informan : Kalau tomat ini agak sulit mas, tapi biasanya saya tanam itu modalnya sekitar Rp. 6.000.000 mas, kalau hasil panen bagus biasanya bisa dapat 5 ton mas, kalau kurang bagus biasanya 3 ton mas. Harga tomat biasanya sekitar Rp.3.000 mas. Alhamdulillah saya kalau nanam tomat hasilnya bagus mas, saya biasa dapat hasil panen sekitar 15.000.000 mas itu dalam kurun waktu 8 kali panen mas. Kalau tomat beda sama gubis yang 1 kali panen saja mas

Peneliti : Hasilnya jadi lebih untung ya mas

Informan : Iya mas

Peneliti : Pupuk yang biasa di pakai juga pupuk kandang mas ya?

Informan : Iya mas di sini kebanyakan pupuk kandang, bagus juga mas buat tanah sama tanaman

Peneliti : Ndak pernah nyoba pupuk lain mas?

Informan : Pernah mas, cuma ya itu kayak kurang gitu mas ke tanaman jadi ya kembali ke pupuk kandang ini mas, tapi kalau stoknya ndak ada ya terpaksa pakai pupuk lain mas

Peneliti : Pinter-pinter ngolah pupuknya mas ya? ibaranya nimbun punya pegangan buat jaga-jaga stoknya kalau ndak ada

Informan : Iya mas saya gitu, jadi ndak terlalu bingung mas, apalagi kalau stoknya sulit kan harganya naik juga mas

Peneliti : Katanya kadang juga ngirim hasil panen mas ?

Informan : kata siapa mas?

Peneliti : Kata mas arik tadi pas jalan mas

Informan : Iya mas tapi ikut mas saya itu, jadi saya cuma ikut aja

- Peneliti : Nganter kemana mas biasanya
- Informan : Pasar-pasar daerah probolinggo, pasuruan, jember, bondowoso, surabaya paling jauh mas
- Peneliti : Keluar kota juga ya mas?
- Informan : Iya mas, mas maaf ya saya tinggal dulu ini. Mau ke ngadisari soalnya mas ketemu sama orang
- Peneliti : Oalah iya mas ndak papa silahkan, maaf juga mas ya kalau mengganggu waktunya. Makasih banyak
- Informan : Saya yang minta maaf mas ndak enak kalau ninggal gini
- Peneliti : Ndak papa mas saya juga ndak janji heheh makasih mas hati-hati mas
- Informan : Iya mas sama-sama,

Informan 4

Mas Moti sebagai petani muda usia 25 tahun

Wawancara pada tanggal 26 Maret 2022

Peneliti : Perkenalkan sebelumnya nama saya Bintara mas, dari kampus mau minta waktunya sebentar tanya-tanya seputar pertanian disini, bisa mas?

Informan : Oh iya mas silahkan,

Peneliti : Sebelumnya nama masnya siapa ya?

Informan : Biasa dipanggil moti mas

Peneliti : Oke mas moti, usia berapa mas ?

Informan : Usia sekarang 25 mas

Peneliti : Pekerjaan orang tua mas?

Informan : Petani juga mas semua

Peneliti : Keluarga petani mas ya

Informan : Iya mas heh

Peneliti : Orang tua pendidikan terakhir apa mas ?

Indorman : SD mas bapak ibuk saya

Peneliti : Oh iya mas, tapi masnya ini masih istirahat atau memang ngga ke ladang?

Informan : Masih istirahat mas, habis makan juga

Peneliti : Oke mas, saya mulai mas ya.

Informan : Iya mas silahkan, tapi maaf saya jawab semampu saya

Peneliti : Iya mas ndak papa, sampean sebelumnya mulai umur berapa sudah ikut ke pertanian ini mas?

Informan : Kalo bener-bener terjun ke dunia pertanian ya sejak lulu SMK mas, tapi ya dari kecil sudah sering ikut bantu-bantu orang tua namanya juga keluarga petani mas.

Peneliti : Petani usia sampean gini banyak ya mas?

Informan : Banyak mas, semua mayoritas petani. Tapi juga ada yang ke pariwisata kalo semisal lahannya belum musim tanam gitu mas mereka cari-cari uang tambahan tapi itu cuma sampingan dan beberapa orang aja mas

Peneliti : Kalo lahan ini punya sendiri apa gimana mas?

Informan : Kalo lahan ini sewa mas, ya ada yang punya sendiri tapi agak jauh lokasinya dari rumah

Peneliti : Untuk prioritasya mas, dilahan yang disewa atau yang dilahan sendiri?

Informan : Ya semua mas

Peneliti : Soalnya kan biasanya ada yang mendahulukan lahannya sendiri gitu mas,

Informan : Ndak mas, kalau ini priotitas semua. Soalnya meskipun sewa kan hasil panen juga untuk saya, disini ga ada sistem kayak dibawah gitu mas yang semisal sampean punya lahan terus saya yang kerjakan hasil panen dibagi 2 gitu disini ndak gitu mas, kalo sewa lahan ya bayar sewanya aja, tanam dan lain-lain sampe panen itu biaya saya mas hasilnya ke saya juga gitu.

Peneliti : Oh iya mas paham, kalau ilmu pertanian ini masnya belajar darimana mas?

Informan : Dari turun-temurun itu mas, ya sambil belajar-belajar juga lewat YouTube itu mas

Peneliti : Berati yang chanel YouTube itu juga mas?

Informan : Iya mas benar, itu chanel kelompok tani sini mas. Kebetulan saya wakil ketuanya dan Pak Sunuk itu ketuanya mas

Peneliti : Untuk bisa gabung ke kelompok tani itu harus saudara atau gimana mas perekrutannya?

Informan : Engga juga mas, iya meskipun ada bebrapa sodara tapi orang luar dusun juga ada kok mas. cuma ya rata-rata anggotanya kebanyakan masih adaa hubungan sodara soalnya paling banyak anggota orang punjul mas

Peneliti : Lalu masnya ini kenapa masih mau terjun ke dunia pertanian mas? Kok ngga ikut ke pariwisata gitu mas?

Informan : Engga sudah mas, memang cocoknya ditani jadi ya sudah

Peneliti : Kan kaya yang masnya bilang tadi kalo lagi nganggur gitu cari-cari tambahan ke pariwisata gitu mas, masnya pernah gitu mas nyoba-nyoba ke pariwisata gitu

Informan : Pernah mas tapi dulu pas waktu masih sekolah nyoba-nyoba cari uang sendiri gitu, tapi ya gitu mas kalau sambil disambi gitu ada yang kalah salah satu.

Peneliti : Fokusnya jadi kebelah mas ya, sama akses juga lebih lebar ke pertanian ya

Informan : Iya mas itu juga, sama sumber daya alamnya mendukung mas jadi manfaatkan yang ada ini

Peneliti : Iya juga ya mas, tapi masnya pernah gitu buat kelompok-kelompok kecil buat lomba gitu mungkin mas?

- Informan : Engga mas, engga pernah
- Peneliti : Untuk orang tua juga masih ke ladang juga mas?
- Informan : Iya mas masih ke ladang ya kerja bareng-bareng gitu
- Peneliti : Masnya ini kembali ke ladang jam berapa biasanya?
- Informan : Ya sebetulnya ini mau ke ladang, tapi ndak papa mas diladang juga ada buruhnya. Saya kan pemilik tapi juga kerja diladang tapi kalo masnya da perlu ndak papa mas.
- Peneliti : Oh ndak papa mas kalo mau ke ladang monggo, saya juga ikut kalo boleh biar sekalian lihat-lihat sama ngambil foto mas
- Informan : Gitu mas? Ndak papa ini ke ladang?
- Peneliti : Ndak papa mas, monggo saya juga ikut kalo boleh
- Informan : Iya mas ndak papa kalo mau ikut
- Peneliti : Oke mas
- Informan : Mau jalan apa naik motor ?
- Peneliti : Jauh mas?
- Informan : Deket mas
- Peneliti : Jalan aja mas ndak papa
- Informan : Oke mari mas
- Peneliti : Masnya ini kenapa kok menikmati dunia pertanian ini mas?
- Informan : Saya sebenarnya lulusan SMK pariwisata mas, cuma banting setir masuk pertanian ya ikut orang tua sama ya itu mas kondisi alam disini sangat mendukung ya meskipun hasilnya lewat proses panjang tapi terlihat lah, hasil dari pertanian itu. Beda kalo

pariwisata memang cepet mas tapi kan ibaratnya bersaing mas dan sehari ga mesti hasil yang di dapet

Peneliti : Tapi kalau potensi ke pariwisata di punjul ini sendiri kurang ya mas ?

Informan : Sepi mas, apalagi semenjak pandemi kemarin itu yang nyari sampingan ke pariwisata ya justru makin fokus ke ladang soalnya ga dapet apa-apa di pariwisata sepi mas

Peneliti : Kalau nyabang gitu itu riskan mas ya?

Informan : Iya mas bahaya apalagi kalau pas harus ngobat tapi juga dapet penumpang yang harus dimuat ke bromo, jadi kan harus pilih salah satu mas. Kebanyakan milih penumpang mas temen-temen saya itu jadi ya ndak panen mereka, telat ngasih obat itu sudah potensi ndak panen mas

Peneliti : Semua jenis tanaman itu mas

Informan : Hampir semua mas, ada beberapa tanaman yang ngga gitu

Peneliti : Sistem pengobatannya itu sendiri gimana mas?

Informan : Sistemnya saya 3 0 mas, jadi semisal senin ini ngobat mas Selasa Rabu ndak mas, Kamis baru ngobat lagi. Nah kalo semisal Kamis itu ndak ngobat ya sudah jangan harap panen mas apalagi kalo yang ditanam itu kentang.

Peneliti : Jadi harus bener-benr tepat waktu ya mas,

Informan : Iya mas harus itu

Peneliti : Kalau untuk hasil panen mas, masnya ngirim sendiri ke pembeli atau tengkulak yang datang mas?

- Informan : Tengkulak yang datang mas, dari orang bawah kan mau dijual lagi ke surabaya, jember, pasuruan gitu itu mas, pedagang disekitar sini juga ada yang ngambil tapi ndak banyak mas kaya jual sayur keliling itu mas.
- Peneliti : Kalau yang lahan kecil-kecil itu mas, yang di samping-samping rumah itu untuk konsumsi sendiri atau dijual mas?
- Informan : Oh kalau itu buat ditanam lagi nanti dipindah ke ladangnya mas diperluas
- Peneliti : Oh gitu mas, kalo untuk penjualan hasil panen sudah pernah nyoba pasar media mas lewat online gitu?
- Informan : Belum mas, belum berani juga soalnya kan itu juga kita atau sananya harus saling percaya gitu mas
- Peneliti : Iya juga mas ya, apalagi sering juga kejadian penipuan gitu itu
- Informan : Iya mas jadi belum berani ambil resiko
- Peneliti : Kalau untuk channel YouTube itu lebih ke edukasi atau jual beli juga mas?
- Informan : Kalau untuk sekarang sebenarnya masih edukasi mas, tapi sudah ada juga permintaan itu mas cuma kami yang belum bisa memenuhi
- Peneliti : Jadi harus ada progres ya mas
- Informan : Iya mas
- Peneliti : Sistem pembayaran buruh itu gimana mas?
- Informan : Harian mas, kerjanya juga mulai jam 6 sampai jam 3.
- Peneliti : 1 lahan ada berapa buruh mas biasanya ?

Informan : Ndak tentu mas, lihat cuaca juga kadang juga kan ada yang libur mas.

Peneliti : Kalau semisal dari pagi hujan gitu ya ndak ke ladang mas ya? ndak bayaran juga

Informan : Iya mas, tapi kalo sudah ke ladang terus hujan gitu kalo hujannya agak deras ya pulang buruhnya tapi bayaran tetep utuh mas

Peneliti : Kalo dikelompok taninya itu mas yang masih seumuran masnya atau lebih mudah gitu ada mas?

Informan : Ada mas tapi ya usianya lebih diatas saya sedikit ya sekitar 10 orang lah mas

Peneliti : Kalau untuk mau ikut kelompok tani itu cara-caranya gimana mas? Apa ada ajakan dari masnya ke orang lain biar gbung atau orang itu datang sendiri?

Informan : Kalau itu ada beberapa yang datang langsung mas, ada juga yang diajak kayak “ayo pak mas gabung ke kelompok tani biar bisa nambah-nambah ilmu pak mas”, gitu mas tapi juga ndak maksa, kalo ndak mau ya udah gitu mas sama ndak harus dari dusun punjul, luar dusun punjul ya ndak papa

Peneliti : Tapi persyaratan masuk kelompok tani itu harus punya lahan mas?

Informan : Iya mas minimal punya lahan, kalo buruh tapi dia punya lahan ndak papa juga mas. Lahan sewa juga ndak papa mas

Peneliti : Kalau sewa lahan gitu berapa mas?

Informan : macem-macem mas ada yang 4 juta, 5 juta juga ada mas

Peneliti : Kalau harganya itu mas biasanya karena ada kriteria tertentu atau gimana mas?

Informan : Luasnya mas

Peneliti : Selain luasnya mas?

Informan : Kesuburan tanah juga mas

Peneliti : Jadi beda tempat, kesuburan tanah juga beda mas ya

Informan : Iya mas beda

Peneliti : Kalau yang ngangkutin gubis-gubis itu buruh juga atau yang punya lahan mas?

Informan : Buruh kalau itu mas,

Peneliti : Berapa bayarannya itu mas

Informan : Kalau itu perkilo yang diangkut kalo itu mas, perkilonya 700 sampe 900 rupiah

Peneliti : Kalo pas masa tanam gitu mas, kan pasti pernah pas musim kemarau gitu, gimana mas solusinya biar tanamannya tetep panen dengan baik

Informan : Ya itu mas kendala petani sebenarnya tapi disini ya diakal mas disiram pakai selang, makanya itu ada pipa panjang-panjang ya dibuat saluran air pas musim kemarau

Peneliti : Oalah pantas banyak pipa itu mas, sebelumnya malah tak kira tali mas, dari jauh kan kecil gitu

Informan : Iya mas pipa itu

Peneliti : Kalau yang ngebuat masnya tetep bertahan ke ladang apa mas selain masnya memang menikmati pekerjaan ini?

Informan : Ya memang cocok mas, sama kebetulan punya lahan disini jadi mau keluar ini juga males mas sudah enakan disini dan dulu juga

sudah pernah ke pariwisata juga mas jadi ojek gitu itu tapi lama kelamaan makin banyak yang jadi ojek ya makin rmae jadi saya milih kembali aja garap lahan ini mas

Peneliti : Oh jadi masnya dulu pernah ke pariwisata mas,

Informan : Iya mas,

Peneliti : Sewa lahan itu itungannya pertahun atau gimana mas?

Informan : Iya mas pertahun

Peneliti : Kalau persyaratan sewa itu gimana mas?

Informan : Ga ada mas, cuma ada bukunya aja ya kaya sertifikat gitu istilahnya.

Peneliti : Kalau waktu Bromo erupsi dulu itu mas gimana tanaman itu mas?

Informan : Ya mati semua mas, ndak bisa tanam

Peneliti : Terus kerjanya apa mas?

Informan : Ya kerja serabutan mas seadanya, sama cari kerja keluar juga mas gimana lagi mau tanamn ndak bisa. Selain faktor cuaca ya erupsi itu juga kendala mas

Peneliti : Itu yang rusak tanamannya mas ya? kalo tanahnya kan ndak pengaruh

Informan : Iya mas tanamannya yang rusak, kena abu itu kalo tanahnya ndak papa

Peneliti : Tapi ya memang gitu ya mas, harus berani resiko juga sebagai petani

Informan : Iya mas bener, kadang ya rugi kadang ya untung

Peneliti : Terus kalo untuk utang-utang gitu ada mas?

Informan : Ada

Peneliti : Utangnya ke perorangan apa gimana?

Informan : Ke bank mas

Peneliti : Kalau untuk koperasi petani gitu ada mas?

Informan : Ndak ada mas

Peneliti : Kalau modal itu berapa mas biasanya buat tanam 1 hektare atau 1 lahan punya masnya itu?

Informan : Ini saya kasih contoh gubis ya mas, kalo gubis bedeng sendiri seperti itu ya ininya itu ada berapa gitu. Kalo sepuluh amplop ya 1 juta itu cuma bibit aja, belum pupuk, pekerja sama obat

Peneliti : Jadi kalau semua di total, perawatan sampai panen semua total 3 juta sampai 4 juta ada mas?

Informan : Ndak mas, sekitar 2,5 juta sampai 3 juta mas.

Peneliti : Gaji buruh berapa mas per harinya

Informan : 65 ribu mas, ya ada yang 70 ribu

Peneliti : Kalau tanem sekarang ini mas, kira-kira hasil kotornya berapa?

Informan : Ya lihat harga dulu mas,

Peneliti : Kalau harga murah rugi mas ya

Informan : Iya mas, tapi kalo harga gubis masih seribu per kilo itu udah balik modal mas, kalo diatas itu ya untung, kalo dibawahnya ya rugi mas

Peneliti : Itu harga dari tengkulak mas ya

Informan : Iya mas harga tengkulak

Peneliti : Tengkulak ke pasar lebih mahal mas ya

- Informan : Iya mas, tapi biasanya selisih seribu
- Peneliti : Kalau untuk tengkulak itu mas, ada orang langganan apa ada yang lain-lain juga?
- Informan : Banyak kalo tengkulak mas, ga mesti 1 orang. Kadang juga saingan tengkulak jadi harga kadang bukan kiloan tapi langsung borongan mas
- Peneliti : Pas harga jual rugi gitu mas, pernah ada trauma gitu mas?
- Informan : Kalau itu ndak mas, soalnya kadang kan 1 tempat lahan rugi tapi lahan lain untung jadi bisa nolong menutupi yang rugi itu mas
- Peneliti : Oh, jadi ada untungnya juga sewa lahan mas ya bisa buat jaga-jaga juga kalo dilahan 1 rugi di yang lain bisa aja untung
- Informan : Iya mas
- Peneliti : Pas sewa lahan iku mas, bayar e cuma bayar sewa apa ada seng lain-lain juga mas?
- Informan : Cuma sewa e tok mas
- Peneliti : Tapi petani-petani lain apa ada seng pernah nyoba langsung dijual ndak lewat tengkulak gitu mas?
- Informan : Ada mas, biasa e seng tengkulak itu petani juga
- Peneliti : Kalo pendidikan mas, lulusan dari perkuliahan gitu ada disini mas?
- Informan : Ada mas, arik itu
- Peneliti : Oh iya, selain arik ada mas?
- Informan : Ada mas, cuma sudah tua lah
- Peneliti : SMA atau SMK banyak mas ?

- Informan : Banyak mas, lulusan SD ya banyak SMP juga, yang ndak tamat sekolah juga ada
- Peneliti : Nah itu kenapa mas, mereka-mereka seng lulusan SD, SMP kadang juga ada yang mutus sekolah itu milih jadi petani dan ndak nerus sekolah ?
- Informan : Kadang ya ndelok temen e iku iso nggolek duwek dewe terus kepingin juga gitu mas jadi sekolah e mutus ga nerus, soal e wes biasa megang uang mungkin mikir e gaperlu sekolah lagi dan juga kan ditunjang akses gampang mas kelahan apalagi seng orang tuane ada lahan mas, terus alam juga mendukung mas
- Peneliti : Kebanyakan kaya gitu mas ya?
- Informan : Iya, kebanyakan gitu mas disini
- Peneliti : Jadi kaya lihat kesempatan mas ya, dapet uang dari hasil itu yawes itu ditelatani sekolah ditinggal
- Informan : Iya mas akeh-akeh e ngunu mas
- Penelit : Gitu mas ya,
- Informan : Iya mas
- Peneliti : Iya sudah mas, monggo dilanjut mas mohon maaf mengganggu waktunya ya mas, terimakasih juga sudah mau diwawancara panjang banget ini makasih banyak mas
- Informan : Iya mas sama-sama saya bantu sebisa saya aja maaf juga kalo ada kurang-kuranganya
- Peneliti : Boleh minta nomor hpnya mas? Biar kalo ada kurang-kuranganya bisa ngehubungi masnya buat ketemu gitu mas, sama sekalian minta foto sama masnya

Informan : Oh iya boleh mas, monggo silahkan

Peneliti : Makasih banyak mas ya sekali lagi saya pamit dulu

Informan : Iya mas hati-hati

Wawancara berikutnya pada tanggal 6 Agustus 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum mas moti, ketemu lagi akhirnya

Informan : waalaikumsalam mas, hehehe iya mas. gimana mas ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Ini mas mau tanya-tanya lagi mas ada data yang kurang mas soalnya

Informan : Oalah iya mas silahkan, selagi saya bisa. saya bantu mas

Peneliti : Ini mas saya mau tanya perihal bibit-bibit yang ditanam mas, biasanya berapa jenis yang ditanam mas, sama lama usianya berapa gitu mas.

Informan : Iya mas silahkan,

Peneliti : Untuk tanaman cabai sama tomat yang ditanam di satu lahan itu mas biasanya usia berapa baru bisa panen mas?

Informan : Kalau untuk cabainya lama mas, ada yang 4 samapi 5 bulanan baru bisa di panen, kalau tomatnya 3 bulan sudah bisa panen mas

Peneliti : Bedanya lama juga ya mas?

Informan : Iya mas, terus saya tanam di satu tempat itu biar lebih efisien aja mas, soalnya kalo ditanamin cabai atau cuma tomat saja lahannya masih banyak sisa mas. Kan daripada ditanam di lahan lainnya mending dijadikan satu mas soalnya juga tidak mengganggu perkembangan satu sama lain mas

- Peneliti : Jadi bisa hemat dipengeluaran juga mas ya, ndak harus mengerjakan lahan yang lain juga, cukup satu lahan saja bisa ditanami 2 jenis tanaman berbeda
- Informan : Iya mas ndak banyak-banyak ngurusin lahan juga mas,
- Peneliti : Kalau untuk pupuk mas, seringan pakai pupuk apa mas?
- Informan : Kalau saya pupuk kandang mas
- Peneliti : Kalau untuk obat-obatnya itu mas?
- Informan : Obat untuk tanaman apa dulu mas, soalnya beda tanaman beda juga obatnya mas
- Peneliti : Oh beda-beda mas ya, kalo yang mas punya sekarang apa mas?
- Informan : Wah lupa mas, sebentar saya lihat dulu kayaknya ada mas, kayaknya loh ya
- Peneliti : iya mas
- Informan : Kalau contohnya maaf mas ndak ada ini, kebetulan habis lagi musim kemarau belum beli mas. tapi biasanya saya pakai kalau insexnya untuk kentang itu pakai redoxx mas sama kalau gubis itu pakai curacron dan tongsat itu dicampur mas
- Peneliti : Pernah nyoba-nyoba buat cara biar panen lebih cepet gitu mas?
- Informan : Ndak pernah mas, cuma kalau diajarin pernah sama arik itu mas diajarin biar penen jagung bisa lebih cepat.
- Peneliti : Pernah dicoba mas?
- Informan : Pernah mas, cuma ya menurut saya sama aja mas. tapi kalau semisal saya kurang yakin sama cuaca kemungkinan saya akan coba lagi mas

- Peneliti : Oalah gitu ya mas, kalau untuk tanaman lain gitu mas?
- Informan : Kalau untuk tanaman lain, menurut saya bisa cepat panen mas ya itu tergantung perawatannya mas, harus bener-bener diperhatikan pupuknya juga mas, obat, air dll. Itu yang bisa membuat tanaman lebih cepat rangsangannya jadi bisa dipanen lebih cepat gitu mas. Cuma kalau ndak gitu ya karena terpaksa tanamannya kena hama mas jadi terpaksa dipanen lebih cepat, karena dibiarkan sampe musim panen tiba juga hasilnya ndak maksimal mas
- Peneliti : Jadi terpaksa dipanen ya mas kalo kena hama gitu
- Informan : Iya mas dibiarkan makin parah malah ndak laku mas rugi banyak jadinya
- Peneliti : Sekarang cuma tanam jagung aja mas?
- Informan : Sekarang ini sama kentang mas, ya resiko sebenarnya cuma ya giaman lagi itu mas biar bisa dapet penghailan juga mas. ya saya juga nanam jagung di lahan yang beda
- Peneliti : Terus sekarang gimana mas?
- Informan : Iya nyiram setiap hari mas pakai diesel, ambil air agak dibawah soalnya sungainya kan udah kering itu yang dilewat in masnya waktu mau kesini
- Peneliti : Oh iya itu kering sungainya mas, kalau waktu musim hujan itu ada airnya masih
- Informan : Iya itu mas.
- Peneliti : Berati setiap hari disiram semua mas satu lahan mas?
- Informan : 2 hari sekali sebenarnya mas tapi kan sehari itu ndak selesai satu lahan jadi dilanjut besok lanjut besok gitu mas, terus jadinya setiap

hari, cuma yang kemarin sudah disiram ndak disiram lagi nunggu waktu itungan 2 hari baru disiram mas

Peneliti : Jadi kerja ekstra mas ya

Informan : Iya mas ya gimana lagi, kalau ndak berani ya bukan petani gitu mas kata bapak saya

Peneliti : Kalau kerja sama antar petani itu gimana mas ketika musim kemarau?

Informan : Kalau itu ya kerja sama mas ibaratnya nyari air mulai dari ngedam sungai pakai tanah kaya buat bendungan kecil gitu mas, biar air ketahan terus bisa di sedot pakai mesin itu mas

Peneliti : Semua petani itu mas?

Infororman : Iya mas, yang butuh air kan kebanyakan semua petani jadi gotong royong mas. Sama urunan buat perawat mesin sama ya kebutuhan mesin gitu mas, cuma waktu membasahi lahannya itu juga gantian mas. Di salurin ke lahan siapa dulu terus ke lahan siapa gitu, besoknya gitu lagi sampai merata mas

Peneliti : Jadi memang kerja sama gotong royo antar petani muda ya mas?

Informan : Iya mas, ya ada juga yang tua ikut juga mas

Peneliti : Iya juga mas, sama itu mas kalo hubungan masnya ke buruh-buruhnya itu gimana mas. Maksudnyan biar terus bertahan ikut masnya gitu?

Informan : Ditelateni aja mas, itu tadi mau saya ajak buruhnya kan masnya bilang tadi kalau bisa ngajak buruh gitu kan mas. Cuma orangnya lagi ada acara ke atas mas dari habis maghrib tadi

- Peneliti : Ndak papa mas besok juga bisa, saya juga sudah minta tolong ke pak kasun mas, selain itu gimana mas dalam menjaga hubungannya mas sama buruh itu tadi?
- Informan : Oalah iya mas, Kalau untuk buruh saya mas ya, ikut orang lain ndak pernah mas. selalu ikut ke saya terus. Kaya yang ini tadi ndak bisa datang digantikan adiknya yang datang bantuin saya
- Peneliti : Meskipun ndak bisa datang tetep ada yang kesini mas ya, dalam artian perwakilannya gitu mas
- Informan : Iya mas tetep kesini meskipun adiknya gitu mas
- Peneliti : Iya mas ya tanggung jawab gitu
- Informan : Iya mas, sama pinter-pinter ngerangkul buruh gitu mas biar istilahnya mengikat mereka gitu mas cuma tanpa paksaan ya mas
- Peneliti : Caranya seperti apa mas?
- Informan : Semisal cara sederhana aja seperti saya ngajak mereka buat gimana caranya biar tanaman ini bagus hasilnya baik gitu mas?
- Peneliti : Jadi tukar pikiran gitu ya mas?
- Informan : Iya mas, sama ya pandai-pandai kita menjaga hubungan sama buruh gitu mas. terus kaya da imbalan tambahan gitu pas hasil panen bagus dan melimpah gitu gitu lah mas caranya jadi mereka seneng ke kita, kita juga seneng dibantuin sama mereka. Kalau ndak ada mereka juga lahan saya ndak bakalan bisa panen semua
- Peneliti : Ibaratnya saling menguntungkan gitu mas ya
- Informan : Iya mas bener jadi kan sama-sama untung gitu mas
- Peneliti : Kalau menurut Mas Moti sendiri beda antara petani tua dan muda bagaimana mas?

Informan : Gimana ya mas, bukannya mau menjelekan atau menyanjung juga. Tapi ya ada perbedaannya mas

Peneliti : Seperti gimana mas?

Informan : Misalnya kaya saya dan temen-temen petani muda yang lainnya, ibarat saya masih paham yang namanya teknologi gitu mas masih mau belajar. Kalau petani tua agak susah mas menerima lebih ke males dan tetep menggunakan caranya sendiri gitu mas

Peneliti : Kalo yang lainnya mas?

Informan : Kalo yang lain mungkin dari penggunaan pupuk mas, sama-sama beli cuma kalo bapak saya kebiasaan pakai pupuk organik yang merk gitu mas, kalau saya dan petani muda kebanyakan pakai pupuk kandang itu mas ya beli juga mas

Peneliti : Perbedaannya itu ya mas, lainnya apa ada lagi mas?

Informan : Penjualan hasil panen ke tengkulak mas, kalau petani muda disini beberapa sudah ada langganan tengkulak yang pasti beli hasil panen, kalau petani tua belum ada yang sudah cuma sebagian aja tapi mas, sisanya ya masih nunggu tengkulak yang mau beli. Kalau ndak gitu mereka yang jemput bola turun ke bawah mas jual hasil panennya nyari tengkulak gitu mas

Peneliti : Kalau pupuk selain bantuan, biasanya pakai pupuk apa mas?

Informan : Kalau saya lebih suka pupuk kandang mas, soalnya bagus kalau untuk tanaman mas jadi ndak gampang rusak mas

Peneliti : Ndak pernah pakai yang lain mas?

Informan : Ya kalau lagi kosong itu terpaksa mas pakai yang lain, cuma kalau saya lebih seneng pupuk kandang mas bagus soalnya dari pada harus pakai yang lain, kalau yang lain kurang bagus soalnya

Peneliti : Oh iya mas kalau untuk jenis cabai sama tomatnya itu mas apa ja?

Informan : Kalau yang biasa saya taman mas ya, itu jenis Marta F1, Warani F1, KenDedes Hibrida F1

Peneliti : Itu cabai sama tomatnya mas?

Informan : Itu tomat mas

Peneliti : Berapa bulan usianya mas?

Informan : Itu sama usianya mas waktu usia 60 hari sudah bisa dipanen tapi buahnya masih sedikit mas. waktu panen banyak antara usia 85 hari keatas dan terus berbuah sampai 4 bulan lebih mas

Peneliti : Kalau untuk cabai mas?

Informan : Kalau cabai besar disini biasanya tanam Pilar sama TM Gochu mas, itu usia 3 bulan sudah bisa dipanen tapi masih sedikit mas, panen banyaknya biasanya usia 100 sampai 120 hari dan bisa sampai usia 6 bulan lebih mas masih berbuah mas, tapi kalau TM Gochu bisa sampai usia 1 tahun masih berbuah terus kalau kondisi tanahnya masih basah, contohnya cabai saya itu mas 11 bulan masih ngembang mas. tapi ya itu tadi mas nyiramin juga soalnya musim kemarau.

Peneliti : Suhu juga sama kondisi tanah ya mas yang pengaruh ke semakin lamanya masa panen di daerah sini dari pada di daerah bawah

Informan : Iya mas, kaya jagung itu juga lebih panjang usianya disini, mungkin di daerah bawah sudah panen sekarang tapi disini masih nunggu beberapa minggu baru bisa panen jagung

Peneliti : Iya mas ya, jadi bukan ndak bisa ditanami cuma hasilnya dan usia pada tanamannya yang berbeda sama di daerah bawah

Informan : Iya mas bener gitu, sama ada beberapa tanaman yang kalau ditanam disini hasilnya kurang maksimal di bandingkan kalau ditanam di daerah bawah mas, kayak bawang merah itu mas, sama bawang putih disini juga kurang bagus mas sebenarnya ndak kayak dulu, kurang tau ini gara-gara bibitnya atau gimana kurang tau juga mas. tanam bawang putih itu bibitnya kan dapat bantuan juga mas kalau ndak dapat bantuan yang tanam bawang putih di Punju bisa dihitung mas sekitar 5 sampai 7 orang

Peneliti : Jadi bibit kemarin itu kebetulan dapat bantuan mas ya, sama ini mas kalau untuk strategi masnya sendiri biar mampu bertahan disektor pertanian ini gimana mas? ya kan seperti saat ini kemajuan alat-alat teknologi terus banyak pemuda-pemuda memilih merantau cari kerja sedangkan masnya memilih untuk menjadi petani disini gitu gimana mas?

Informan : Wah kalau itu gimana mas ya? namanya pilihan mas ya apapun yang kita pilih harus dijalani dengan sepenuh hati mas. kalau pun saya mengeluh sama pilihan saya nanti itu ya resiko saya mas. kalau untuk strategi saya sendiri yang penting ndak macem-macem gitu mas baik sama orang pasti hasil baik saya akan dapat juga mas, terus saya tekuni pekerjaan ini lah mas intinya saya niat dan merasa kalau ini saya cocok yaudah saya jalani dengan sepenuh hati dan dengan sebaik mungkin

Peneliti : Gitu mas ya, Kalau untuk ini mas tanaman yang satu lahan di tanamani 2 jenis kaya tomat sama cabe gitu manfaatnya gimana mas?

Informan : Kalau itu enakya gini mas, jadi memanfaatkan sela-sela lahan yang kosong di sekitar tanaman cabai itu mas, ditanam tomat. Jadi ndak harus pakai 2 lahan untuk 2 jenis tanaman mas, hemat tempat

sama kalau mau ngobat,nyiram perawatan jadi sekalian mas di satu tempat gitu.

Peneliti : Kekurangannya ndak ada mas? Pengaruh ke salah satu jenis tanaman gitu?

Informan : Aman kok mas, ya yang penting ngasih nutrisi tanaman harus tepat jangan telat gitu mas sama perawatannya juga

Peneliti : Kalau untuk modal sampai panen gitu berapa mas? Buat tanaman kentangnya ini biasanya

Informan : Kalau saya biasanya 1 ladang saya tanami kentang itu biasa keluar modal sekitar Rp. 13.000.000, kalau panennya bagus biasa dapet hasil panen kentang itu sekitar 4,5 ton mas. Kalau segitu kira-kira dapat uang sekitar Rp. 35.000.000 mas tinggal dikurangi modal tadi jadi sekitar Rp. 22.000.000 mas keuntungan yang saya dapat. Tapi kadang juga modal Rp. 10.000.000 dapat hasil panen Rp. 17.000.000. kadang juga pernah modal sama Rp. 10.000.000 tapi dapat hasil panen Rp 25.000.000 mas, tergantung bibitnya bagus apa tidaknya mas

Peneliti : Gitu ya mas, jadi bibit juga pengaruh ke hasil

Informan : Iya mas, ya pernah dapat sedikit, pernah juga dapat banyak. Tidak menentu juga mas, tapi kalau kita usaha pasti juga ada hasil mas. Harga juga kan tidak menentu mas

Peneliti : Iya mas ya kembali ke harga juga ya

Informan : Iya mas, kalau harga tinggi terus tanamannya bagus dapat hasilnya juga banyak mas. Contohnya kaya gubis ini nanem modalnya ngga sampai Rp. 10.000.000 pas panen dapat haasil Rp. 80.000.000 mas. Tapi yang di lahan satunya dibelakang rumah yang kecil itu saya tanami juga hasilnya kurang bagus mas

modalnya sekitar Rp. 2.000.000 dapat hasil panennya Rp. 2.300.000 mas

Peneliti : Harga beli dari tengkulak sama baik tidaknya hasil panen yang pengaruh besar ke untung apa tidaknya modal tadi ya mas

Informan : Iya mas bener, ya itu tadi ndak menentu mas. Cuma kalau pas dapat untung tinggi kan ada rasa bangga sendiri dari jerih payah kerja itu mas jadi makin semangat untuk kerja karena hasilnya juga memuaskan

Peneliti : Kalau cabe ini mas

Informan : Kalau cabe ini agak sulit soalnya kan ngga satu kali panen mas sama kaya tomat, tapi kalau tomat bapak yang ngurus jadi kurang tau berapa-berapanya. Kalau cabe saya tau mas

Peneliti : Iya mas cabenya saja

Informan : Kalau cabe itu modalnya bisa sampai Rp. 15.000.000 mas soalnya tanamannya kan jangka panjang jadi perawatannya terus menerus. Tapi hasilnya kalau harga mahal bisa dapat uang sekitar Rp. 75.000.000 mas, itu 15 kali panen mas kalau cabe saya ini mas ya kebeteulan masuk usia 1 tahun ini tapi sudah mulai mau habis masanya. Soalnya saya kalau ngerawat saya maksimalkan untuk tanaman ini mas

Peneliti : Gitu ya mas, iya sudah mas makasih banyak atas waktunya sudah malam juga ini gelap jalannya mas dingin juga tambah malem kalau musim kemarau heheh

Informan : Iya mas, untung masnya pakai jaket bawa sarung gitu agak hangat meskipun sedikit

- Peneliti : hehehe iya mas, yasudah mas maksih banyak saya pamit dulu.
Semisal ada kurang-kurang boleh kan mas minta tolong lewat chat gitu mas?
- Infroman : Iya mas silahkan, pokoknya kalau saya bisa bantu saya bantu mas
- Peneliti : Siap mas, mari mas permisi pulang dulu.

Informan 5

Mas Tono sebagai petani usia 19 Tahun

Wawancara pada tanggal 6 April 2022

- Peneliti : Assalamu'alaikum
- Informan : Waalaikumsalam, silahkan mas
- Peneliti : Sebelumnya mohon maaf kalo mengganggu waktunya mas, perkenalkan saya bintangara dari universitas jember mas, mau nanyanya seputar pertanian mas boleh?
- Informan : Iya mas ndak papa
- Peneliti : Nama masnya siapa ya?
- Informan : Tono mas
- Peneliti : Usia berapa mas?
- Informan : 19 mas usia saya

- Peneliti : Masnya punya lahan sendiri atau sewa mas?
- Informan : Lahan sendiri mas, dikerjakan sendiri juga
- Peneliti : Ndak sewa buruh berarti mas ya?
- Informan : Ndak mas, dikerjakan sendiri sama keluarga saja
- Peneliti : Dari kecil ya mas ikut ke ladang
- Informan : Iya mas,
- Peneliti : Kenapa kok masih milih jadi petani mas?
- Informan : Ya gimana lagi mas, disini kan rata-rata juga semua petani mas.
- Peneliti : Jadi melanjutkan mas ya, seperti turun temurun gitu mas ya
- Informan : Iya mas
- Peneliti : Latar belakang pendidikan mas?
- Informan : Saya lulus SD mas
- Peneliti : Pipa pipa penyalur air itu bikin sendiri mas yang di lahan-lahan itu?
- Informan : Iya bikin sendiri mas
- Peneliti : Bantuan pemerintah ndak ada mas?
- Informan : Tidak ada mas, jadi inisiatif sendiri mas, mandiri gitu. Itu kan buat jaga-jaga kalau musim kemarau mas. Kalo kita mau dapat uang pas musim kemarau jadi ya harus usaha sendiri mas, kalo bantuan ndak ada mas. Jadi pipa pipa itu ya buat sendiri
- Peneliti : Kalau lahan sendiri berapa hektare mas
- Informan : Ndak sampe 1 hektare mas

Peneliti : Lahan-lahan disini awalnya ya tanah banyak rumput gitu mas ya

Informan : Iya mas masih lebat rumput gitu, terus dibuka sendiri

Peneliti : Pernah nyoba ke pariwisata mas?

Informan : Ndak pernah mas, kalau saya cuma kerjakan lahan sendiri sama ikut orang gitu

Peneliti : Jadi buruh di lahan orang gitu mas?

Informan : Iya mas, gitu aja terus

Peneliti : Sekarang lagi tanam apa dilahan mas?

Informan : Sekarang gubis sama sawi putih mas cabai mas

Peneliti : Kalo pendapat masnya gitu kenapa para pemuda memilih bertahan jadi petani mas?

Informan : Kalo pengalaman saya sendiri mas ya, karena sudah dari kecil mas ikut orang tua dan juga akses saya untuk ke ladang mudah dan dapet uangnya juga lumayan mas ya meskipun ndak langsung dapet uang gitu mas kalo tanam sendiri tapi kalo jadi buruh kan bayarannya harian mas, cuaca juga mendukung mas untuk pertanian disini mas jadi ya meneruskan dari orang tua mas, orang tua juga kan dulu usaha juga buat buka lahan gitu mas

Peneliti : Kalau untuk pemuda yang, mohon maaf sebelumnya mas ya. Kalo untuk yang seperti mas tono gini lulusan SD langsung memilih kerja daripada melanjutkan sekolah kenapa mas?

Informan : Kalau yang lain kurang tau mas ya, tapi kalo saya sendiri karena sudah nyaman kerja mas cari uang gitu

Peneliti : Udah ngerti rasanya cari uang mas ya?

Informan : Iya mas, dan juga kan akses mudah hasil juga menjanjikan mas, terlebih penunjang untuk pertanian banyak mas, cuma kendala pas musim kemarau aja mas sama kalo bromo erupsi

Peneliti : Jadi itu yang membuat para petani disini lebih memilih untuk melanjutkan pekerjaan jadi petani mas ya, akses mudah dan ditunjang banyak hal, sama yang lebih memilih langsung bekerja daripada meneruskan sekolah karena sudah tau caranya cari uang dan mereka juga sudah punya pengetahuan karena dari kecil ya dipertanian

Informan : Iya mas gitu

Peneliti : Iya mas, makasih untuk waktunya maaf mengganggu mas

Informan : Ndak papa mas

Peneliti : Boleh minta nomornya mas, buat kalo ada perlu biar langsung hubungin mas tono gitu, sama minta foto juga mas

Informan : Iya mas ndak papa

Peneliti : Terimakasih mas ya

Informan : Iya mas sama-sama, saya pulang dulu mas

Peneliti : Iya mas hati-hati, saya masih ada perlu ke pak sunuk

Informan : Iya mas

Wawancara berikutnya pada tanggal 6 Agustus 2022

Peneliti : Asslamu'alaikum mas tono

Informan : Waalaikum salam mas, mohon maaf ya mas ini mau keluar jadi ndak bisa lama-lama

Peneliti : Iya mas ndak papa mas, ini cuma nanya sebentar aja mas

Informan : Ada yang bisa dibantu ini mas?

Peneliti : Ini mas mau nanya sekarang lagi tanam apa?

Informan : Kemarau gini ya jagung mas yang ditanam di ladang

Peneliti : Kalau sisa-sisa tanam kemarin sudah habis panen semua apa masih ada mas?

Informan : Ada itu mas jagung

Peneliti : Tanam jagung juga ya

Informan : Iya mas

Peneliti : Sering tanam jagung kalau kemarau mas

Informan : Bisa dibilang sering lah mas

Peneliti : Jangka waktu panen bisa bareng sama yang lain berarti ya mas

Informan : Iya mas, kadangb ada yang duluan juga mas

Peneliti : Gitu ya mas

Informan : Iya mas

Peneliti : Modal tanam jagung biasanya berapa mas sampai nanti hasil panen gitu?

Informan : Kalau jagung itu lama tanamnya kan sekitar 130 hari ya mas, saya biasa tanam dengan modal Rp. 1.500.000 mas, dapet hasil panen biasanya sekitar Rp. 2.200.000 mas

Peneliti : Pernah tanam yang misal pas kemarau tanam gubis gitu mas

Informan : Ndak pernah mas, ndak berani mas dari pada rugi mas. saya kalau tanam ngikut musimnya mas. ndak berani kalau coba-coba tanam lain gitu

Peneliti : Kalau pupuk pakai pupuk apa mas?

Informan : Pupuk kandang mas

Peneliti : Kok ndak pakai pupuk lainnya mas?

Informan : Karena yang bagus itu mas, nutrisi buat tanaman bisa tercukupi gitu mas bagus gitu mas

Peneliti : Ini mas terakhir, soalnya kayaknya sudah siap berangkat ini

Informan : Hehehe iya mas silahkan ndak papa mas

Peneliti : Anu mas, strategi mas tono sendiri dalam menjaga profesi petani sendiri itu gimana mas? ya seperti cara biar mas tono tetap bertahan gitu mas. kan mohon maaf ini lahan mas tono kan pernah bilang ndak sampai 1 hektare, ya mungkin dengan kondisi itu jadi mas tono punya strategi atau cara sendiri biar bisa berkembang dan tetap bertahan gitu mas

Informan : Gimana ya mas, bingung saya heheh tapi ya kalau strateginya tanamannya itu ya pilih yang sesuai kebutuhan aja mas, jadi biar ndak terlalu banyak pengeluaran juga mas, sama ya ini kan pekerjaan saya. jadi ya harus saya lakukan dengan semangat mas, kan juga seperti usaha keluarga mas dikerjakan orang rumah sendiri juga mas gitu

Peneliti : Jadi kayak pengeluaran sewajarnya lah mas ya sesuai kebutuhan aja tidak usah dipaksa harus tanamn beberapa varias biar yang di dapat juga banyak

Informan : Iya mas, belum tentu juga hasilnya banyak. Kalau gagal panen kan rugi mas

Peneliti : Iya juga mas ya, iya sudah mas makasih banyak atas waktunya hati-hati di jalan, mohon maaf ya mas

Informan : Iya mas ndak papa mas,

Peneliti : Iya sudah mas permisi

Informan : Iya mas hati-hati juga

Informan 6

Pak Jaswoko sebagai buruh tani usia 32 tahun

Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum pak

Informan : Waalaikumsalam mas, ada apa mas ya?

Peneliti : Mohon maaf pak, boleh minta waktunya sebentar pak buat memnuhi tugas pak. Saya tadi dari pak kasun katanya disuruh kesini pak kalo mau tanya-tanya perihal buruh tani gitu pak

Informan : Oh iya mas silahkan, ita tadi pak kasun sudah bilang kalo nanti ada mas-mas yang mau wawancara

Peneliti : Oalah enggeh saya itu pak, sebelumnya dengan bapak siapa?

Informan : Saya Jaswoko mas

Peneliti : Usianya pak?

- Informan : Usia 32 tahun mas
- Peneliti : Pendidikan akhirnya apa ya pak kalo boleh tau?
- Informan : Cuma sampai SD mas itu saja belum tamat
- Peneliti : Sudah berkeluarga pak ya
- Informan : Sudah mas
- Peneliti : Putra atau putrinya berapa pak?
- Informan : 2 mas cewek sama cowok, yang cewek sudah menikah terus yang cowok tamatan SD ikut saya jadi buruh mas
- Peneliti : Kalau boleh tau kok mboten lanjut sekolah kenapa pak?
- Informan : Sudah enak cari uang katanya mas, saya juga kalau memenuhi permintaanya terus ndak bisa mas. terus diajak temen-temennya itu kerja akhirnya ndak mau lanjut sekolah lagi mas, sudah tau rasanya cari uang
- Peneliti : Maaf nggeh pak, apa waktu kecil terlalu dimanja atau gimana ya?
- Informan : Ya gimana mas ya, hanya menunjukkan rasa sayang orang tua mas soalnya orang tuanya selalu sibuk jadi ya mungkin caranya aja keliru mas saya ini, akhirnya membuat dia jadi gitu mas
- Peneliti : Gitu nggeh pak
- Informan : Iya mas, tapi ndak papa yang penting kegiatannya positif dan memang kemauan dia, saya ndak maksakan
- Peneliti : Ilmu bertani gini belajar dimana pak?
- Informan : Kalau ilmunya ya dari belajar mas waktu dulu ikut orang tua, sama sekarang belajar dari sesama petani berbagi ilmu gitu mas

Peneliti : Kan seiring kemajuan teknologi ini pak, pernah belajar dari internet gitu pak?

Informan : Ndak pernah mas, ya ilmu yang ada aja soalnya saya cuma ngerjain lahan sebagai buruh jadi menurut saya kurang begitu perlu belajar ilmu yang lebih dalam, bukan sia-sia mas ya tapi lebih ke kegunaanya saja pas saya kerja itu mas ndak merubah-ubah kriteria bekerja saya takutnya kalau berubah orang ndak cocok sama saya, malah saya di pecat kan rugi mas

Peneliti : Gitu ya pak

Informan : Iya mas, ya sebenarnya baik belajar ilmu kemajuan jaman ini, cuma menurut saya kalau untuk saya kurang pas aja gitu mas

Peneliti : Enggeh pak, oh iya pak pekerjaan sehari-hari hanya menjadi buruh tani atau ada yang lain pak?

Informan : Saya cuma kerja sebagai buruh tani, kebetulan hanya dilahannya pak kasun itu saja mas

Peneliti : Jadi tidak mengerjakan lahan orang lain juga pak?

Informan : Enggak mas, cuma lahan pak kasun saja kalau di Punjul. Tapi kadang saya juga keluar punjul

Peneliti : Kalo semisal belum musim tanam seperti sekarang ini bagaimana pak? kebetulan juga kan masih dalam musim kemarau ini pak?

Informan : Nah itu mas kalau sekarang ini saya ngerjakan lahan orang lain mas, cuma bukan orang punjul mas. saya ikut orang ke malang mas. jadi sistemnya saya dijemput pagi terus diantar pulang menjelang maghrib itu mas

Peneliti : Kok bisa ikut orang sampai ke malang pak? Punya kenalan atau bagaimana pak?

Informan : Kalau kenalan juga bukan mas, cuma ada orang tengkulak-tengkulak itu katanya disuruh cari orang buat ngerjakan lahan di daerah Malang itu mas, katanya kalau ada yang mau nanti di data dulu berapa orang terus sistemnya bakalan diantar jemput gitu mas. Dan kebetulan disini juga lagi nganggur juga mas jadi saya mau mau aja mas, tapi sebelum berangkat saya juga ijin dulu ke pak kasun buat ikut orang karena kebetulan disini lagi senggang juga, terus kata pak kasun ndak papa mas, jadi saya ikut ya lumayan mas daripada nganggur nunggu musim tanam dan lumayan juga bisa dapet uang mas

Peneliti : Jadi gitu pak ya, ini sudah pulang apa gimana pak?

Informan : Hari ini libur mas, besok baru berangkat

Peneliti : Kebetulan ya pak hehehe

Informan : Iya mas, kalo masnya datang besok mungkin ndak sempat ketemu sama saya masnya

Peneliti : Iya juga pak, pak jaswoko ini punya lahan apa ndak nggeh pak?

Informan : Kalau untuk lahan saya ndak punya mas, cuma tanam-tanam di polibek itu mas buat konsumsi sendiri mas, sama kalo ada lebih-lebihnya di jual ke tukang sayur gitu mas. kalo lahan kepemilikan sendiri saya ndak punya

Peneliti : Ndak mencoba menyewa lahan gitu pak?

Informan : Daripada untuk sewa lahan mending dipakai buat memenuhi kebutuhan sehari-hari mas, harga lahannya kan juga lumayan mahal mas

Peneliti : Berati mata pencahariannya memang sebagai buruh tani pak ya

Informan : Iya mas, kalo belum musim panen gitu saya buruh tani mencangkul, merawat tanaman gitu itu mas, kalo sudah masuk musim panen saya jadi buruh angkut hasil panen. Soalnya kalo angkut hasil panen itungannya perkilo mas. jadi angkut hasil panen dari lahan ke tempat buat naruh hasil panen itu perkilo Rp. 200 mas, biasanya kalo panen kan banyak seringnya saya ngangkut itu sehari satu ton jadi bisa dapet Rp. 200.00,00 mas jadi lumayan mas bisa bawa uang lebih buat keluarga dirumah, kalo kalo jadi buruh harian biasa upahnya Rp. 65.000,00 sampai Rp. 70.000,00 mas, jadi kalo pas musim panen gitu jadi rezeki tersendiri mas

Peneliti : Jadi kalau pas musim panen gitu beda lagi ya pak, ada jasa angkutnya juga

Informan : Iya mas, jadi itu diluar upah jadi buruh harian mas

Peneliti : Kalau upah harian Rp 65.000,00 samapai Rp. 70.000,00 itu biasanya ngapain aja dilahan pak?

Informan : Iya mengolah lahan mas, membersihkan rumput, ngasih pupuk, obat, kalau ada ulat-ulat itu dibersihkan mas, sama panen kalau sudah masuk musim panen mas

Peneliti : Maaf sebelumnya pak nggeh, kalau pinjam uang ke juragan dalam artian pak kasun gitu pernah pak?

Informan : Iya pernah mas, kan kita juga kadang perlu sesuatu tapi uangnya belum cukup jadi pinjam dulu gitu mas. diganti nanti sama upah harian itu mas dipotong berapa gitu bayarnya dicicil mas, tapi juragan itu ada ini mas istilahnya bonus lah mas tiap akhir bulan itu cuma ya ndak tau tiba-tiba dikasih aja gitu. Kadang-kadang tetap kadang-kadang lebih gitu mas, jadi ya itu juga yang membuat saya semangat mas, siapa yang ndak tambah semangat kalau ada bonusnya gitu mas

Peneliti : Gitu pak nggeh

Informan : Iya mas

Pebeliti : Kalau untuk hubungan antara bapak dengan pak kasun gimana pak? Dalam artian bapak sebagai buruh dan pak kasun sebagai majikan gitu pak

Informan : Kalau untuk hubungan itu baik mas, malahan pak kasun orangnya baik. Ini bukan saya melebih-lebihkan atau gimana ya, jujur disini 2 orang yang mudah dapat buruh itu cuma pak kasun sama itu bapaknya mas moti, masnya kenal pasti sama mas moti

Peneliti : Iya pak kenal, sempat wawancara juga sama mas moti, kok bisa mudah gitu pak kalo nyari buruh?

Informan : Bukan gimana-gimana mas ya, ya mungkin karena kedua orang tersebut baik mas istilahnya ngopeni buruhnya mas, kalo kaya saya gini kan juga senang mas jadi ya saya mau kembali lagi jadi buruhnya, kita sebagai buruh itu dianggap gitu mas bukan hanya sekedar datang terus dapat upah pulang ndak gitu mas, kadang kita dimintai saran untuk lahannya biar baik hasil panennya jadi tukar pikiran gitu mas perihal pengalaman masing-masing

Peneliti : Jadi membaur gitu ya pak?

Informan : Iya mas membaur gitu mas, jadi jarak antara buruh dengan majikan itu seakan ngga ada cuma ya kita sebagai buruh tetap berlaku sebagaimana mestinya mas

Peneliti : Intinya tau batasan gitu nggeh pak?

Informan : Iya mas benar

Peneliti : Kalau ke Malang berarti lewat lautan pasir itu ya pak?

Informan : Iya mas lewat Bromo itu lautan pasir deket mas

Peneliti : Jadi nyerangnya lewat jalur itu ya pak?

Informan : Iya mas makanya bisa pergi terus langsung pulang mas, ndak ninggal keluarga dirumah juga

Peneliti : Iya pak jaraknya juga bisa dibilang ndak terlalu jauh nggeh pak

Informan : Iya mas

Peneliti : Enggeh pun bapak terimakasih atas waktunya pak, mohon maaf bila mengganggu ya pak. Sama itu pak boleh minta nomor handphonnya mungkin saya masih ada perlu jadi langsung ngehubungin bapak gitu

Informan : Ndak papa mas, semoga bisa membantu ya mas dilancarkan mas urusannya

Peneliti : Aamiin pak, nggeh pun assalamu'alaiakum

Informan : waalaikumsalam hati-hati mas

Lampiran 2. Foto Penelitian



Gambar 1.

Gubis yang diangkut ke dalam truk tengkulak



Gambar 2.

Lahan yang di Tanami Jagung Ketika Musim Kemarau



Gambar 3.

Hasil Panen di Tepi Jalan yang Langsung dibeli Oleh Tengkulak



Gambar 4.

Para Buruh Tani yang Sedang Beristirahat



Gambar 5.

Beberapa Lahan Pertanian di Dusun Punjul



Gambar 6.

Jenis Varitas Tanaman yang ditanam Oleh Petani Punjul



Gambar 7.

Jenis Varitas Tanaman yang ditanam Dengan Sistem Tumpang Sari



Gambar 8.

Petani Muda yang Sedang Merawat Tanaman